

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI
PADA PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 ARJASA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

ALLEN HARVEY ALHADI

NIM : 201101090018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI
PADA PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

ALLEN HARVEY ALHADI

NIM : 201101090018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI
PADA PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 ARJASA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

ALLEN HARVEY ALHADI
NIM : 201101090018
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



RACHMA DINI FITRIA, S.Pd., M.Si.
NIP : 199403032020122005

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENUMBUHKAN EFIKASI DIRI
PADA PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 ARJASA**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd.
NIP : 198606172015031006


NASOBI NIKI SUMA, S.Pd., M.Sc.
NIP : 198907202019031003

Anggota Sidang :

1. **Dr. MUKAFFAN, M.Pd.**
2. **RACHMA DINI FITRIA, S.Pd., M.Si.**

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. ABDUL MU'IS, S.Ag, M.Si.
NIP : 197304242000031005

MOTTO

لَهُدُ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah (767). Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama Republik Indonesia. (1994). Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta: PT.KU. Mudasmono Grafindo Semarang). Juz 13, Q.S. Ar-Rad: Ayat 11.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Peneliti mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa” ini tepat pada waktunya. Dengan ini peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Allah SWT, karena telah memberikan petunjuk selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian skripsi ini berlangsung.
2. Kepada Kedua Orang Tua, yaitu Nurhidayat Setyo Budi dan Siti Nurhayati karena selalu memberikan dukungan, doa dan cinta kasih tanpa batas.
3. Kepada Tunggal Kandung, yaitu Aida Sahila Althaf yang juga selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih tanpa batas.
4. Kepada Teman Seperjuangan, yaitu teman kelas TIPS I dan teman kontrakan kematian (TIPS 2020) yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan dukungan sampai terselesaikannya penelitian skripsi ini.

ABSTRAK

Allen Harvey Alhadi. (2024). *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: *Upaya Guru IPS, Efikasi Diri, Kesulitan Belajar.*

Penelitian ini dilakukan karena adanya penemuan ketika peneliti tengah melakukan kegiatan observasi dalam program kampus Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), beberapa peserta didik yang duduk dikelas VIII A dan B yang dinilai terindikasi masuk dalam indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, seperti; menunjukkan tingkah laku yang berbeda, menunjukkan sifat kurang wajar, mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas, pencapaian peserta didik berbeda dengan usaha yang dilakukan, dan ditemukan hasil belajar peserta didik yang cukup rendah dibawah KKM 75.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa? 2) Bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dilakukan dalam beberapa upaya diantaranya, membina hubungan akademik yang baik dengan peserta didik, sebagai pengelola kelas guru memberikan tugas, memberikan stimulus belajar, pemberian tugas tambahan, penguatan materi secara personal, menjalin komunikasi yang baik, mengapresiasi hasil kerja peserta didik, mengingatkan tentang tanggung jawab, menjadi motivator yang baik serta memberikan bimbingan dan konseling. 2) Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa yaitu, guru juga melakukan proses pengamatan yang mana dari pengamatan tersebut cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar namun pada akhirnya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sekaligus dapat menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik tersebut.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa” ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Tidak lupa peneliti juga menyadari dan mengucapkan terima kasih banyak kepada :

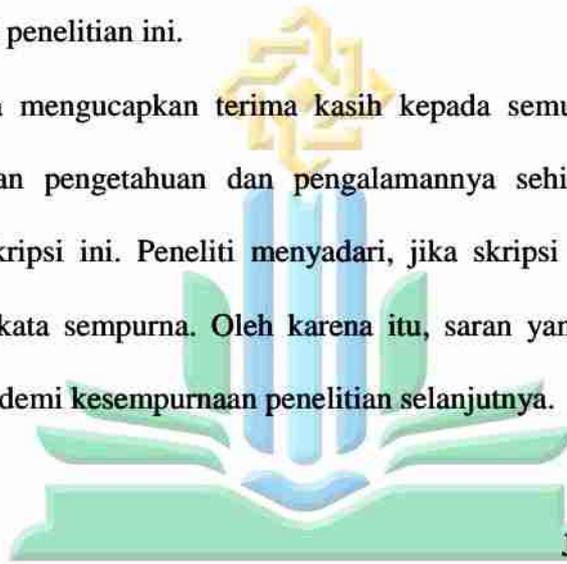
1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berdedikasi dan berkomitmen untuk memajukan dunia pendidikan dalam universitas ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan peneliti.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu mengatasi beberapa tantangan.
4. Bapak Fiqru Ma'far, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan beberapa masukan berharga dalam penelitian skripsi ini.
5. Ibu Rachma Dini Fitria S.Pd, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang penelitian yang peneliti tekuni.
6. Ibu Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Validator Instrumen Penelitian yang telah memvalidasi dan mengembangkan pemahaman terhadap instrumen penelitian.
7. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas yang telah memastikan ketersediaan sumber informasi penting untuk penelitian skripsi ini.
8. Bapak Syaifudin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMPN 2 Arjasa yang telah memberikan izin penelitian skripsi dan membantu pencapaian akademik peneliti.
9. Ibu Ika Hindarti, S.Pd. dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd. selaku Wakil Kepsek dan Guru BK di SMPN 2 Arjasa yang telah sabar dalam membantu peneliti untuk mengatasi berbagai kesulitan selama penelitian ini.

10. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd. dan Ibu Suprapti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMPN 2 Arjasa yang telah memberikan sumber pengetahuan yang berharga dengan membimbing peneliti melalui kompleksitas penelitian.

11. M. Dwi Fikri dan Sanadi selaku Staf Tata Usaha di SMPN 2 Arjasa yang telah membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan dokumentasi terkait penelitian ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuan dan pengalamannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, jika skripsi yang dikerjakan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran yang membangun akan selalu dinantikan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.



Jember, 05 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R ALLEN HARVEY ALHADI
NIM : 201101090018

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	9
1. Upaya Guru IPS	9
2. Efikasi Diri	9
3. Kesulitan Belajar	9

4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
1. Penelitian Terdahulu Pertama-Kelima	15
2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
B. Landasan Teoritis	23
1. Upaya Guru IPS	23
2. Efikasi Diri	29
3. Kesulitan Belajar	35
4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Metode Observasi	48
2. Metode Wawancara	48
3. Metode Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data	49
1. Kondensasi Data	50
2. Penyajian Data	50

3. Penarikan Kesimpulan	51
F. Teknik Keabsahan Data	51
1. Uji Kredibilitas	51
a. Memperpanjang Pengamatan	52
b. Meningkatkan Ketekunan	52
c. Triangulasi Data	52
G. Tahapan Penelitian	53
1. Pra-Lapangan	53
2. Kegiatan Lapangan	54
3. Penganalisisan Data	54
4. Penyajian Data	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
1. Profil Singkat SMP Negeri 2 Arjasa	56
2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pendidik dan Tendik SMP Negeri 2 Arjasa	57
3. Data Pendidik, Tendik dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Arjasa	59
B. Penyajian Data Penelitian	60
1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	60
2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami	

kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	88
C. Analisis Data Penelitian	94
1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	94
2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	99
D. Pembahasan Temuan Penelitian	100
1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	100
2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	109
BAB V PENUTUPAN	112
A. Kesimpulan	112
1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	112

2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa	112
B. Saran	113
1. Untuk Sekolah	113
2. Untuk Guru IPS	113
3. Untuk Orang Tua	114
4. Untuk Peserta Didik	114
5. Untuk Peneliti Selanjutnya	114
DAFTAR PUSTAKA	115
BERKAS LAMPIRAN	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kesimpulan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik dan Tendik	59
Tabel 4. 2 Daftar Kelas dan Jumlah Pesdik	60
Tabel 4. 3 Analisis Kesulitan Belajar	94
Tabel 4. 4 Analisis Hubungan Akademik	95
Tabel 4. 5 Analisis Pengelola Kelas	96
Tabel 4. 6 Analisis Rangsangan Stimulus	97
Tabel 4. 7 Analisis Bimbingan Konseling	98
Tabel 4. 8 Analisis Perubahan Dilihat	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir	44
Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data	50
Gambar 4. 1 Letak Geografis dan Halaman Depan	56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	119
Matrik Penelitian Skripsi	120
Validasi Instrumen Penelitian	121
Pedoman Wawancara Pra-Penelitian dan Penelitian	124
Daftar Pertanyaan Informan (Guru Terkait)	125
Daftar Pertanyaan Informan (Peserta Didik)	126
Pedoman dan Panduan Observasi Penelitian	127
Pedoman Dokumentasi dan Permohonan Dokumen	128
Surat Permohonan Izin Penelitian	129
Hasil Wawancara Informan (Guru Terkait)	130
Hasil Wawancara Informan (Peserta Didik)	142
Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi	151
Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi	157
Surat Permohonan Selesai Penelitian	158
Riwayat Hidup Peneliti	159

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS tersebut adalah hal yang rentan karena menyangkut peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya. Biasanya hambatan yang dihadapi oleh peserta didik ini timbul melalui perilaku berbeda dan tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh, baik faktor internal maupun faktor eksternal.¹ Dalam penelitian ini peneliti mengaitkan kesulitan belajar dengan upaya dari guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri peserta didik.

Selaras dengan argumentasi diatas, kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan akademik yang diharapkan. Melihat dari kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar ini, pembelajaran IPS dapat dikatakan menjadi salah satu dari sekian banyak pembelajaran yang dikeluhkan peserta didik mengenai kesulitan belajar dalam kelas.

Menurut Ismi, upaya dari guru IPS ini sangat penting disamping memainkan upaya yang sama seperti guru mata pelajaran seperti umumnya. Seorang guru IPS juga harus mampu mengamati, mempelajari serta menindaklanjuti saat terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam

¹ Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

belajar dikelas, tentunya agar dapat mengantarkan mereka pada sebuah tahap keberhasilan.²

Upaya dari guru IPS dalam melakukan proses diagnosis dengan tujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi olehnya. Dengan begitu guru IPS dapat turut serta berperan untuk mengayomi peserta didik dalam upaya memecahkan kesulitan belajar yang sedang dihadapinya. Merujuk dari argumentasi diatas, Muhibbin berpendapat bahwa kesulitan dalam pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, tetapi peserta didik yang berkemampuan diatas standar pun juga dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar.³

Dari hasil penelitian yang diterbitkan pada E-Journal milik PGDS Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul: “Analisis Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV dan V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2018/2019” yang dilakukan oleh Gita Candra Nuraini pada tahun 2019 menyebutkan bahwa dari 86 orang peserta didik ada sebanyak 61,04% peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS.⁴ Hal tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana peserta didik masih menemui kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas.

² Hilmiyawati, Ismi. (2018). *Peran Guru IPS dalam Menyelesaikan Masalah Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Unggulan Daarussalaam Pondok Antren Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Jakarta: Unversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

³ Muhibbin, Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

⁴ Nuraini, Gita C. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV dan V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (Singaraja: Unversitas Ganesha).

Clark berpendapat bahwa penamaan *Social Studies* pada hakikatnya adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuh kembangnya seorang individu untuk dapat memahami lingkungan sosial masyarakat, serta manusia dengan segala interaksinya dan aktivitas diantaranya.⁵ Selaras dengan pendapat diatas, Pada tahun 1993 sebuah lembaga bernama *National Council for Social Studies* dalam Musyarofah menjelaskan bahwa tujuan IPS yaitu untuk memberi bantuan kepada generasi muda untuk aktif dalam pengembangan potensi pengetahuan serta keputusan yang masuk akal sebagai warga masyarakat yang multikultur dan demokratis dalam dunia yang bergantung.⁶

Sejalan dengan hal itu, peserta didik seharusnya tidak lagi merasakan kesulitan dalam belajar pada saat kegiatan pembelajaran IPS. Karena kesulitan dalam belajar yang dirasakan oleh peserta didik dapat berpengaruh pada efikasi dirinya. Bandura dalam Ghufron menyatakan bahwa efikasi diri menjadi sebuah kepercayaan seorang individu terhadap kemampuan yang mereka miliki untuk dapat mengatur serta menyelesaikan suatu tantangan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.⁷ Dalam konteks ini peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS akan sulit untuk menumbuhkan efikasi diri pada dirinya sendiri.

Lebih lanjut, menurut Alwisol efikasi diri mampu untuk didapatkan, dirubah, dinaikan bahkan diturunkan melalui salah satu dari percampuran 4

⁵ Clark, Leonard H. (1973). *Teaching Social Studies in the School*. English Edition. (English: Collier Macmillan LTD).

⁶ Musyarofah, Abdurahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

⁷ Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. S. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media).

sumber yang ada yaitu, *performance accomplishment, social persuasion, emotional physiological and vikarius experience*. Peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah akan berpengaruh pada proses penyelesaian tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Karena minimnya penggalian informasi mengenai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, jadi tidak memiliki keyakinan pada dirinya untuk mengerjakan sebuah tugas yang diembannya.⁸

Dalam hal ini guru IPS merasa perlu untuk dapat menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS disekolah. Maka guru IPS melakukan beberapa upaya yang mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan keyakinan dan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri mereka sendiri dan mengatasi kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, seperti membina hubungan akademik yang baik dengan peserta didik untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS tersebut.⁹

Hal itu diperkuat dengan adanya penemuan ketika peneliti tengah menjalani program kampus yaitu Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP), beberapa peserta didik yang duduk dikelas VIII A dan B yang dinilai terindikasi masuk dalam indikator peserta didik yang mengalami kesulitan belajar selaras dengan pendapat Natawidjaja, yaitu menunjukkan tingkah laku yang berbeda, menunjukkan sifat kurang wajar, mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas, pencapaian peserta didik berbeda dengan usaha

⁸ Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. (Malang: PT. UMM Press Print).

⁹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

yang dilakukan, dan ditemukan hasil belajar peserta didik yang cukup rendah dibawah KKM 75.¹⁰ Selaras dengan penjelasan tersebut, ibu Lilik Wahyuni, S.Pd. selaku Guru IPS di SMPN 2 Arjasa dalam hasil wawancara menuturkan bahwa:¹¹

“Bukan tanpa alasan kesulitan belajar memang kerap dijumpai dikelas VIII A dan B. Diperparah dengan kondisi dewasa ini yang mengharuskan pengalihan sistem belajar baik secara fasilitas maupun kondisi peserta didik itu sendiri. Selain itu, faktor lainnya yaitu adanya perubahan pada kondisi sosial dan ekonomi orang tua peserta didik yang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap peserta didik. Berbicara mengenai kesulitan belajar maka hal itu dapat mempengaruhi efikasi diri peserta didik. Karena efikasi diri yang rendah berkaitan erat dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti tidak memiliki minat belajar, bersikap bodo amat terhadap proses belajar, tidak menerima materi yang disampaikan guru, bahkan prestasi sekolah yang menurun serta munculnya sikap maupun tingkah laku yang tidak diinginkan.”

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas diatas, hal tersebut menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi peneliti sehingga memiliki rasa penasaran dan ketertarikan untuk mengangkat judul tentang “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa” untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

¹⁰ Natawidjaja, Rochman. (2017). *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Diponegoro Pers).

¹¹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Sabtu, 28/10/2023. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

1. Bagaimana upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa ?
2. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti menemukan beberapa tujuan yang menjadi bahan kajian dalam skripsi penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan yang hendak peneliti capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.
2. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, peneliti mengharapkan beberapa manfaat yang mampu diperoleh dari skripsi

penelitian ini. Secara jelas manfaat yang peneliti harapkan mampu diperoleh dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan juga bagi saya sendiri, khususnya ilmu pengetahuan tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS yang ditemukan dicivitas akademika SMPN 2 Arjasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan SMPN 2 Arjasa dalam kegiatan penelitian tugas akhir, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk diterapkan sebagai alasan untuk mendukung dan mengembangkan upaya guru IPS yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang sudah disebutkan sebelumnya, khususnya dalam menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik di SMPN 2 Arjasa.

b. Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bagi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kegiatan penelitian tugas akhir ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai publikasi dan dokumentasi sistem perkuliahan serta dapat dijadikan tanda bukti bahwa Program Studi

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keberagaman kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam kegiatan penelitian skripsi ini diharapkan hasil penelitiannya mampu untuk dijadikan sebagai tambahan referensi dan rekomendasi bacaan bagi mahasiswa khususnya tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 2 Arjasa untuk mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan bisa juga dijadikan dasaran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang ditemukan dicivitas akademika SMPN 2 Arjasa.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dalam kegiatan penelitian skripsi, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman mengajar dan wawasan mendidik, serta menambah khazanah dan keberagaman ilmu pengetahuan. Selain itu, Peneliti juga bisa mendeskripsikan gambaran kepada para guru tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi

diri pada peserta didik yang terkandung dicivitas akademika SMPN 2 Arjasa.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menentukan beberapa definisi istilah yang menjadi titik perhatian dalam skripsi penelitian ini. Secara jelas definisi istilah yang peneliti harapkan mampu dijadikan titik perhatian dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru IPS

Upaya tersebut mencakup berbagai langkah-langkah yang diambil oleh guru IPS untuk meningkatkan keyakinan dan kemampuan peserta didik dalam mengelola diri mereka sendiri dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri dalam konteks IPS merujuk pada proses pendampingan khusus dan pemberian dukungan oleh guru IPS dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dalam konteks IPS mencakup kondisi dimana seorang peserta didik menghadapi tantangan atau kesulitan dalam memahami, mengingat atau menerapkan konsep yang diajarkan dalam

kegiatan pembelajaran IPS, baik itu karena faktor internal seperti kebutuhan belajar yang berbeda atau faktor eksternal seperti lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Hakikat pembelajaran IPS mencakup pemahaman terhadap hubungan antara individu, masyarakat dan lingkungannya, serta kajian tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya dalam tingkat SMP. Sedangkan tujuan IPS adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran IPS yang meliputi pengembangan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik terhadap kemampuan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman penulisan yang telah diketahui sebelumnya, peneliti menentukan sistematika pembahasan yang menjadi deskripsi alur dalam skripsi penelitian ini. Secara jelas sistematika pembahasan yang peneliti harapkan mampu dijadikan deskripsi alur dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:¹²

Bab I Pendahuluan, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Konteks Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang keresahan, kepenasaranan dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah

¹² Tim Revisi. (2022). Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Edisi Terbaru. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

penelitian. Dalam konteks penelitian ini memaparkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau antara teori dan praktik yang didukung dengan data factual hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. **Fokus Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang perumusan masalah dalam penelitian dengan mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.
3. **Tujuan Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang gambaran arah mana yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. **Manfaat Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis maupun praktis serta harus realistis.
5. **Definisi Istilah**, dalam bagian ini berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Definisi istilah ini bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.
6. **Sistematika Pembahasan**, dalam bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup dalam bentuk deskriptif naratif.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Penelitian Terdahulu**, dalam bagian ini berisi tentang beragam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan,

kemudian membuat ringkasannya. Baik yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi dengan begitu dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

2. **Landasan Teoritis**, dalam bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. **Kerangka Berpikir**, dalam bagian ini berisi tentang landasan berpikir yang akan membantu dalam mengembangkan kajian penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan suatu gambaran awal yang bisa menjelaskan tentang keterkaitan sejumlah variabel penelitian dan dapat dijadikan tahap pertama untuk melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian yang dipilih yaitu tentang pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan secara jelas.
2. **Lokasi Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan biasanya dilembaga pendidikan terkait beserta dengan unit analisisnya.

3. **Subjek Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.
4. **Teknik Pengumpulan Data**, dalam bagian ini berisi tentang teknik pengumpulan data yang digunakan yang mana masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik tersebut.
5. **Teknik Analisis Data**, dalam bagian ini berisi tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara dan studi dokumentasi agar peneliti dapat menyajikan temuannya setelah melakukan pengumpulan data.
6. **Teknik Keabsahan Data**, dalam bagian ini berisi tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dengan menggunakan uji kredibilitas, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.
7. **Tahapan Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan hasil penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Gambaran Objek Penelitian**, dalam bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-bab pembahasan disesuaikan dengan focus penelitian yang akan diteliti.

2. **Penyajian dan Analisis Data**, dalam bagian ini berisi tentang uraian data yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang diuraikan seperti pada metode penelitian. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. **Pembahasan Temuan**, dalam bagian ini berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi, posisi temuan sekarang dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab V Penutupan, dalam bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan informasi tentang:

1. **Kesimpulan**, dalam bagian ini berisi tentang penarikan ringkasan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian.
2. **Saran**, dalam bagian ini berisi tentang saran yang dituangkan hendaknya mengacu pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir.
3. **Daftar Pustaka dan Berkas Lampiran**, dalam bagian ini berisi tentang sumber pustaka dan lampiran informasi baik cetak maupun digital yang dianggap mendukung pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu Pertama

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Ayu Marddiyah pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode R&D.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat efikasi terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner efikasi diri dan ujian hasil belajar IPA. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran efikasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat pendidikan dasar. Implikasi temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah tersebut.¹³

¹³ Marddiyah, Ayu (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

2. Penelitian Terdahulu Kedua

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Sri Bunga Titi Harini pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Prestasi pada Mahasiswa”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Islam Riau Pekanbaru dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode R&D.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tingkat efikasi diri dan motivasi prestasi pada mahasiswa. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang mengukur tingkat efikasi diri dan motivasi prestasi mahasiswa. Analisis data menggunakan statistik korelasi untuk menentukan sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran efikasi diri dalam memotivasi prestasi akademis mahasiswa. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan yang meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan mendorong motivasi prestasi yang berkelanjutan.¹⁴

3. Penelitian Terdahulu Ketiga

Penelitian terdahulu yang kelima dilakukan oleh Sintia Pratama Sari pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Islam

¹⁴ Harini, Sri B. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Prestasi pada Mahasiswa. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau).

Riau Pekanbaru dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Ekonomi. Implikasi temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang Ekonomi.¹⁵

4. Penelitian Terdahulu Keempat

Penelitian terdahulu yang keenam dilakukan oleh Tri Nurcahyadi pada tahun 2020 dengan judul “Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli (Daring) saat Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Negeri Yogyakarta dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kuantitatif.

¹⁵ Sari, Sintia P. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan materi Bola Voli secara daring selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan distribusi kuesioner kepada peserta didik. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat kesulitan yang dialami peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang hambatan-hambatan yang muncul selama pembelajaran daring dan menjadi landasan untuk perbaikan metode pembelajaran PJOK di masa pandemi. Implikasi temuan ini dapat digunakan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.¹⁶

5. Penelitian Terdahulu Kelima

Penelitian terdahulu yang ketujuh dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima”. Penelitian tersebut dipublikasi oleh Universitas Islam Negeri Mataram dalam bentuk Skripsi Ilmiah dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima. Metode penelitian melibatkan observasi, analisis hasil ujian, dan

¹⁶ Nurcahyadi, Tri. (2020). Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli (Daring) saat Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta).

wawancara dengan siswa. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola kesulitan belajar yang paling umum. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pendidik tentang area-area spesifik yang menjadi tantangan bagi siswa dalam memahami konsep matematika. Implikasi temuan ini diharapkan dapat membantu dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima.¹⁷

6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Kesimpulan Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ayu Marddiyah. (2022). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia.	Hasil dan implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang peran efikasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat pendidikan dasar, serta memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah tersebut.	1. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa. 2. Metode penelitian terdahulu sama-sama menggunakan survey lapangan (observasi). 3. Sama-sama berusaha memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran	1. Penelitian terdahulu fokus terhadap hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap kesulitan belajar IPS. 2. Pengumpulan data penelitian terdahulu melalui kuesioner dan ujian hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan rekap nilai

¹⁷ Kurniawati. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima. (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram).

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			yang lebih efektif di sekolah tersebut.	belajar IPS. 3. Analisis data penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kondensasi data dan triangulasi.
2.	Sri Bunga Titi Harini. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Prestasi pada Mahasiswa.	Hasil dan implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran efikasi diri dalam memotivasi prestasi akademis mahasiswa, serta digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan yang meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan mendorong motivasi prestasi yang berkelanjutan.	1. Sama-sama bertujuan untuk mencari tahu hubungan tingkat efikasi diri siswa. 2. Metode penelitian terdahulu sama-sama menggunakan studi dokumentasi. 3. Sama-sama berusaha mendorong motivasi belajar akademis yang berkelanjutan.	1. Metode penelitian terdahulu melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara informan. 2. Analisis data penelitian terdahulu menggunakan statistik korelasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan kondensasi data dan triangulasi.
3.	Sintia Pratama Sari. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran	Hasil dan implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan	1. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam	1. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian ini berfokus dalam

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
	Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir.	yang dihadapi siswa dalam memahami mata pelajaran Ekonomi, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang Ekonomi.	<p>pembelajaran.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.</p> <p>3. Data sama-sama dianalisis dengan menggunakan analisis isi melalui reduksi data.</p>	<p>kegiatan pembelajaran IPS.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek dari kelas XI IPS di SMAN 1 Kuantan Hilir. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek dari kelas VIII di SMPN 2 Arjasa.</p>
4.	Tri Nurcahyadi. (2020). Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli (Daring) saat Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.	Hasil dan implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hambatan-hambatan yang muncul selama pembelajaran daring dan menjadi landasan untuk perbaikan metode pembelajaran PJOK di masa pandemi, serta digunakan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.	<p>1. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>2. Metode penelitian terdahulu sama-sama menggunakan studi dokumentasi.</p> <p>3. Sama-sama berusaha untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam kondisi pembelajaran tertentu.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berlokasi di SMAN 1 Banguntapan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Arjasa.</p> <p>2. Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan distribusi kuesioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara informan.</p>

NO.	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				3. Analisis data penelitian terdahulu dilakukan dengan statistik deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan kondensasi data.
5.	Kurniawati. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima.	Hasil dan implikasi temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pendidik tentang area-area spesifik yang menjadi tantangan bagi siswa dalam memahami konsep matematika, serta membantu dalam perancangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima.	1. Sama-sama bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran. 2. Sama-sama menggunakan metode penelitian yang melibatkan observasi, analisis hasil ujian, dan wawancara dengan siswa. 3. Data sama-sama dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui kondensasi data.	1. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini berfokus dalam kegiatan pembelajaran IPS. 2. Penelitian terdahulu menggunakan subjek dari kelas V MIN 2 Bima. Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek dari kelas VIII SMPN 2 Arjasa.

Dari penelitian terdahulu yang didapatkan, peneliti akhirnya mendapatkan temuan perbedaan yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan antara lain:

1. Penelitian terdahulu memiliki fokus variabel dalam aspek efikasi diri yang berbeda, sedangkan penelitian ini berusaha memperluas efikasi diri secara mendalam pada aspek kesulitan belajar.
2. Terdapat perbedaan dalam rangka konsep antara penelitian terdahulu, karena dalam penelitian ini berusaha membangun dan memperluas teori efikasi diri dengan kesulitan belajar.
3. Terdapat perbedaan dalam lembaga penelitian antara penelitian terdahulu, karena dalam penelitian ini berusaha meneliti dan membahas temuan kesulitan belajar pada tingkat SMP.
4. Penelitian terdahulu mencerminkan kondisi pada pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini berusaha mempertimbangan perkembangan baru dalam pembelajaran IPS.
5. Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam penelitian ini mungkin lebih inovatif jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

B. Landasan Teoritis

1. Upaya Guru IPS

Menurut Soekanto, menyatakan bahwa upaya merupakan suatu bidang profesi dinamis yang dikerjakan, sesuai dengan jabatan yang diembannya. Kedudukan ini selaras dengan tatanan sosial yang ada.¹⁸ Selaras dengan argumentasi diatas selanjutnya Suhardono, menyatakan bahwa upaya merupakan acuan yang dilahirkan dalam kehidupan

¹⁸ Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi suatu Pengantar*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rajawali Pers).

manusia.¹⁹ Sehingga hal tersebut berfungsi untuk mengontrol tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Dari dua pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa upaya merupakan percampuran posisi dan juga pengaruh. Individu yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, maka dapat dikatakan bahwa telah menjalankan suatu upaya.

Menurut Sutomo, seorang guru merupakan seseorang yang sudah terdidik yang memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung diintansi sekolah.²⁰ Dengan ilmu yang telah dimilikinya, guru berpeluang untuk dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, bertanggung jawab serta berkepribadian yang jujur. Dewasa ini sudah seharusnya peserta didik memiliki sosok guru dengan modal profesionalitas dibidangnya. Sehingga tetap mampu melangsungkan proses belajar dengan baik. Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi akan dapat membangun anak bangsa yang unggul dalam aspek kompetitif serta komparatif. Menurut Suyono, mengemukakan bahwa guru yang profesional setidaknya harus memiliki 3 kriteria, yaitu sebagai berikut:²¹

- a. **Kompetensi Profesional**, yaitu kemampuan kecerdasan akademik dan prestasi.

¹⁹ Soehardono, Edy. (2014). *Teori Peran: Konsep Dasar dan Implikasinya*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka).

²⁰ Sutomo, Moh. (2019). *Pengembangan Kurikulum IPS*. Cetakan Pertama. (Surabaya: Pustaka Radja).

²¹ Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- b. **Effort Profesionalitas**, yaitu langkah untuk mengubah keprofesionalitasan seseorang menjadi kegiatan untuk mendidik serta mengajar orang lain.
- c. **Waktu Khusus**, yaitu waktu yang diberikan untuk melakukan kegiatan yang pembelajaran atau intensitas yang ditunjukkan oleh guru terhadap tugas profesionalnya ketika mengajar.

Jadi disebut sebagai upaya dari seorang guru adalah seperangkat perilaku secara keseluruhan yang dilaksanakan dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru. Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang profesional dengan tugas pokoknya yaitu untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, mendidik dan melatih peserta didik, memberikan penilaian, mengajarkan dan mengarahkan pada yang benar serta memberikan evaluasi kepada peserta didik. Didalam bukunya Damsar, mengemukakan bahwa setiap individu akan memiliki sebuah kedudukan dalam ruang masyarakat.²²

Posisi tersebut yang menjadi kedudukan seorang individu setiap orang memiliki suatu posisi didalam sebuah ruang sosial, berbicara mengenai posisi tersebut maka berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam sebuah kelompok. Damsar juga menyebutkan terdapat 7 upaya guru yang mana diantara upaya tersebut dibagi menjadi 2, ada upaya yang dikategorikan ke dalam fungsi manifest dan ada juga upaya yang masuk dalam fungsi laten. Berikut ini merupakan beberapa uraian mengenai

²² Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).

upaya guru yang disampaikan oleh Damsar yang didasarkan pada beberapa fungsi:

a. **Fungsi Manifest**, yaitu konsekuensi dari praktik budaya yang dilakukan secara disadari dan membantu proses adaptasi sistem. Yang mana dalam fungsi ini guru memiliki upaya sebagai:

- 1) **Guru sebagai Pengajar**, Masyarakat luas mengharapkan seorang guru mampu memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam menyambut masa depan.
- 2) **Guru sebagai Pendidik**, Guru harus dapat memberikan didikannya agar peserta didik bisa beradaptasi dengan masalah yang dihadapi.
- 3) **Guru sebagai Teladan**, Hal ini berkaitan dengan apa saja yang disampaikan oleh guru menjadi hal yang akan dicontoh oleh peserta didiknya.
- 4) **Guru sebagai Motivator**, Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat melakukan dorongan motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar mereka antusias dalam menjalankan kegiatan belajarnya.

b. **Fungsi Laten**, yaitu berbagai konsekuensi dari berbagai budaya yang membantu proses adaptasi sistem. Yang mana dalam fungsi ini guru memiliki peran sebagai:

- 1) **Guru sebagai Pelabel**, Guru menjadi label baik untuk peserta didik, hal apa saja yang hendak dilakukan oleh seorang guru maka

akan dilakukan juga oleh para peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menggali apa yang menjadi kesulitan bagi peserta didik.

- 2) **Guru sebagai Mediator**, Guru akan berhadapan secara langsung dengan status sosial peserta didik yang berbeda. Termasuk dalam hal kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- 3) **Guru sebagai Pengekal**, Untuk menghindari ketimpangan dalam dunia pendidikan, maka guru harus mampu berperan sebagai pelestari. Keadaan tersebut menunjukkan keadaan yang relatif seimbang, tidak berubah, atau stagnan.

Menurut penuturan dari Sanjaya, selain menjadi sumber belajar guru juga memiliki beberapa peranan penting. Salah satunya adalah guru IPS sebagai fasilitator, sebagai seorang guru harus mampu memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar mereka tidak mengalami berbagai hambatan dalam melakukan proses belajar.²³ Berikut ini merupakan hal-hal yang harus dimengerti oleh guru sebagai seorang fasilitator:

- a. Guru harus mampu menguasai bermacam jenis media serta sumber belajar karena hal tersebut akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.
- b. Guru harus mampu memiliki keterampilan untuk merancang media yang menarik bagi peserta didik. Perancangan media ini menjadi modal yang harus dimiliki oleh semua guru.

²³ Sanjaya, Wina. (2015). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).

- c. Guru dituntut harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi aktif dengan peserta didik agar mereka dapat menangkap pesan yang diberikan.

Lebih lanjut lagi, teori kemandirian belajar yang dipaparkan Decy & Ryan, menekankan pentingnya memotivasi peserta didik melalui kepuasan intrinsik.²⁴ Dengan memahami minat dan kebutuhan unik peserta didik, guru IPS dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan rasa kemandirian dan memperkuat efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selaras dengan pendapat dari Kasmadi, mengemukakan bahwa guru memiliki upaya dan fungsi yang bersifat multi, yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) **Guru IPS sebagai Pembimbing**, Guru harus mampu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus menjadi seperti pengontrol sesuatu yang dilakukan supaya peserta didik memiliki minat dalam belajar.
- 2) **Guru IPS sebagai Pendidik**, Guru harus mampu membuat peserta didik dapat memahami seluruh materi yang diberikan dengan baik selaras dengan pengalaman belajar yang selama ini telah didapatkan.
- 3) **Guru IPS sebagai Penghubung Antargenerasi**, Guru harus bisa menyalurkan pesan dari generasi sebelumnya sehingga peserta

²⁴ Decy, E. L. and Ryan, R. M. (1985). *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia*. (Berlin: Sains and Media Bisnis Springer).

²⁵ Kasmadi, Hartono. (2016). *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Edisi Kedua. (Semarang: IKIP Semarang Press).

didik mampu mempelajari kegunaanya bagi keberlangsungan kehidupan manusia dimasa depan.

- 4) **Guru IPS sebagai Pencari**, Guru harus menjadi pengamat serta pencari bahan yang harus disalurkan kepada peserta didik agar mereka yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.
- 5) **Guru IPS sebagai Konselor**, Guru harus mampu menciptakan kehangatan dalam proses belajar sehingga guru bisa menjadi kawan, sahabat, keluarga bahkan orang tua bagi peserta didik.
- 6) **Guru IPS sebagai Pemberi Stimulans**, Guru diharapkan untuk dapat menjadi seseorang yang kreatif, seperti mampu dalam mengelola kelas dan memberikan stimulus bagi peserta didik.

2. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri beserta Fungsinya

Istilah atau penamaan dari efikasi pertama kali dicetuskan oleh Albert Bandura, Bandura dalam Ghufron dan Risnawita, mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan diri seorang individu terhadap kemampuannya dalam melakukan berbagai tugas untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.²⁶ Konsep dari efikasi diri sebenarnya merupakan sebuah inti dari adanya teori kognitif sosial yang berpusat pada peranan belajar secara observasional, sosial experience dan determinisme bersama dalam proses pengembangan kepribadian. Jadi, efikasi diri merupakan sebuah kepercayaan diri

²⁶ Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. S. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media).

bahwa seorang individu mampu menguasai sebuah situasi serta mampu memperoleh hasil yang baik.

Alwisol, mengemukakan pendapatnya bahwa efikasi diri sebagai sebuah pandangan pribadi mengenai seberapa layak dirinya untuk dapat berfungsi disegala kondisi. Efikasi diri juga dapat diperoleh oleh seseorang, ditingkatkan, dirubah, bahkan diturunkan melalui percampuran 4 sumber yang ada yaitu, pengalaman menguasai sebuah pencapaian kinerja yang pernah didapatkan seseorang dimasa lampau; pengalaman vikarius yang didapatkan dari model sosial; persuasi sosial artinya rasa percaya diri pada sipemberi persuasi serta apa yang dipersuasikan dalam membangkitan emosi.²⁷

Efikasi diri yang berada pada tarap rendah akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses penyelesaian tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut Schunk dalam Anwar, mengemukakan jika efikasi diri memiliki urgensi pada upaya untuk mempengaruhi usaha yang hendak dilaksanakan, seberapa kuatkah usaha yang dilakukan dalam upaya meramalkan keberhasilan yang hendak dicapai.²⁸ Seseorang dengan efikasi diri tinggi dapat merubah kejadian yang telah terjadi disekitarnya. Sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah akan mendapat anggapan bahwa dirinya tidak bisa dalam melakukan segala hal.

²⁷ Alwisol. (2022). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. (Malang: PT. UMM Press Print).

²⁸ Anwar. (2009). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Edisi Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Utara Pers).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik benang merahnya bahwa efikasi diri yaitu keyakinan dari seorang individu pada kemampuan yang ada pada dirinya dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sebuah efikasi diri yang mampu terbentuk maka akan sangat berpengaruh terhadap fungsi pada aktivitas individu tersebut seperti yang dijelaskan Feist, bahwa efikasi memiliki fungsi sebagai berikut:²⁹

- 1) **Fungsi Kognitif**, pengaruh efikasi diri akan sangat bervariasi dalam proses kognitif ini, yaitu akan berpengaruh terhadap tujuan pribadinya.
- 2) **Fungsi Motivasi**, Efikasi diri mampu mendukung terjadinya proses memotivasi dalam berbagai cara serta mampu menentukan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) **Fungsi Selektif**, pada fungsi ini akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan atau tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang.

Berdasarkan pada uraian diatas dijelaskan jika efikasi diri tersebut dapat dicapai dengan adanya pengalaman keberhasilan yang pernah dialami oleh diri sendiri ataupun berdasarkan pada pengalaman yang telah dirasakan oleh orang lain, persuasi verbal serta keadaan psikologis. Efikasi diri mampu memberikan pengaruh pada fungsi

²⁹ Feist, Jess. (2010). *Teori-Teori Kepribadian*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Salemba Humanika).

kognitif, fungsi motivasi, dan juga fungsi selektif pada kegiatan yang dilakukan seseorang.³⁰

b. Sumber-Sumber Efikasi Diri

Sumber ini melibatkan sejumlah konsep kunci yang saling terkait dan membentuk dasar untuk merancang strategi pedagogis serta berfokus pada pengembangan efikasi diri peserta didik. Berdasarkan pendapat dari Bandura dalam Ghufron dan Risnawati, Selain aspek yang ada pada efikasi diri terdapat pula sumber dari efikasi diri, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) **Pengalaman Keberhasilan**, pencapaian keberhasilan merupakan sumber ekspektasi efikasi diri, yang akan memacu individu untuk memperoleh pengalaman yang sama bahkan lebih.
- 2) **Pengalaman yang Dirasakan**, dengan melakukan proses pengamatan terhadap perilaku serta pengalaman yang dirasakan sebagai sebuah proses untuk belajar.
- 3) **Persuasi Verbal**, individu yang mendapat rayuan atau dorongan untuk percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 4) **Psikologis dan Fisiologis**, merupakan sebuah situasi dan kondisi yang menekan pada keadaan emosional yang dialami seseorang dan bisa mendorong terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

³⁰ Bandura, Albert. (2010). *Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. Journal Edition. (University of Iowa: Psychological Review). No 84 (Vol 2). PP: 191-215.

³¹ Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. S. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media).

Sumber efikasi diri tersebut melibatkan proses sosial yang saling terkait, seperti interaksi sosial antara guru dengan peserta didik yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Adi menyebutkan bahwa, interaksi sosial dapat dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara orang satu dengan lainnya dalam rangka menggapai suatu tujuan tertentu.³² Hal itu dapat membentuk dasar untuk merancang strategi pedagogis yang berfokus pada pengembangan efikasi diri peserta didik.

c. Faktor yang bisa Mempengaruhi Efikasi Diri

Faktor ini juga melibatkan sejumlah konsep kunci yang saling terkait, membentuk dasar untuk merancang strategi pedagogis yang berfokus pada pengembangan efikasi diri peserta didik. Berdasarkan pendapat dari Bandura dalam Anwar, Efikasi diri mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berikut.³³

- 1) **Budaya Adat**, budaya ternyata dapat mempengaruhi efikasi diri melalui penanaman nilai, pendidikan karakter, kepercayaan diri dan pengaturan diri.
- 2) **Jenis Kelamin**, contohnya seperti seorang wanita akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dari pada lelaki dalam aspek mengelola perannya.

³² Adi, Depict P. (2022). *Individu, Masyarakat dan Institusi dalam Pendidikan IPS*. Cetakan Pertama. (Lumajang: Klik Media).

³³ Anwar. (2009). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Edisi Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Utara Pers).

3) **Status Individu**, dalam sebuah lingkungan seorang individu dengan kedudukan yang jauh lebih tinggi dalam masyarakat akan mampu meningkatkan efikasi diri.

Bandura, menyoroti bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka secara signifikan memengaruhi perilaku dan pencapaian.³⁴ Dalam konteks ini, upaya guru IPS, dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan membangun keyakinan diri pada peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Deci & Ryan, mengharuskan dilakukan pengamatan setelah dilakukan upaya oleh guru untuk mengetahui keefektifan dukungan emosional dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.³⁵ Penekanan pada pengamatan setelah dilakukan upaya oleh guru juga untuk mengetahui pengelolaan kebutuhan unik peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar secara efektif.

Guru yang tidak hanya mengajar IPS, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk membentuk persepsi positif terhadap kemampuan diri peserta didik. Dengan merancang pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan memberikan tantangan. Seorang guru IPS juga dapat secara progresif membangun efikasi diri peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

³⁴ Bandura, Albert. (2010). Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Journal Edition. (University of Iowa: Psychological Review). No 84 (Vol 2).

³⁵ Decy, E. L. and Ryan, R. M. (1985). Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia. (Berlin: Sains and Media Bisnis Springer).

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Berbicara mengenai kesulitan dalam belajar hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan mengandung arti sulitnya untuk melakukan sesuatu karena adanya sebuah hambatan dalam mencapai sebuah tujuan dan biasanya dirasakan peserta didik dalam kegiatan disekolah. Wisastro, menyatakan bahwa kesulitan belajar sendiri dapat dijelaskan sebagai sebuah kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan didalam melakukan proses belajar yang ditandai oleh adanya beberapa hambatan tertentu untuk mencapai sebuah hasil belajar.³⁶

Kesulitan belajar merupakan proses yang mana peserta didik mengalami hambatan dalam memahami sebuah materi yang diajarkan oleh seorang guru. Fajarini menjelaskan bahwa bahan ajar yang bersifat sistematis dan disusun secara urut dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Jadi, hambatan yang terjadi kepada peserta didik diakibatkan karena mengalami ketidakefektifan dalam melakukan proses kegiatan belajar disekolah.³⁷ Namun, kesulitan belajar juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh 2 faktor yang di antaranya adalah faktor dalam (internal) dan juga faktor luar (eksternal). Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami jika kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam sebuah proses belajar yang mana

³⁶ Wisastro, Koestoer (2017). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Erlangga Pustaka).

³⁷ Fajarini, Anindya dan Adi, Depict P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

peserta didik tidak mampu melakukan kegiatan belajar seperti biasanya.

b. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Berbicara mengenai kesulitan dalam belajar yang dialami peserta didik maka hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hambatan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hambatan yang dirasakan itu dapat menyebabkan hasil dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik yang berada pada tarap dibawah standar. Adapun macam-macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik menurut Muhibbin Syah, meliputi pengertian yang teramat luas, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) ***Learning Disorder***, yaitu suatu kondisi dimana kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik menjadi terganggu akibat munculnya sebuah respon yang bersinggungan dari yang seharusnya terjadi.
- 2) ***Underachiever***, yaitu kondisi yang berpusat pada individu yang mengalami potensi kecerdasan diatas rata-rata standar akan tetapi prestasi dalam belajarnya tergolong dalam kategori yang rendah.
- 3) ***Learning Disabilities***, yaitu kondisi seseorang yang tidak mampu untuk lakukan proses belajar, sehingga hasil belajarnya menunjukkan hasil dibawah potensi kecerdasan yang dimilikinya.

³⁸ Muhibbin, Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

- 4) *Slow Learner*, adalah kondisi dimana anak lamban dalam menjalankan proses belajarnya sehingga peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar.
- 5) *Learning Disfunction*, yaitu sebuah keadaan yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik tidak dapat berlangsung dengan baik walaupun pada hakikatnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya indikasi sebuah gangguan mental, gangguan pada sensorik serta gangguan psikologis lainnya.

Selaras dengan penjelasan diatas, kesulitan belajar yang dirasakan oleh sebagian peserta didik mungkin terjadi bersamaan dengan adanya sebuah kondisi lain yang mengganggu peserta didik. Kondisi yang mengganggu psikis maupun fisik atau sebagai pengaruh lingkungan misalnya budaya serta gaya belajar yang tidak sesuai. Namun ternyata kesulitan belajar juga mampu memanifestasikan dirinya dalam gejala yang dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indera. Natawidjaja, mengemukakan beberapa tanda adanya beberapa gejala dari kesulitan belajar pada peserta didik yang antara lain, sebagai berikut:³⁹

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang ditunjukkan rendah atau dibawah standar rata-rata teman sekelas.
- 2) Menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik tidak sesuai dengan usaha maksimal yang dilakukan.

³⁹ Natawidjaja, Rochman. (2017). *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Diponegoro Pers).

- 3) Mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menunjukkan beberapa sikap tidak wajar seperti tindakan menentang seperti melakukan tindakan berbohong, berpura-pura sakit dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti sering bolos sekolah, tidak teratur dalam mengikuti pembelajaran, bermalasan, mengasingkan diri, dan sebagainya.
- 6) Memperlihatkan adanya gejala emosi yang tidak wajar, misalnya seperti kurang gembira, pemarah, pemurung dan sebagainya.

c. Faktor yang bisa Menimbulkan Kesulitan Belajar

Dalam menjalankan kegiatan belajar tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, tetapi seringkali hal yang mengakibatkan kegagalan tersebut yang menjadi hambatan dalam kemajuan belajar. Sikap gagal atau merasa kesulitan dalam belajar biasanya memiliki hal yang menjadi faktor penyebabnya. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik, menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar yang dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:⁴⁰

d. Faktor Besumber dari Diri Sendiri (Internal)

- 1) Peserta didik tidak memiliki sebuah tujuan belajar yang jelas, mereka beranggapan bahwa pergi ke sekolah hanya sekedar

⁴⁰ Hamalik, Oemar. (2020). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

menjalankan kegiatan yang seharusnya tanpa adanya tujuan yang diharapkan atau diinginkan akan menjadi penghambat kemajuan belajarnya.

- 2) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap materi belajar, minat tersebut akan menentukan sukses atau tidaknya seorang peserta didik.
- 3) Peserta didik mengalami kesehatan fisik yang kerap kali terganggu, tubuh yang kurang sehat hingga penyakit yang diidap peserta didik akan menjadi faktor timbulnya kesulitan belajar peserta didik.

e. Faktor Bersumber dari Lingkungan Sekitar (Eksternal)

- 1) Peserta didik mengalami masalah keterbatasan ekonomi, masalah yang berhubungan dengan ekonomi dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan belajar peserta didik.
- 2) Masalah keluarga yang mengalami perselisihan, perceraian, pertengkaran serta konflik yang terjadi ditengah orang tuanya membuat konsentrasi peserta didik akan banyak terganggu bukan hanya hilangnya fokus belajar, tapi akan menimbulkan rasa menyerah dalam diri peserta didik.
- 3) Kurangnya kontrol dari orang tua terhadap peserta didik, pengawasan orang tua terhadap peserta didik yang kurang, terutama dalam proses kegiatan belajar bisa menimbulkan indikasi adanya kebebasan negatif untuk perkembangan kognitif peserta didik.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak situasi dan kondisi sering berkaitan dalam saling mempengaruhi. Faktor diri sendiri, orang terdekat serta faktor dari lingkungan sekitar sedikit banyaknya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Maka dari itu, guru IPS perlu mempertimbangkan penggunaan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik. Vygotsky, memberikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam konstruksi pengetahuan.⁴¹ Dalam konteks ini, guru IPS dapat memperhatikan keberagaman gaya belajar dan memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberikan mereka kesempatan untuk berhasil dan secara progresif meningkatkan efikasi diri.

4. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Dikutip dari sebuah buku yang disusun oleh Musyarofah, Abdurahman dan Nasobi dengan judul "Konsep Dasar IPS", mengemukakan bahwa istilah atau penamaan Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang disingkat menjadi IPS adalah penanaman yang diterapkan di Indonesia. Istilah atau penamaan tersebut digunakan untuk mata pelajaran dijenjang sekolah dasar serta jenjang sekolah menengah, atau dijadikan nama sebuah program studi di sebuah perguruan tinggi yang khas diistilahkan menjadi "Social Studies". Istilah tersebut digunakan dalam

⁴¹ Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Pengembangan Proses Psikologis Tinggi*. (Cambridge: Harvard University Pers).

kurikulum disekolah lain terutama di negara bagian barat seperti negara Australia dan Amerika Serikat.⁴²

Secara singkat IPS itu sendiri memberikan arti sebagai sebuah ilmu yang khusus mempelajari manusia yang dipelajari oleh peserta didik ditingkat sekolah dasar dan menengah. Namun pada kenyataannya bidang studi ini sering diistilahkan menjadi antropologi, sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah dan politik. Namun pada dasarnya pengertian IPS disekolah ada yang menjadi sebuah judul mata pelajaran yang mandiri atau berdiri sendiri dan ada juga yang memiliki makna berupa penggabungan dari sejumlah disiplin ilmu tersebut.

Menurut pendapat Clark, penekanan dari sebuah studi sosial dapat dilihat dari pengembangan seorang individu yang memiliki kemampuan untuk memahami lingkungan sosial, serta manusia dengan kegiatan dan interaksinya. Berbicara mengenai ruang lingkup IPS maka hampir tidak ada batasan. Para ilmuwan sepakat menyatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah seluas dunia dan sepanjang perjalanan sejarah manusia. Pernyataan ini menjadi dasar untuk mengukur bahwa dalam IPS sekaligus mengandung data historis masa lampau serta masa depan dapat diproyeksikan melalui kondisi saat ini.⁴³

Kendati demikian sebenarnya IPS dapat dibatasi dengan menggunakan satu kata saja yaitu manusia, seperti manusia hidup dan

⁴² Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

⁴³ Clark, Leonard H. (1973). *Teaching Social Studies in the School*. English Edition. (English: Collier Macmillan LTD).

menempati suatu wilayah dipermukaan bumi dijelaskan dengan rumpun geografi; manusia belajar tentang masa lalu untuk memproyeksikan masa depan melalui sejarah; manusia memenuhi kebutuhan hidup dengan ekonomi; manusia hidup berinteraksi dengan manusia lain, bersosialisasi dan berkelompok dalam wadah yang bervariasi disebut sosiologi; manusia belajar tentang tingkah laku manusia lain beserta kebudayaannya disebut dengan antropologi; manusia belajar untuk mengatur diri sendiri dan orang lain dalam satu tatanan hukum yang disepakati disebut dengan politik.⁴⁴

Jadi intinya adalah IPS tidak dapat dipisahkan dari manusia dengan segala aktivitasnya. Selanjutnya Joyce, mengemukakan pandangannya mengenai 3 tujuan dasar IPS, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

1. ***Humanistic Elicitation***, IPS diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami pengalamannya tentang makna kehidupan.
2. ***Citizenship Education***, diharapkan setiap peserta didik disiapkan untuk dapat berperan aktif dan efektif pada sebuah kehidupan masyarakat yang dinamis.
3. ***Intellectual Education***, setiap peserta didik berharap mendapatkan wadah melakukan analisis gagasan dan melaksanakan sebuah pemecahan masalah yang sama seperti yang telah dikembangkan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, mengutip dari buku *The Instructor* karya Dr. Frannie Shaftel, Cheppy dalam karyanya

⁴⁴ Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

⁴⁵ Joyce, Bruce. (2009). *Model-Model Pengajaran*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar).

mengidentifikasi beberapa sumber permasalahan yang paling penting dalam IPS, yaitu:⁴⁶

1. Mengembangkan kondisi kesadaran individu tentang arti kedudukan peserta didik dalam tatanan masyarakat.
2. Mengembangkan sebuah proses pengetahuan sosial dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan sebuah pemecahan masalah yang bersifat rasional.
3. Mengembangkan sebuah keterampilan untuk hidup berkelompok serta mengarahkan pada perilaku warga negara yang aktif.
4. Mengembangkan sistem nilai demokrasi dan proses untuk mewujudkan pengalaman kritis serta mencoba merekonstruksikan salah satu nilai tersebut.

Dari pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu memahami dirinya sendiri maupun memahami orang lain secara baik. Mampu mengisi kehidupannya dengan cara yang lebih efektif, turut serta dalam membantu mengembangkan masyarakatnya dengan cara dan kempuan yang dimilikinya.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir untuk penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa efikasi diri memiliki peran krusial dalam kesuksesan belajar siswa,

⁴⁶ Cheppy, Haricahyono. (2017). *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Edisi Kedua. (Surabaya: PT. Karya Anda).

⁴⁷ Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam konteks IPS di SMP Negeri 2 Arjasa. Upaya guru IPS memegang kunci dalam membentuk efikasi diri pada peserta didik, tergambarlah gambaran integratif yang menghubungkan berbagai konsep dan dimensi penting, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Menurut Alwisol, peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah akan berpengaruh pada proses penyelesaian tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Kerangka berpikir ini menciptakan pemahaman holistik dan arah penelitian untuk mengetahui upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar dan mengetahui perubahan setelah dilakukan upaya tersebut, namun tetap dalam konteks pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

⁴⁸ Alwisol. (2022). Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. (Malang: PT. UMM Press Print).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan bersifat kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif ini menggunakan analisis data yang bersifat induktif. Berdasarkan penjelasan diatas, adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain, sebagai berikut:

1. Pada pendekatan kualitatif ini akan menjelaskan secara langsung tentang hubungan yang terjalin antara peneliti dengan informan. Peneliti ikut terlibat secara aktif dalam melakukan proses pengamatan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Permasalahan yang akan dikaji mengangkat tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa sehingga peneliti membutuhkan data yang kontekstual dan faktual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, rasionalisasi peneliti menggunakan metode ini sebab dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah gambaran fenomena dan fakta lapangan mengenai upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi disalah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa yang beralamatkan di jalan Rembangan, Dusun Kemuning Lor, Desa Darungan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Berdasarkan pertimbangan mengenai fokus penelitian maka lokasi ini yang dinilai cocok untuk melangsungkan penelitian. Argumentasi tersebut berdasarkan pada temuan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga peneliti ingin melihat letak upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel purposif yang merupakan teknik sampel yang berdasarkan kriteria peneliti untuk mengetahui mana yang paling selaras dan bermanfaat untuk mewakili penelitian. Pemilihan beberapa informan tersebut dilakukan oleh peneliti mendapatkan perbandingan antara pernyataan informan satu dengan informan lainnya, namun tetap dengan membuat batasan tertentu.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Arjasa, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kebijakan dan strategi pembelajaran disekolah. Juga terlibat dalam pengembangan program pembelajaran disekolah yang ditujukan untuk mendukung peserta didik dengan kesulitan belajar.

2. Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK, memiliki pengalaman dalam menangani masalah psikologis dan emosional peserta didik. Juga berperan dalam membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri untuk membangun kemandirian dalam belajar.
3. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku Guru IPS, memiliki pengalaman langsung dalam mengajar pembelajaran IPS dan berpengetahuan luas tentang kurikulum yang digunakan di sekolah. Juga berperan dalam membimbing peserta didik secara personal untuk meningkatkan efikasi diri bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.
4. Ibu Suprapti, S.Pd., selaku Guru IPS, telah menghadapi berbagai macam peserta didik dengan karakteristik dan kebutuhan berbeda. Juga terlibat dalam program pengembangan diri peserta didik diluar kelas yang mencakup aspek relevan dengan peningkatan efikasi diri.
5. 8 Peserta Didik kelas VIII A dan B yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dengan hal yang mendukung keputusan tersebut seperti yang dijelaskan dalam konteks penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung seperti menggunakan observasi lapangan, wawancara informan serta studi dokumentasi dengan pihak yang terkait. Sedangkan, data sekunder adalah data

yang memperkuat hasil penelitian. Data ini adalah data yang sudah tersedia dan tentunya memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

1. Metode Observasi

Sugiyono berpendapat bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan langsung maupun tidak langsung.⁴⁹ Pelaksanaan proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi sistematis. Observasi sistematis merupakan kegiatan observasi yang dilaksanakan dengan menentukan sistematis faktor yang akan diobservasi beserta kategorinya.

Adapun tujuan observasi ini yaitu untuk mengetahui kondisi awal dari peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar dengan melihat ada atau tidaknya gejala peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Proses observasi yang dilakukan peneliti juga memperoleh gambaran awal mengenai upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

2. Metode Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa proses wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan.⁵⁰ Proses wawancara dalam penelitian ini diajukan untuk mengetahui sebab peserta didik mengalami kesulitan belajar serta upaya apa saja yang dilakukan oleh guru IPS untuk

⁴⁹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁰ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

menumbuhkan efikasi diri pada mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, karena pelaksanaannya lebih bebas yang mana peneliti hanya perlu mendengarkan informan dengan teliti dan mencatat apa saja yang diucapkannya. Dalam metode wawancara ini perlu menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan yang ditujukan untuk Wakil Kepsek, 2 Guru IPS, dan Guru BK serta 8 peserta didik kelas VIII A dan B.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa studi dokumentasi yaitu proses mengumpulkan sejumlah berkas dokumen yang diperlukan untuk informasi penunjang kegiatan penelitian.⁵¹ Pada penelitian yang dilakukan ini studi dokumentasi yang dipergunakan yaitu data guru dalam lembaga dan rekap nilai peserta didik. Hal itu dilakukan untuk menemukan peserta didik yang terindikasi mengalami gejala kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

E. Teknis Analisis Data

Peneliti mengetahui jika analisis data dimulai dengan proses menelaah sumber penelitian yang dimiliki, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan diambil makna yang terkandung didalamnya. Miles and Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data ini dilaksanakan melalui 3 alur

⁵¹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan merupakan siklus yang saling berhubungan antara satu sama lain.⁵²



Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

1. Kondensasi Data

Sugiyono menyatakan bahwa kondensasi data merupakan proses untuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang dirasa penting, mencari pola dan membuang yang tidak diperlukan.⁵³ Kondensasi data pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data maka langkah selanjutnya adalah berlanjut pada proses menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat atau dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa pada penelitian berjenis kualitatif, proses penyajian data dilaksanakan didalam bentuk

⁵² Miles, M. B. and Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. (Jakarta: Universitas Indonesia).

⁵³ Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

uraian singkat atau dalam tabel yang berhubungan antara setiap kategorinya.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Proses ini menjadi tahap akhir dari sebuah penelitian, peneliti mencoba menarik sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil jawaban dari permasalahan yang dijabarkan pada fokus penelitian. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hal baru dalam penelitian yang sebelumnya masih belum terlalu jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

F. Teknik Keabsahan Data

Seperti yang telah dijelaskan Miles and Huberman dalam Sugiyono, proses yang dilakukan untuk menguji keabsahan data ini dilaksanakan dengan melakukan uji kredibilitas yang terbagi atas memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data (sumber, teknik dan waktu).⁵⁵

1. Uji Kredibilitas

Seperti yang telah dituturkan oleh Sugiyono bahwa uji kredibilitas adalah sikap mempercayai suatu data yang dihasilkan dari penelitian berjenis kualitatif.⁵⁶ Adapun uji kredibilitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁵ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

⁵⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua. (Bandung: Alfabeta).

- a. **Memperpanjang Pengamatan,** Tahap memperpanjang pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan harapan agar peneliti dengan informan semakin akrab dan data yang didapatkan akan jauh lebih lengkap. Memperpanjang pengamatan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan kegiatan program kampus Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) dan mendapati bahwa data yang didapatkan dari informan, yaitu Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dirasa kurang memuaskan.
- b. **Meningkatkan Ketekunan,** Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkaji berbagai referensi buku yang relevan dengan penelitian, seperti karya ilmiah yang terkait dengan temuan penelitian. Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang telah diamati.
- c. **Triangulasi Data,** Pada triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini mengandung arti sebagai proses pengecekan data dari beberapa sumber dengan menggunakan berbagai cara. Dengan begitu peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa jenis triangulasi seperti berikut:
- 1) **Triangulasi Sumber,** hal ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti tidak hanya mendapatkan data dari 2 Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa saja, tetapi diperoleh

juga data dari Wakil Kepsek, Guru BK dan 8 peserta didik kelas VIII A dan B. Dari beragam data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan pada data yang sama, perbedaan data mana yang lebih spesifik dari beragam data tersebut, yang kemudian dideskripsikan.

- 2) **Triangulasi Teknik**, hal ini bertujuan untuk melakukan pengujian data dengan melakukan cara pengecekan kembali data dari informan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) **Triangulasi Waktu**, dari sekian banyak informan yang diwawancarai pada waktu yang berbeda. Hal tersebut akan sedikit banyak dapat berpengaruh kepada akurasi data yang dihasilkan. Sejalan dengan permasalahan tersebut maka dilakukan dengan cara wawancara kembali dengan informan dalam kondisi lain.

G. Tahapan Penelitian

1. Pra-Lapangan

Peneliti telah melakukan analisis data ringan sebelum peneliti masuk dalam lapangan penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap hasil data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk kedalam dan selama dilapangan.

2. Kegiatan Lapangan

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai itu dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi dalam kondisi lain. Sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Hal itu dilakukan karena peneliti mengetahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

3. Penganalisisan Data

Analisis penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti referensi terkait, hasil observasi, berkas dokumen, dan hasil wawancara yang sudah didapatkan dari beragam informan dalam objek penelitian melalui teknik observasi sistematis, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.

4. Penyajian Data

Setelah melakukan analisis data akan menghasilkan sintesis hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk karya ilmiah. Tahap ini

merupakan tahap terakhir bagi peneliti untuk menyajikan fakta dalam bentuk tersebut. Penyampaian sintesis yang diperoleh melalui penelitian merupakan langkah akhir seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun hasil akhir adalah menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitiannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut dengan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 2 Arjasa



Gambar 4. 1 Letak Geografis dan Halaman Depan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. SMP Negeri 2 Arjasa beralamatkan di jalan Rembangan, Dusun Kemuning Lor, Desa Darungan, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini berdiri pada tanggal 17 Juli 2007 dengan nomor surat keterangan pendirian 421.3/1276.3/436.41.6/2007 dan beroperasi mulai awal tahun 2008 dengan Ibu Murtini, M.Pd., sebagai Kepala Sekolah pertamanya. Sampai dengan tahun 2024 ini SMP Negeri 2 Arjasa telah mengalami kurang lebih 5 kali pergantian Kepala Sekolah dan Struktur Organisasi. Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Arjasa pada saat penelitian ini berlangsung adalah Bapak

Syaifudin, M. Pd., dengan Ibu Ika Hindarti, S.Pd., sebagai Wakil Kepala Sekolahnya.⁵⁷

SMP Negeri 2 Arjasa memiliki sarana prasarana seperti 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium dan praktikum, 1 ruang pimpinan, 1 tempat ibadah (mushola), 1 ruang UKS, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang dan bangunan, 1 ruang sirkulasi dan konseling, 1 lapangan olahraga, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang OSIS dan organisasi ekstrakurikuler lainnya. Lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2007 ini memiliki beragam organisasi ekstrakurikuler non-akademik yang antara lain adalah OSIS, PMR, Pramuka, Paskibra, Seni Tari Pandalungan, Tahfidz dan Qiro'ah, Hadrah al-Banjari, Futsal, Catur, Drumband, dan Pencak Silat.

2. Tujuan dan Struktur Organisasi Pendidik dan Tendik SMP Negeri 2 Arjasa

Berdasarkan profil singkat diatas, maka tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di SMP Negeri 2 Arjasa dalam skripsi penelitian ini adalah memberitahukan tentang pembagian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal dilokasi penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tendik di SMP Negeri 2 Arjasa yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁸

a. Visi Sekolah

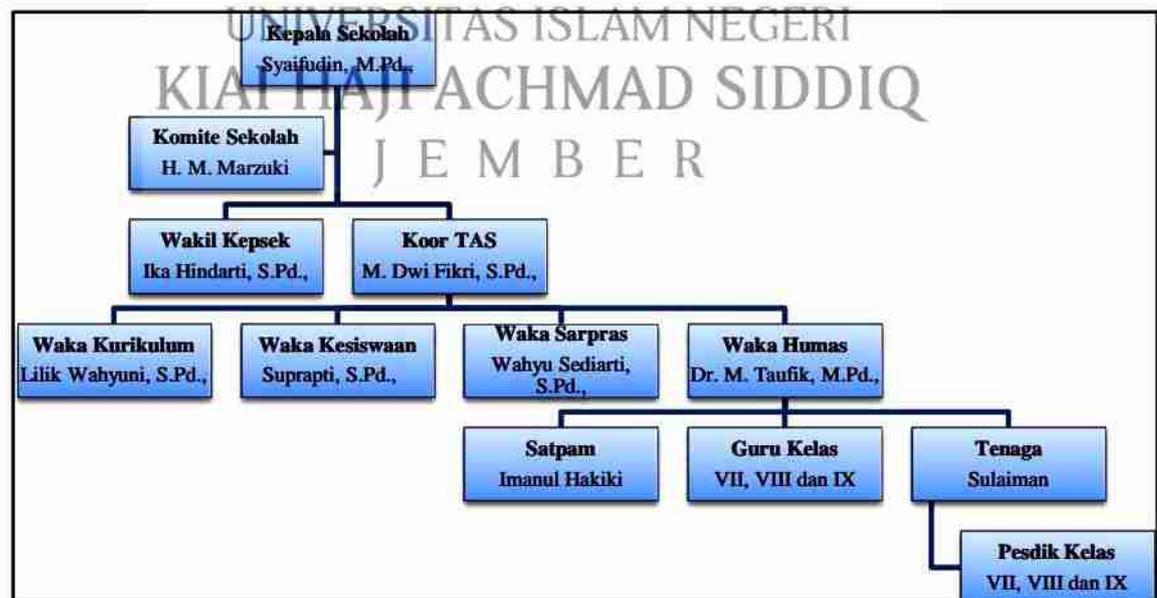
- 1) Terwujudnya insan yang cerdas cermat, berbudaya dan berbudi pekerti yang berakhlakul karimah.

⁵⁷ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁵⁸ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum pendidikan yang adil dan merata.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan yang dinamik dan menyenangkan dengan penggunaan media belajar yang interaktif.
- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan professional.
- 5) Mewujudkan sarana dan prsarana yang memadai.
- 6) Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran dan partisipasi masyarakat.
- 7) Mewujudkan pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- 8) Mewujudkan sistem penialaian yang berstadar nasional.
- 9) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, rindang, aman dan sehat yang mendukung tercapainya prestasi akademik dan non-akademik.



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga

3. Data Pendidik, Tendik dan Peserta didik SMP Negeri 2 Arjasa

SMP Negeri 2 Arjasa tidak melayani peserta didik berkebutuhan khusus dan belum memiliki sertifikat ISO. Namun, lembaga pendidikan yang status kepemilikannya berada dibawah naungan Pemerintah Daerah ini, mendapatkan nilai mutu lembaga pendidikan berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan dengan akreditasi A. Secara jelas data pendidik, tendik dan peserta didik di SMP Negeri 2 Arjasa yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁹

Tabel 4. 1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN FUNGSIONAL
1.	SYAIFUDIN, M.Pd., NIP : 196803081991031015	Kepala SMP Negeri 2 Arjasa
2.	IKA HINDARTI, S.Pd., NIP : 197504172008012010	Wakil Kepsek dan Guru Mata Pelajaran MTK
3.	SUPRAPTI, S.Pd., NIP : 197212032008012008	Waka Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran PKN dan IPS
4.	DWI ENIK, S.Pd., NIP : 198309032011012008	Bendara BOS dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
5.	LILIK WAHYUNI, S.Pd., NIP : 196902102014122001	Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran IPS
6.	Dr. MUHAMMAD TAUFIK, M.Pd., NIP : 198007092014121101	Waka Humas dan Guru Mata pelajaran PAI dan BTA (Guru BK)
7.	AULIA DWI ETIKA, S.Pd., NIP : 198810232022212013	Operator BOS dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Prakarya Kreatif
8.	WAHYU SEDIARTI, S.Pd., NUPTK : 86577506513000	Waka Sarpras dan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Penjas Orkes
9.	AGNES DWI ERMAWATI, S.Pd.,	Operator Dapodik dan Guru Mata Pelajaran IPA
10.	MOHAMMAD DWI FIKRI, S.Pd.,	Koor Staf Tata Usaha dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah dan Penjas Orkes
11.	FIRDA NURLINA RAHMAN, S.Pd.,	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
12.	IMANUL HAKIKI	Penjaga Sekolah
13.	SANADI	Pesuruh Sekolah
14.	SULAIMAN	Pesuruh Sekolah

⁵⁹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 17/04/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

Tabel 4.2
Daftar Kelas dan Jumlah Peserta Didik

NO	DAFTAR KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH PERKELAS
		LELAKI	PEREMPUAN	
1.	VII A	14	11	25
2.	VII B	15	11	26
3.	VIII A	20	8	28
4.	VIII B	15	13	28
5.	IX A	14	9	23
6.	IX B	14	10	24
JUMLAH TOTAL PESERTA DIDIK : 154 PESERTA DIDIK				

B. Penyajian Data Penelitian

1. Upaya Guru IPS terhadap Pembentukan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentunya memiliki faktor penyebab. Berdasarkan hasil observasi, faktor penyebab kesulitan belajar di sekolah ini terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri. Hal tersebut dibenarkan oleh informan guru IPS yang penulis wawancarai, seperti yang dituturkan oleh Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁶⁰

"Faktor dari dalam contoh yang pertama kemampuan intelektual peserta didik yang terhambat, karakter tersebut timbul akibat dari kurangnya motivasi serta kebiasaan mereka. Sedangkan faktor dari luar berasal dari orang tua atau sarana prasarana serta lingkungan sekitar. Selain hal itu, kurangnya dukungan dari keluarga khususnya

⁶⁰ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

oleh orang tua atau kerabat dekatnya juga mempengaruhi tingkat efikasi diri yang rendah dan membuat peserta didik merasakan kesulitan dalam belajar."

Faktor penyebab yang disebutkan diatas memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Faktor diri sendiri, orang tua, dan orang terdekat. Serta juga faktor dari lingkungan sekolah sedikit banyaknya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan hal yang kerap kali dijumpai hampir disetiap jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 2 Arjasa sendiri kesulitan belajar kerap dijumpai hampir disetiap kelas khususnya kelas VIII, hal tersebut dibenarkan oleh keempat informan guru yang diwawancarai. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., Ibu Suprapti, S.Pd., Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut berpendapat bahwa:⁶¹

"Dalam satu kelas yang saya pegang terdapat sekitar 28 peserta didik dan dari jumlah itu ada sekitar 3 sampai 4 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu berkaitan dengan kesulitan dalam pengadaan fasilitas belajar peserta didik."

"Kalau selama dalam kelas itu diberikan pembelajaran IPS kurang lebih ada sekitar 28 orang, berarti kemungkinan besar pasti ada sekitar 3 sampai 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Namun hal itu relatif pada setiap kelas pasti memiliki perbedaan kemungkinan."

"Dalam setiap kelas selalu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dalam 2 kelas yaitu kelas VIII dalam satu kelas ada sekitar 6 sampai 7 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menunjukkan perilaku yang berkelainan."

⁶¹ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

"*Dalam setiap kelas pasti ada, seperti dalam kelas VIII B yang saya sendiri merupakan wali kelasnya dari 28 orang peserta didik ada sekitar 3 sampai 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan biasanya didominasi oleh peserta didik laki-laki.*"

Dari keempat pernyataan tersebut maka tidak dapat dipungkiri meski jumlahnya tidak banyak. Namun, dalam 2 kelas itu sudah ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Penemuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut bukan hanya sekedar penuturan informan belaka. Setiap informan guru khususnya guru IPS melakukan proses pengamatan disetiap kelasnya agar dapat mengetahui apakah memang ada beberapa peserta didik yang memiliki gejala kesulitan belajar. Berdasarkan studi dokumentasi, informan guru tersebut akan melakukan proses pengamatan lewat daftar hadir peserta didik setiap pertemuan, ketepatan waktu pengumpulan tugas serta interaksi mereka selama dikelas. Seperti yang dituturkan oleh keempat informan guru tersebut dalam wawancara yang dilakukan, berikut ini menuturkan bahwa:⁶²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALI HAJI AGHMAD SYIDIQ
Jember

"Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar peserta didik, biasanya saya melakukan pengamatan melalui daftar hadir peserta didik, ketepatan waktu pengumpulan tugas serta keaktifan mereka selama pembelajaran."

"Untuk mengetahui adanya indikasi kesulitan belajar pada peserta didik, biasanya saya melakukan proses pengamatan secara berkala dengan melihat daftar hadir peserta didik, melihat dari kelengkapan nilai belajar mereka, ketepatan waktu pengumpulan tugas serta keaktifan mereka selama berinteraksi dalam kelas."

"Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sebelum saya melakukan proses pengamatan terkait hal tersebut, saya akan menunggu laporan dari guru IPS dan wali kelas terkait peserta didik tersebut."

⁶² Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Ketiga informan guru tersebut terdiri dari 2 guru IPS dan 1 Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa yang telah peneliti wawancarai, melakukan proses pengamatan melalui kehadiran, ketepatan waktu mengerjakan tugas serta interaksi peserta didik selama berada dalam kelas. Berbeda dari ketiga informan guru diatas, salah satu informan guru yaitu guru BK melakukan proses pengamatan dengan cara lain, yaitu dengan mengorek informasi langsung dari peserta didik. Biasanya setelah mendapat laporan dan melihat interaksi peserta didik selama dalam kelas, guru BK akan langsung menghubungi peserta didik yang dirasa sedikit berbeda dibanding dengan teman kelas yang lainnya. Seperti ini yang disampaikan oleh Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau berpendapat bahwa:⁶³

"Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentu saya melakukan pengamatan. Pengamatan tersebut saya lakukan dengan cara mencari tahu masalah yang terjadi pada peserta didik dengan bertanya secara langsung kepada mereka. Selain hal itu, saya juga mengamati bagaimana interaksi peserta didik selama disekolah dan dirumah, serta daftar hadir mereka."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui proses pengamatan tersebut sedikit banyaknya akan dapat mendiagnosa adakah peserta didik yang memiliki gejala kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa ini.⁶⁴

⁶³ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

⁶⁴ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

b. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Seperti yang telah dipaparkan diatas, proses diagnosa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar didasarkan pada pengamatan adakah peserta didik yang memiliki beberapa gejala kesulitan belajar. Gejala yang telah dipaparkan diatas juga sejalan dengan hasil observasi serta gejala yang telah dipaparkan oleh salah satu informan guru terkait dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau menuturkan bahwa:⁶⁵

"Dari sana saya dapat mengetahui adakah peserta didik yang memiliki gejala kesulitan belajar seperti bolos sekolah dan keluar kelas saat jam pelajaran, telat mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas, serta lambat dalam memahami materi yang disampaikan."

a) Menunjukkan Tingkah Laku yang Berkelainan

Gejala yang muncul tersebut dibenarkan oleh beberapa informan peserta didik yang peneliti wawancarai. Beberapa peserta didik merasakan adanya kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Seperti yang disampaikan oleh GS, AMH, dan MDAG dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:⁶⁶

"Sedangkan, waktu ngerjakan penugasan berkelompok kadang online jadinya susah untuk komunikasi sama temen, saya ngomong apa sana nangepnya beda. Pelajaran IPS itu sebenarnya menyenangkan, tapi karena materinya banyak jadinya kadang bikin bosan juga."

"Biasanya merasa kurang konsen karena ngantuk dan bosan ketika materi yang disampaikan terlalu kebanyakan. Kadang juga males jika disuruh baca buku paket atau buku LKS, kadang ngga ngerti

⁶⁵ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁶⁶ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

sama materinya karena kadang ngga pake power point dan sama guru ngga dijelaskan setelah baca buku itu."

"Itu kadang ngga ngerti sama materi saya tanya sama guru tapi kadang ada respon kadang ngga ada respon. Jadinya saya ngga mood belajar, karena bosan terus males waktu pelajaran itu. Kalau tanya sama temen juga ngga enak, terus waktu udah berani tanya malah ngga jawab."

Kesulitan peserta didik dalam berkelompok serta kesulitan dalam bertanya kepada guru IPS, orang tua, dan teman kelas. Hal itu membuat peserta didik cenderung lebih sulit dalam melakukan proses belajar sehingga mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang terbuka dengan lingkungan sekitar lebih bisa mengatasi kesulitan karena beban yang dipikul sedikit banyaknya akan berkurang jika dibagi dengan teman dekatnya.

b) Lambat dalam Mengerjakan Tugas Kegiatan Pembelajaran

Beberapa informan peserta didik berikutnya menunjukkan gejala kesulitan belajar yaitu lambat dalam mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh YP, SASW, dan GS dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:⁶⁷

"Kesulitan belajar saat pelajaran IPS itu sekarang ngga ada seh tapi sering merasa tertinggal dari teman kelas lainnya pada saat belajar kelompok atau ngerjakan tugas."

"Sering merasa kalau semua yang disampaikan sama guru itu bikin pusing. Entah itu materi atau tugas ngelihat sekilas aja sulitnya udah kerasa sampai kepala. Tambah saya itu sering banget ngga mood untuk belajar karena materinya kebanyakan jadinya bosan sendiri terus kabur dari kelas. Tambah juga kadang saya merasa tertinggal dari temen kelas lainnya."

⁶⁷ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

"Pernah merasa ngga mood buat belajar karena udah cape terus temen sekelas rame sendiri terus saya juga kadang ikut rame kalau udah gabut. Pernah juga waktu jam pelajaran IPS saya belum ngerti tentang materinya terus waktu ada quiz saya ngga bisa jawab soalnya. Dari situ kadang saya jadi males karena merasa tertinggal dari temen kelas lainnya."

Lambat dalam mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran biasanya terjadi ketika peserta didik merasakan hal yang membuatnya tidak nyaman seperti materi yang terlalu banyak atau mood yang sedang buruk serta kesulitan belajar. Seperti kesulitan untuk fokus atau mengalami kendala dalam fasilitas penunjang. Selain itu juga terkadang ditemukan peserta didik yang tidak percaya diri dengan kemampuan belajarnya. Perasaan tidak percaya diri akan membuat peserta didik terhambat dalam belajar, karena mereka akan terus diselimuti rasa ragu dan takut untuk mencoba hal baru.

c) Hasil yang Diperoleh Tidak Sesuai dengan Usaha yang telah Dilakukan

Terdapat juga informan peserta didik yang mengalami gejala lain yaitu menunjukkan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan MRR dan MKS, mereka menyatakan bahwa:⁶⁸

"Sulit fokus karena lebih asyik dengan kegiatan lainnya diluar jam pelajaran. Selain itu saya juga merasa ngga dapat nilai bagus padahal usaha saya udah maksimal, terus kadang ngga mood dengan belajar karena biasanya saya lagi ada suatu problem."

"Sulit mengerti kalau materinya seputar sejarah karena banyak hari dan tanggal penting yang perlu diingat. Selain itu, ada juga

⁶⁸ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

gangguan lainnya dalam kelas seperti kelas ngga kondusif kalau ngga ada guru serta lingkungan rumah saya itu termasuk dalam lingkungan yang padat."

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan kerap terjadi pada peserta didik dengan kebiasaan belajar yang salah. Kebiasaan baik yang dilakukan oleh peserta didik akan menumbuhkan nilai yang baik jika dilaksanakan dengan terencana dan terstruktur. Kebiasaan dalam belajar yang dimaksud yaitu kebiasaan belajar yang dilakukan secara berulang dan diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan. Jika kebiasaan belajarnya benar maka akan membawa nilai yang positif. Kebiasaan belajar yang hanya dilakukan ketika hendak melaksanakan ujian itu merupakan tindakan yang belum cukup untuk mendapatkan hasil maksimal.

d) Menunjukkan Hasil Belajar yang Rendah

Terdapat juga informan peserta didik yang menunjukkan gejala yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh GS dan MF dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyebutkan bahwa:⁶⁹

"Materinya banyak banget jadi kadang ngga ngerti, terus kadang itu misalnya ada ujian semester yang dipelajari itu apa tapi yang keluar itu apa, kok ngga seperti yang udah dipelajari sebelumnya. Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII berada dibawah KKM tapi ngga terlalu jauh."

"Kurang paham sama materinya sendiri karena harus baca buku sendiri, sedangkan IPS itu materinya banyak banget. Terus kadang kurang fokus kalau jam pelajaran setelah jam istirahat, sampai saya kadang juga merasa tertinggal dari teman sekelas yang lain."

⁶⁹ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah aman pas KKM turun dikit."

Menunjukkan hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata standar nilai yang dicapai oleh teman kelas terjadi, karena peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi merupakan sebuah panduan untuk peserta didik dalam berbuat dan berperilaku. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa motivasi adalah sebuah kekuatan yang dapat mengarahkan seseorang untuk mampu berbuat pada sesuatu yang belum diketahui. Saat seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka bukan hal yang tidak mungkin mereka akan mencapai hasil belajar diatas rata-rata standar nilai yang dicapai oleh teman kelas.⁷⁰

c. Membina Hubungan Akademik yang Baik dengan Peserta Didik

Setelah guru IPS mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik dalam setiap kelas khususnya kelas VIII. Guru IPS sudah seharusnya mencari upaya untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan setiap kesulitan belajar yang dialami. Selain itu guru IPS juga sudah seharusnya mampu menumbuhkan efikasi diri pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan agar mereka tersebut memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan setiap tugas atau mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan hasil observasi, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan membina hubungan akademik yang baik dengan peserta didik. Karena mereka yang memiliki hubungan akademik yang baik dengan guru IPS, maka

⁷⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

akan memudahkan pendekatan akademik antara guru IPS dengan peserta didik dan begitu juga sebaliknya.

Hal itu menjadi sebuah keharusan agar tujuan belajar yang diharapkan mampu tercapai. Hubungan akademik yang terjalin antar guru IPS dengan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Beberapa informan guru yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar termasuk dalam peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri rendah serta memiliki hubungan akademik kurang baik dengan sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁷¹

"Peserta didik yang memiliki hubungan kurang baik dengan sekolah atau lingkungan, menurut saya termasuk dalam kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Saya menuturkan begitu karena faktor tersebut berpengaruh sangat besar pada peserta didik."

Begitu pula yang dipaparkan oleh informan guru lainnya yaitu Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS dan Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut berpendapat bahwa:⁷²

"Jika disebutkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu merupakan mereka yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan sekolah. Hal itu bisa dikatakan gejala kesulitan seperti contoh peserta didik yang malas maka nilainya akan menjadi kurang, karena tidak membangun hubungan akademik yang baik dengan guru mereka sendiri."

⁷¹ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁷² Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

"Seandainya ada hubungan akademik yang kurang baik antara saya dengan peserta didik itu bisa saja menjadi faktor penyebab kedua, setelah kondisi ekonomi keluarga dan hubungan sosial keluarga."

Berbeda dari ketiga argumen informan guru diatas yang terdiri dari 2 guru IPS dan 1 Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa yang telah peneliti wawancarai. Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa setelah diwawancarai beliau memberikan penuturan yang berlainan, yaitu sebagai berikut:⁷³

"Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu, menurut saya ngga ada kaitannya dengan mereka yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan guru IPS. Kesulitan belajar yang saya amati yaitu peserta didik lebih asyik dengan game dalam handphonenya sendiri serta salah pergaulan, bukan karena hubungan akademik mereka kurang baik."

Dari penuturan tersebut beliau menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak ada hubungannya dengan mereka yang memiliki hubungan kurang baik dengan sekolah. Kesulitan tersebut lebih didominasi oleh adanya faktor internal dalam diri peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kebenarannya peneliti juga mewawancarai informan peserta didik untuk membuktikan apakah benar mereka yang mengalami kesulitan belajar tersebut memiliki hubungan akademik yang kurang baik dengan sekolah terutama guru IPS. Beberapa informan peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti menuturkan bahwa mereka pernah memiliki hubungan akademik yang kurang baik dengan guru IPS meski tidak terlalu serius. Hubungan buruk tersebut tercipta karena peserta didik memiliki permasalahan dengan penilaian serta kehadiran. Namun demikian, hubungan

⁷³ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

tersebut masih bisa diperbaiki khususnya oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh YP, SASW, dan MKS dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:⁷⁴

"Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik, cuma waktu itu pernah ada masalah dalam daftar hadir karena sering alfa dan izin. Sampai waktu itu Ibu Ika sama Pak Taufik datang kerumah dan alhamdulillah lagi sudah dijelaskan sama Om."

"Untuk hubungan saya dengan beliau pernah waktu itu saya mengalami sedikit masalah karena sering telat ngumpulkan tugas sama sering bolos kelas. Sampai pernah sama Pak Taufik itu langsung dihubungi terus beliau tanya kenapa sering bolos."

"Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah udah baik tapi dulu pernah ada masalah kecil dalam absensi karena suka telat bangun jadinya telat berangkat sekolah dan dianggap tidak hadir."

Ketiga informan peserta didik menyatakan bahwa mereka pernah memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru IPS karena disebabkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kehadiran. Permasalahan tersebut memang tampak sederhana, namun jika terus berulang maka akan menambah pekerjaan dari guru IPS. Baiknya permasalahan tersebut dapat diatasi oleh peserta didik bersama dengan guru IPS dan guru BK. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., dan Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut berpendapat bahwa:⁷⁵

"Hubungan akademik antara saya dengan peserta didik bisa dikatakan baik, kalau ada paling hanya seputar masalah mereka telat masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, sering tidak hadir, dan juga acuh untuk masuk dikelas saat jam pelajaran atau suka keluar kelas. Namun sejauh ini alhamdulillah tidak ada sesuatu yang membuat hubungan

⁷⁴ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

⁷⁵ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

akademik kurang baik antara saya dengan peserta didik dalam konteks yang cukup parah."

"Cukup sering ditemukan hubungan akademik yang kurang baik antara peserta didik satu dengan yang lain. Namun masih dalam konteks yang biasa saja seperti seputar mengganggu teman dan menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Namun saya berusaha untuk langsung menindak peserta didik tersebut agar bisa melakukan tugasnya dengan baik dan benar."

Salah satu informan peserta didik berikutnya pernah memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru IPS karena disebabkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan penilaian. Seperti yang disampaikan oleh MDAG dan MRR dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:⁷⁶

"Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik, mungkin hanya pernah ada masalah dengan nilai harian. Sedangkan untuk masalah lainnya ngga ada malah aman."

"Untuk hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik ngga ada masalah, paling cuma sering telat ngumpulkan tugas jadi merasa sedikit bersalah sama guru."

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu informan guru yang peneliti telah wawancarai yaitu, seperti yang dituturkan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁷⁷

"Hubungan akademik antara saya dan peserta didik selama ini alhamdulillah terjalin dengan baik. Jika ada hubungan yang kurang baik itu pun hanya berkaitan dengan masalah nilai akhir dan tingkah laku peserta didik saja. Namun sebagai seorang Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa membina hubungan akademik dengan peserta didik"

⁷⁶ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

⁷⁷ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

perlu dilakukan terlebih disini saya juga mengampu mata pelajaran MTK."

Namun, permasalahan tersebut dapat diatasi oleh peserta didik bersama dengan guru IPS dengan melakukan pendekatan emosional antara keduanya. Informan peserta didik lainnya menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan guru IPS. Meskipun mereka merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Namun dalam hal membina hubungan akademik yang baik dengan sekolah terutama guru IPS masih terjalin hingga saat ini. Hal tersebut diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan sebab mereka dapat melakukan pendekatan akademik yang lebih baik pula. Seorang informan guru yang peneliti wawancarai juga berpendapat bahwa beliau terus mencoba untuk menjalin hubungan akademik yang baik dengan para peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau berpendapat sebagai berikut:⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

"Hubungan akademik antara saya dengan peserta didik alhamdulillah cukup baik dan tidak ada masalah yang terjadi antara saya dengan mereka. Karena setiap peserta didik yang bermasalah pasti pernah berurusan dengan saya."

d. Upaya Guru IPS sebagai Pengelola Kelas

Seorang guru memiliki upaya menerapkan peran sebagai pengelola kelas, sebagai pengelola kelas artinya guru IPS dapat menciptakan iklim belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru IPS diharapkan mampu menumbuhkan efikasi diri peserta didik yang

⁷⁸ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

mengalami kesulitan belajar. Salah satunya yaitu dengan cara pemberian tugas rutin kepada peserta didik. Berdasarkan studi dokumentasi, selain sebagai bahan penilaian hasil belajar peserta didik, tugas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu diberikan tanggung jawab dan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya tersebut. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau menuturkan bahwa:⁷⁹

"Sebagai pengelola kelas tentunya pemberian tugas secara rutin dilakukan pada peserta didik sesuai dengan jadwal pertemuan dan mengikuti RPP yang sudah dibuat. Tugas tersebut saya gunakan untuk melihat tumbuhnya efikasi diri peserta didik karena dalam tugas itu mereka ditantang untuk dapat mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat nilai yang diharapkan."

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS dan Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau berpendapat bahwa:⁸⁰

"Sebagai pengelola kelas saya rutin memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan penilaian serta untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi yang diberikan. Setiap pelajaran saya biasanya memberikan materi tapi juga memberikan tugas secara rutin."

"Guru sebagai pengelola kelas, penugasan pada peserta didik secara rutin diberikan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sedang berlangsung. Penugasan tersebut merupakan cara untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipaparkan."

Melalui pemberian tugas selain sebagai bahan penilaian hasil belajar peserta didik, guru IPS juga menggunakannya untuk mengetahui sejauh mana

⁷⁹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁰ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

peserta didik memahami materi yang diberikan. Peserta didik ditantang pengetahuannya mengenai materi yang diajarkan hal tersebut akan memancing mereka untuk mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat nilai yang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa pemberian tugas tersebut memiliki tingkat kesukaran yang beragam dari yang mudah, sedang hingga sukar.⁸¹

e. Memberikan Rangsangan Stimulus dalam Belajar

Selain membina hubungan yang baik dengan peserta didik, upaya yang dapat dilakukan oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan cara memberikan rangsangan stimulus saat belajar. Variasi rangsangan stimulus merupakan upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk menarik perhatian, ketekunan, antusias serta menambah gairah peserta didik saat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi, rangsangan stimulus yang diberikan oleh guru terkait khususnya guru IPS tentunya beragam mulai dari pemberian media interaktif, gambar ilustrasi, video edukasi, dan motivasi atau persuasi. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., Ibu Suprapti, S.Pd., Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut menuturkan bahwa.⁸²

"Berupa pemberian point plus untuk peserta didik yang aktif, seperti yang tepat waktu masuk kelas, tidak punya catatan kehadiran,

⁸¹ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁸² Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkan tugas sesuai deadline. Selain itu, saya juga selalu memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian media pembelajaran yang interaktif juga menjadi rangsangan yang cukup sering diberikan pada peserta didik agar minat untuk belajar bertambah dan tidak mengalami kesulitan karena bosan."

Informan guru pertama memilih memberikan apresiasi berupa point plus berupa kepada peserta didik yang telah berusaha untuk aktif. Hal itu berguna untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan efikasi diri pada setiap peserta didik. Pemberian point plus tersebut membuat peserta didik merasa dirinya mampu dan menyukai proses belajar. Demikian juga apresiasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap mood, semangat dan minat belajar peserta didik. Selain pemberian apresiasi berupa point plus, guru IPS juga memberikan rangsangan stimulus dalam belajar dengan cara memberikan media interaktif yang bervariasi, seperti yang diungkapkan oleh ketiga informan guru dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut berpendapat sebagai berikut:⁸³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALAHU ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
"Berupa penurunan level tugas yang akan diberikan dan penggunaan media belajar yang bervariasi seperti PPT bergambar dan video edukasi. Selain memberikan rangsangan stimulus saya juga selalu berusaha agar jadi motivator yang baik terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar."

"Pemberian rangsangan itu biasanya dilakukan dengan pemberian media pembelajaran yang interaktif untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik agar minat dalam belajar meningkat. Sebelum pulang sekolah saya juga sering memberikan pertanyaan sederhana dan memberikan motivasi dengan cara mengaitkan kondisi lingkungan peserta didik dan menceritakan tentang tokoh inspiratif. Tujuannya agar peserta didik terpacu untuk dapat menjadi seperti tokoh yang telah saya ceritakan."

⁸³ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

"Setiap guru harus dapat memberikan rangsangan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS stimulus yang diberikan oleh guru IPS adalah seputar video pembelajaran, permainan untuk merangsang minat belajar, pengaplikasian media power point yang dibuat oleh guru IPS."

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi seperti berupa power point, gambar ilustrasi, video edukasi bahkan permainan sangat berguna untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa media dapat menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan minat belajar, mengembangkan iklim belajar serta menciptakan keberagaman pandangan.⁸⁴

f. Upaya Lain yang Digunakan oleh Guru IPS

Selain upaya diatas, upaya lain juga terus diupayakan oleh para guru khususnya guru IPS dengan ciri khasnya masing-masing. Setiap guru tersebut memiliki gaya pendekatan yang berbeda kepada setiap peserta didik, khususnya kepada mereka yang mengalami kesulitan belajar agar dapat menumbuhkan efikasi dalam diri peserta didik tersebut. Upaya tersebut merupakan bentuk kreativitas para guru khususnya guru IPS dalam mengelola peserta didiknya. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan keempat informan guru tersebut, hasil observasi menemukan upaya lain yang digunakan oleh setiap guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., Ibu Suprpti, S.Pd., Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Taufik,

⁸⁴ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

M.Pd., dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut menuturkan bahwa:⁸⁵

"Upaya yang dilakukan oleh saya agar peserta didik tidak lagi merasakan hal tersebut yaitu dengan bantuan dari diri sendiri. Pemberian materi dan tugas tambahan bagi peserta didik yang nilainya dirasa masih kurang. Namun, sifatnya tidak memberatkan mereka, misalnya peserta didik diinstruksikan untuk melakukan wawancara sederhana terkait materi yang tengah diajarkan seperti mobilitas sosial. Selain itu saya juga berusaha untuk melakukan bimbingan khusus secara personal kepada peserta didik yang dirasa tertinggal dari temannya."

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS tersebut berpusat dengan pemberian tugas tambahan bagi peserta didik yang dirasa nilainya masih kurang dari standar yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai KKM yang sudah ditetapkan bahkan melebihinya. Selain itu bimbingan belajar tambahan juga dilakukan jika diperlukan oleh peserta didik yang masih belum paham terkait materi yang diajarkan. Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan jawaban dari informan guru pertama tadi. Informan guru IPS kedua memiliki upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, yaitu dengan melakukan penguatan materi secara personal. Selain itu, beliau juga melakukan komunikasi secara berkala kepada peserta didik agar mereka dapat dipastikan mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti pendapat yang dituturkan oleh Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau berpendapat bahwa.⁸⁶

"Dengan memberikan kemudahan dalam pemaparan materi yang bisa peserta didik pahami. Biasanya saya mengarahkan agar peserta didik

⁸⁵ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁸⁶ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

tidak sulit dalam mengakses materi yang belum dipahami seperti saya izinkan untuk searching di google. Saya juga berkomunikasi secara berkala dengan mereka agar tidak telat mengumpulkan tugas. Peserta didik diizinkan bertanya mengenai kesulitan materi dan tugas serta kendala yang dialami oleh mereka melalui aplikasi whatsapp."

Komunikasi memang harus dibangun oleh guru IPS dengan peserta didik agar terjalin iklim belajar yang komunikatif. Bentuk komunikasi yang dilakukan akan memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan jawaban informan guru diatas, komunikasi memang menjadi modal utama bagi guru IPS untuk menjalin hubungan yang baik dalam proses belajar dengan peserta didik. Informan guru selanjutnya juga memiliki upaya yang tidak jauh berbeda. Berdasarkan studi dokumentasi, ada yang ditambahkan dengan melakukan motivasi serta menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik serta membuat surat perjanjian kontrak belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut menuturkan bahwa:⁸⁷

"Saya gabungkan mereka diluar kelas secara khusus untuk belajar depan kantor dalam rangka mengontrol sikap percaya diri peserta didik. Saya menuturkan pada mereka bahwa semua manusia dapat melakukan semua hal yang diinginkan kalau dirinya memiliki niat dan usaha untuk terus belajar. Saya juga terus mengajarkan peserta didik agar mereka bisa menjalin komunikasi yang baik dengan semua orang dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Hal tersebut bertujuan agar sesuatu yang diraihny dapat terlihat dan dibanggakan pada guru terutama orang tua."

"Dengan cara mengkoordinasi guru IPS dengan saya untuk memberikan motivasi dan bimbingan khusus kepada mereka. Biasanya saya akan membuat konsekuensi sesuai dengan kontrak belajar antara

⁸⁷ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

guru IPS dengan peserta didik yang berisi tentang perjanjian belajar dan sanksi yang akan diberikan pada mereka jika melanggar kontrak tersebut. Saya juga berusaha mengingatkan peserta didik untuk membangun komunikasi dan hubungan akademik yang baik dengan para guru, staf tata usaha dan yang utama orang tua mereka sendiri."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa seluruh upaya yang dilakukan oleh setiap guru khususnya guru IPS tidak ada yang keliru atau salah. Semuanya dilakukan agar adanya perubahan yang positif pada diri setiap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan belajar dapat mengatasi setiap kesulitan yang ada serta mencapai setiap tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸⁸

g. Upaya Guru IPS sebagai Pemberi Motivasi

Selain bertugas untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, para guru khususnya guru IPS harus mampu menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik terlebih untuk mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tumbuhnya efikasi diri tersebut akan mempengaruhi peserta didik yang dirasa tengah mengalami kesulitan belajar. Dari hal tersebut bisa menjadi tolak ukur seorang peserta didik telah mampu mengatasi kesulitan belajarnya dengan mereka yang berhasil mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri akan percaya jika mereka bisa menjalankan sesuatu untuk merubah sebuah kejadian yang terjadi disekitarnya. Sedangkan peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan beranggapan bahwa dirinya tidak mampu dalam mengelola keadaan

⁸⁸ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

disekitarnya jika dalam situasi yang sulit. Hal tersebut akan mendorong rasa menyerah dan putus asa. Untuk dapat menumbuhkan efikasi dalam diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar para guru harus mampu melakukan beberapa upaya. Setelah melakukan wawancara dengan keempat informan guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk dapat menumbuhkan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan lewat hasil wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau berpendapat bahwa:⁸⁹

"Dengan cara menanamkan nilai bahwa IPS adalah sesuatu yang kita temukan dan lakukan setiap hari. Selain itu saya juga memberikan apresiasi terhadap sekecil apapun pencapaian yang diraih oleh peserta didik sehingga mereka memahami bahwa dirinya mampu mencapai tujuan yang memang seharusnya didapatkan."

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan guru lainnya, beliau menegaskan bahwa peserta didik cenderung suka jika hasil kerjanya diapresiasi dan diterima, berikut yang diungkapkan oleh Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁹⁰

"Biasanya saya berusaha mengapresiasi hasil kerja mereka berapapun hasilnya. Karena peserta didik cenderung senang jika sesuatu yang dilakukannya itu dihargai dan diterima oleh guru walaupun saya bukan guru IPS. Namun hal yang saya lakukan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri dalam pelajaran tersebut. Walaupun saya Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa, saya tetap harus selalu membantu peserta didik dalam bidang akademik dan tidak boleh membedakan peserta didik."

⁸⁹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁹⁰ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

Selain diberikan apresiasi, penting bagi peserta didik untuk diingatkan tentang tanggung jawabnya serta dimotivasi untuk mencapai tujuannya. Hal tersebut diupayakan agar peserta didik dapat membangun keyakinan mereka terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti yang dituturkan oleh informan guru yang peneliti wawancarai yaitu Bapak Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau berpendapat bahwa:⁹¹

"Biasanya saya akan mengingatkan peserta didik tentang tanggung jawab mereka selama disekolah, khususnya dalam proses belajar. Saya memberikan motivasi peserta didik agar peserta didik bisa percaya diri dengan kemampuan untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Juga memberikan apresiasi kepada peserta didik atas sesuatu yang mereka lakukan."

Inti dari efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan dan mencapai tugas tertentu. Maka dalam prosesnya peserta didik perlu untuk diberikan sebuah apresiasi sebagai tanda bahwa dirinya telah mampu mengerjakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri juga dapat ditumbuhkan dengan kegiatan kerja kelompok. Dalam kegiatan kerja kelompok peserta didik akan melakukan proses mengamati perilaku akademik teman kelompoknya. Sejalan dengan pendapat diatas, selanjutnya Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa yang peneliti wawancarai, beliau menuturkan bahwa:⁹²

"Dengan kerja kelompok. Karena dengan hal itu mereka akan dapat mengerti proses mengisi antara sesama peserta didik. Sehingga peserta didik merasa mampu untuk mengerjakan tugas bersama dan berinteraksi secara langsung dengan teman dalam hal positif. Selain itu saya juga memberikan apresiasi atas sesuatu yang dilakukan atau

⁹¹ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

⁹² Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

yang telah dicapai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bahwa dirinya mampu dan mulai percaya diri dalam menyelesaikan kesulitan lainnya."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa selain terdapat proses mengamati perilaku teman kelompoknya, peserta didik juga akan terbentuk rasa percaya diri dalam dirinya ketika mereka dapat mengerjakan apa yang teman kelompoknya kerjakan, maka hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.⁹³

Selain upaya diatas para guru khususnya guru IPS harus mampu memotivasi peserta didik khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi, para guru khususnya guru IPS menerapkan peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.⁹⁴ Sejalan dengan pernyataan diatas dalam wawancara yang dilakukan, informan guru yaitu Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, menyatakan bahwa beliau melakukan perannya sebagai motivator yang dapat dibuktikan dalam hasil wawancara berikut.⁹⁵

"Saya melakukan pendekatan dari hati ke hati secara langsung jika dirasa kurang saya akan melakukan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan motivasi agar mereka tidak lagi merasakan kesulitan dalam belajar."

Selaras dengan argumen diatas, hal serupa juga dituturkan oleh informan guru selanjutnya yaitu Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP

⁹³ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁹⁴ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

⁹⁵ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁹⁶

"Motivasi tersebut berupa pengaruh pada peserta didik untuk berpikir kedepan bahwa mereka harus belajar bersyukur karena mendapatkan kesempatan untuk bersekolah, jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tidak dapat bersekolah karena terkendala sesuatu. Pengaruh tokoh inspiratif juga bisa dijadikan contoh oleh peserta didik yang kemudian dapat menambah wawasan mereka supaya berpikir, bahwa apa yang dilakukan bukan hanya untuk hari ini namun juga untuk hari esok dimasa mendatang."

Pemberian motivasi seperti itu akan menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik. Penggunaan tokoh inspiratif sebagai bentuk motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik berkeinginan untuk memiliki pencapaian yang telah dicapai oleh tokoh inspiratif yang dihadirkan oleh guru IPS atau mereka sendiri. Namun, berbeda dari pendapat diatas, informan guru selanjutnya memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pendekatan yang berbeda. Seperti yang dipaparkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau berpendapat bahwa:⁹⁷

"Motivasi yang ditanamkan pada peserta didik seperti menanamkan bahwa belajar itu penting bagi peserta didik, karena belajar itu merupakan kunci masa depan mereka, yang artinya semua peserta didik berhak untuk belajar disekolah."

Menanamkan bahwa belajar itu penting bagi masa depan, menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki tekad untuk mulai menyiapkan apa yang menjadi tujuannya besok dimasa depan.

⁹⁶ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

⁹⁷ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

Peserta didik akan menyiapkan dengan sebaik mungkin sehingga memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dan bisa menyiapkan masa depan yang gemilang. Selaras dengan pernyataan diatas, salah satu informan peserta didik membenarkan pernyataan diatas. Seperti ini yang disampaikan oleh informan peserta didik bernama AMH dan YP dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:⁹⁸

"Saya sering banget dikasih motivasi biar lebih rajin belajar, biar ngerti kelebihan saya dalam bidang apa. Kadang juga ngingatkan kalau saya itu hebat, jadi saya itu merasa kalau sebenarnya saya itu mampu."

"Pernah sebelum pelajaran dimulai sama guru biasanya diingatkan kalau belajar itu penting, bukan yang penting belajar. Katanya seh buat masa depan saya sendiri makanya saya terus berusaha biar ngga lagi ketinggalan."

h. Pemberian Bimbingan Konseling oleh Guru BK

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik disekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Permasalahan tersebut dapat hadir seiring dengan perkembangan peserta didik baik usia maupun pola berpikirnya. Semakin bertambah usia maka semakin banyak yang akan dipikirkan oleh peserta didik begitu juga dengan pola berpikir mereka juga akan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman maka permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik juga semakin kompleks. Disinilah kehadiran

⁹⁸ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

bimbingan konseling diperlukan terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka untuk mengatasi permasalahan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, hasil observasi menunjukkan informan guru yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa beliau telah melakukan proses konseling bersama guru BK sebagai ahlinya. Konseling tersebut seputar kegiatan kunjungan rumah seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau menuturkan bahwa:⁹⁹

"Dengan terjun langsung melakukan kunjungan rumah bersama guru BK dalam rangka membina mereka. Biasanya saya melakukan pengamatan pribadi sebelum kunjungan terlebih dahulu, jika dirasa masalah itu sulit untuk ditangani sendiri baru saya berkomunikasi dengan guru BK untuk mendatangi kediaman peserta didik tersebut."

Kunjungan rumah tersebut dilakukan untuk memperoleh data atau keterangan mengenai hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Selain dengan upaya konseling yang dilakukan dengan kunjungan rumah, upaya selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menggali permasalahan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Seperti yang dipaparkan oleh informan guru yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau berpendapat bahwa:¹⁰⁰

"Konseling itu dilakukan secara khusus oleh saya bersama para guru untuk membahas seputar kesulitan belajar yang dirasakan oleh"

⁹⁹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹⁰⁰ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

peserta didik. Kemudian saya bersama guru BK membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut."

Dalam proses konseling yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara personal. Pernyataan serupa pula dituturkan oleh informan guru berikutnya yaitu Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut menuturkan bahwa:¹⁰¹

"Diberikan konseling oleh para guru termasuk guru IPS bersama guru BK. Proses konselingnya seputar pertanyaan apa dan mengapa hal itu dapat terjadi. Setelah itu saya bersama guru BK akan berusaha untuk mencari solusi, proses konseling ini dilakukan ketika sekolah dalam kurun waktu yang ditentukan."

"Saya melakukan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan membuka pertanyaan mengapa, selanjutnya saya bertanya pada orang tua mereka, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi serta diperkuat oleh kedua pendapat di atas maka upaya yang dilakukan yaitu dengan pendekatan personal dilakukan dengan mengorek informasi dari peserta didik terkait hal yang ingin diselidiki yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami oleh mereka tersebut.¹⁰²

¹⁰¹ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹⁰² Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

2. Perubahan yang Terjadi setelah Dilakukan Upaya oleh Guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

a. Pengamatan setelah Dilakukan Upaya oleh Guru IPS

Selaras dengan pembahasan diatas, setelah para guru IPS menjalankan beberapa perannya dalam melakukan beragam upaya kolaborasi dengan guru lain untuk menumbuhkan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tentunya harus ada hasil yang dapat dilihat, dalam hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan guru. Peneliti mendapatkan jawaban terkait hal berikut dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau menuturkan bahwa:¹⁰³

"Setelah melakukan konseling serta upaya lainnya saya tidak berhenti disitu, saya terus mengamati apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukan hal tersebut. Perubahan tersebut dilihat apakah peserta didik lebih aktif saat dikelas, tepat dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas atau adanya perubahan perilaku lainnya."

Hal selaras juga diungkapkan oleh salah satu informan guru yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau berpendapat bahwa:¹⁰⁴

"Setelah pemberian konseling saya akan berusaha untuk melakukan pengamatan secara rutin guna mengetahui adakah perubahan yang terjadi setelah pemberian konseling tersebut. Ternyata hasilnya

¹⁰³ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹⁰⁴ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut secara perlahan merubah kebiasaan mereka yang merugikan."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa pengamatan tersebut dilakukan agar guru IPS dapat memastikan bahwa upaya yang telah dilakukan itu mendapatkan hasil yang memuaskan serta optimal yaitu pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS.¹⁰⁵

b. Efektivitas Upaya Guru IPS yang telah Dilakukan

Seluruh upaya yang dilakukan oleh informan guru khususnya guru IPS tentunya sudah dijalankan dengan sebaik mungkin. Upaya tersebut harus efektif untuk mengatasi permasalahan terkait, agar upaya yang dilakukan tidak sia-sia. Berdasarkan hasil observasi, upaya tersebut sudah dianggap cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta menumbuhkan efikasi diri pada diri mereka. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait hal tersebut pada keempat informan guru yaitu Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., Ibu Suprapti, S.Pd., Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut menuturkan bahwa:¹⁰⁶

"Upaya yang saya lakukan tentu belum dirasa cukup efektif karena terlalu memakan banyak waktu dan proses, Namun untuk sementara ini dilingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik disini strategi ini memang efektif untuk diterapkan, tapi untuk diterapkan dilembaga pendidikan yang lain tentu harus dikembangkan."

¹⁰⁵ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

¹⁰⁶ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

Meskipun hasil yang dilakukan oleh para guru sudah dapat dilihat, namun guru IPS masih merasa upaya tersebut belum cukup efektif. Hal ini membuktikan bahwa guru IPS akan terus berupaya mencari upaya lain yang lebih efektif untuk dapat mengatasi kesulitan dalam belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Guru akan terus mencari upaya yang lebih efektif seperti menjalin kerjasama yang lebih baik dan terstruktur dengan guru lain untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, beliau berpendapat bahwa:¹⁰⁷

"Untuk sekarang upaya yang saya lakukan tentu cukup efektif, namun kekurangannya upaya ini harus ada kerjasama dengan guru lain seperti guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Akhirnya saya bersama guru BK secara berkala harus melakukan kunjungan rumah agar bisa mengetahui ragam kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik yang tentunya juga memakan cukup waktu."

Pendapat lainnya datang dari Ibu Ika Hindarti, S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa yang mengungkapkan bahwa dirinya akan mencoba banyak hal lain untuk mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menuturkan bahwa:¹⁰⁸

"Upaya yang diberikan oleh saya dengan para guru termasuk guru IPS selama ini, tentu sudah dapat dikatakan cukup berhasil menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik. Namun masih banyak hal lain yang mungkin bisa dilakukan oleh saya dan guru BK untuk peserta didik agar tidak lagi merasakan kesulitan belajar. tapi juga semua hal lain tersebut pasti dapat dilakukan secara bertahap."

¹⁰⁷ Kutipan Wawancara dengan Suprapti selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹⁰⁸ Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Kamis, 02/05/2024. Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.

Pendapat berikutnya juga datang dari informan guru yang peneliti wawancarai yaitu Bapak Dr. Muhammad Taufik, M.Pd., selaku guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa yang menuturkan bahwa upaya tersebut sudah bisa dikatakan efektif jika upaya tersebut disesuaikan dengan jenis permasalahan peserta didik yang dihadapi sekarang. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau berpendapat bahwa:¹⁰⁹

"Setelah upaya tersebut dilakukan, saya juga lebih paham bahwa masalah itu beragam jenisnya sehingga solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut pasti akan berbeda juga. Maka setiap upaya yang dilakukan, tentu harus dikembangkan dan disesuaikan dengan jenis masalah yang dialami oleh peserta didik. Namun, untuk sementara ini cara tersebut mungkin efektif namun selaras dengan perkembangan zaman maka cara tersebut harus dikembangkan."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh, peneliti mengetahui bahwa meskipun upaya dilakukan masih belum dirasa cukup efektif, namun demikian para guru khususnya guru IPS akan terus mengusahakan upaya lainnya yang jauh lebih efektif untuk kedepannya. Dengan upaya yang dilakukan ini banyak peserta didik yang akhirnya mampu mengatasi kesulitan belajar bahkan mampu menumbuhkan efikasi diri dalam diri mereka masing-masing.¹¹⁰

c. Perubahan yang Terjadi pada Peserta Didik

Setelah para guru khususnya guru IPS memberikan beragam macam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar sekaligus menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik. Para guru juga melakukan pengamatan apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi,

¹⁰⁹ Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Senin, 13/05/2024. Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.

¹¹⁰ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi. Rabu, 08/05/2024. Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

setelah proses pengamatan tersebut ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersifat positif. Hal tersebut dituturkan oleh informan guru yang telah peneliti wawancarai yaitu Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd., selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa, beliau menuturkan bahwa:¹¹¹

"Perubahan yang paling bisa dilihat terkait dengan efikasi diri peserta didik adalah mereka lebih memahami dirinya sendiri, mereka lebih mengerti tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan, dan mereka tidak lagi merasa bahwa semua tugas itu sulit."

Hal tersebut tentulah menjadi hal yang sangat diharapkan oleh setiap guru IPS, pernyataan diatas dibenarkan oleh informan peserta didik yang peneliti wawancarai yaitu SASW dan GS dalam wawancara yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa:¹¹²

"Dari sana saya merasa ternyata kalau fokus ngerjakan bisa juga. Emang masalahnya dari saya sendiri yang suka males, coba kalau saya ngga males pasti rapot saya langsung bisa diambil terus lanjut pulang kerumah."

"Saya dikasih semangat biar jadi lebih percaya diri sama diri sendiri. Setelah dikasih bimbingan khusus itu, biasanya jadi lebih paham sama materi dan tugasnya dapat dikerjakan dengan lancar. Guru juga sering ngasih motivasi biar saya ngerti kelebihan saya itu dimana dan buat semangat untuk belajar."

Peserta didik mulai menggali kelebihan yang ada pada dirinya, hal tersebut baik karena peserta didik akan jauh memahami dirinya sendiri dari pada orang lain. Melalui bantuan guru IPS juga, peserta didik menjadi lebih percaya diri lagi. Seperti yang diungkapkan oleh informan guru yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Suprapti, S.Pd., selaku guru IPS dan Ibu Ika Hindarti,

¹¹¹ Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Senin, 06/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹¹² Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

S.Pd., selaku Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa dalam wawancara yang dilakukan, masing-masing dari informan guru tersebut berpendapat bahwa:¹¹³

"Mereka jadi lebih bersemangat untuk berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanya setelah pemaparan materi serta memahami dirinya sendiri. Selain itu peserta didik menjadi lebih terstruktur dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang peserta didik."

"Lebih tenang dalam menyelesaikan kesulitannya, semangat belajar mereka bertambah, serta tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain hal itu peserta didik juga lebih memahami diri sendiri bahwa mereka mampu menjadi lebih baik dari apa terjadi sebelumnya."

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh informan peserta didik yang bernama YP dan MRR dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti, mereka menyatakan bahwa:¹¹⁴

"Saya bisa jadi lebih semangat lagi buat belajar, selain itu sama guru juga dikasih semangat tapi ngga boleh lupa sama kewajibannya disekolah itu apa. Ngga tahu kenapa setelah dikasih dukungan seperti itu saya merasa bisa nylesaikan tugas dari guru, padahal awalnya merasa kesulitan belajar tapi buat sekarang merasa gampang."

"Dari sana saya merasa kalau ternyata saya mampu jika ada usaha untuk nyelesaikan tugasnya itu dengan niat. Sisi baiknya saya yang awalnya saya merasa ngga fokus sekarang mudah fokus dan lebih mudah saat ngerjakan tugas. Walau diajak ngobrol sama temen, saya selalu dulukan baca materi dengan benar biar enak."

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh serta diperkuat oleh pernyataan informan guru dan pernyataan informan peserta didik maka dapat disamakan persepsi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru membuahkan hasil positif. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

¹¹³ Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait. Rabu, 15/05/2024. Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.

¹¹⁴ Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Kamis, 16/05/2024. Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.

pada akhirnya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sekaligus dapat menumbuhkan efikasi diri dalam diri mereka sendiri.¹¹⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

Tabel 4. 3
Analisis Kesulitan Belajar

KESULITAN BELAJAR YANG DIRASAKAN OLEH PESERTA DIDIK		
GURU IPS	PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI
Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan belajar IPS di SMP Negeri 2 Arjasa adalah seputar kesulitan fasilitas penunjang, faktor ekonomi keluarga, kurangnya dukungan keluarga, bosan dengan kondisi kelas, malas untuk memahami materi, rendahnya kemampuan intelektual, rendahnya tingkat efikasi diri, lambat dalam mengerjakan tugas, telat dalam mengumpulkan tugas, serta keadaan psikologi yang kurang percaya diri.	Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan belajar yang dirasakan oleh mereka dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa adalah seputar materi belajar terlalu banyak, sulit untuk konsen belajar, tidak paham materi yang disampaikan, keadaan lingkungan yang kurang mendukung, merasa tertinggal saat pembelajaran dan mengerjakan tugas, serta mempunyai permasalahan diluar sekolah yang menjadi beban pikiran dan mengganggu kegiatan pembelajaran.	Peneliti telah melakukan pengamatan lapangan selama melaksanakan program kampus PLP Terpadu yang berlokasi di SMP Negeri 2 Arjasa serta melakukan pengamatan lanjutan. Hasil observasi menunjukkan peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran karena lingkungan kurang mendukung, perubahan mood seperti merasa bosan dan malas saat belajar, lambat mengerjakan tugas, telat mengumpulkan tugas, serta tidak konsen saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dituturkan oleh informan guru khususnya guru IPS, informan peserta didik kelas VIII yang dianggap mengalami kesulitan belajar dan tingkat efikasi

¹¹⁵ Hasil Observasi dan Studi Dokumentasi yang Dikumpulkan oleh Peneliti. Pada Hari Rabu, Tanggal 08/05/2024. Bertempat di Lembaga Pendidikan SMPN 2 Arjasa.

diri rendah, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki cukup keselarasan untuk dijadikan perbandingan dalam analisis data penelitian ini.

Tabel 4. 4
Analisis Hubungan Akademik

HUBUNGAN AKADEMIK GURU IPS DENGAN PESERTA DIDIK		
GURU IPS	PESERTA DIDIK	STUDI DOKUMENTASI
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hubungan akademik guru IPS dengan peserta didik sejauh ini baik. Kalau ada masalah hanya terkait dengan kehadiran dan penilaian peserta didik yang tidak sesuai. Namun, hal itu sudah dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak dengan bantuan pihak ketiga.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hubungan akademik peserta didik dengan guru IPS selama ini baik. Walau dalam beberapa kasus pernah ditemukan peserta didik yang bermasalah terkait dengan kehadiran dan penilaian. Namun, hal tersebut telah diselesaikan oleh peserta didik dengan bantuan guru lain dan guru BK.	Berdasarkan studi dokumentasi, peneliti menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelum wawancara kalau mereka memiliki permasalahan pada kehadiran dan penilaian yang dirasa kurang sesuai oleh guru IPS. Hal itu dibuktikan dengan rekap nilai dan rekap absensi peserta didik khususnya kelas VIII.

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan akademik antara guru IPS dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tetap memiliki hubungan akademik yang baik. Jika terdapat masalah dalam hubungan akademik hanya seputar permasalahan kehadiran dan penilaian saja. Namun, keseluruhan masalah tersebut sudah dapat diselesaikan oleh kedua belah pihak dengan bantuan dari pihak lain seperti guru BK sebagai ahlinya.

Tabel 4. 5
Analisis Pengelola Kelas

PERAN GURU IPS SEBAGAI PENGELOLA KELAS		
HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA	STUDI DOKUMENTASI
Berdasarkan hasil observasi, pemberian tugas memang secara rutin diberikan pada peserta didik dengan tujuan sebagai bahan penilaian dan mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Hal itu dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru IPS.	Berdasarkan hasil wawancara, sebagai pengelola kelas guru IPS secara rutin memberikan tugas pada peserta didik dengan tujuan sebagai bahan penilaian dan menumbuhkan efikasi dirinya. Tingkat kesukaran juga cukup beragam, peserta didik juga membenarkankan bahwa pemberian tugas memang secara rutin dilakukan setiap pertemuan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.	Berdasarkan studi dokumentasi, tugas yang secara rutin diberikan pada peserta didik terkandung dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru IPS. Tugas tersebut juga bervariasi ada yang berbentuk pilihan ganda dan ada juga yang berbentuk uraian singkat. Namun, ada juga dalam bentuk kegiatan lapangan seperti pengamatan dan wawancara yang tentunya sesuai dengan materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pengelola kelas. Salah satu upaya guru IPS adalah secara rutin memberikan tugas sebagai bahan penilaian peserta didik dan selain itu juga digunakan untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik. Hal itu dilakukan melalui kesukaran dalam mengerjakan tugas serta ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugasnya.

Tabel 4. 5
Analisis Rangsangan Stimulus

PEMBERIAN RANGSANGAN STIMULUS OLEH GURU IPS		
HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA	STUDI DOKUMENTASI
Berdasarkan hasil observasi, guru IPS secara berkala memberikan rangsangan stimulus pada peserta didik agar mereka memiliki minat untuk belajar dan semangat belajar sesuai dengan keharusan peserta didik. Biasanya guru IPS menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti power point, video edukasi, dan gambar ilustrasi.	Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS secara berkala memberikan rangsangan stimulus pada peserta didik agar mereka memiliki minat untuk belajar IPS dan tidak mengalami kesulitan belajar. Rangsangan yang diberikan pada peserta didik berupa motivasi atau persuasi yang dapat mempengaruhi mereka dengan bantuan media pembelajaran yang bervariasi.	Berdasarkan studi dokumentasi, media pembelajaran yang digunakan sebagai bentuk rangsangan stimulus yang secara berkala diberikan pada peserta didik terkandung dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru IPS. Hal itu untuk memotivasi dan memberikan persuasi pada peserta didik melalui media interaktif yang tentunya bervariasi

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menyelesaikan kesulitan belajar sekaligus menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik, guru IPS melakukan beragam upaya yang salah satunya adalah dengan pemberian rangsangan stimulus dalam belajar IPS. Rangsangan stimulus tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dan memiliki minat untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan apa yang harus mereka lakukan.

Tabel 4. 6
Analisis Bimbingan Konseling

PERAN GURU IPS SEBAGAI PEMBIMBING		
GURU IPS	PESERTA DIDIK	STUDI DOKUMENTASI
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bimbingan konseling tersebut dilakukan guru IPS bersama guru BK sebagai ahlinya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan peserta didiknya. Karena merupakan tanggung jawab guru untuk mengenal setiap pribadi peserta didik dengan segala aspek dan latar belakangnya	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bimbingan khusus yang diberikan pada peserta didik oleh guru IPS bersama guru BK memang terlaksana. Walau hanya beberapa kasus yang pernah ditemukan terkait dengan permasalahan peserta didik. Namun, hal tersebut telah memberikan dampak positif pada peserta didik seperti mereka lebih bertanggung jawab dan tidak mengganggu temannya.	Berdasarkan studi dokumentasi, bimbingan khusus yang diberikan pada peserta didik terlaksana oleh bantuan guru yang sudah berkoordinasi dengan guru IPS. Bimbingan tersebut juga beragam ada yang melakukan kunjungan rumah dan ada juga yang menggali permasalahan yang dialami. Dan terakhir melakukan pendekatan personal serta membuat surat perjanjian kontrak belajar.

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menyelesaikan kesulitan belajar sekaligus menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik. Setelah guru IPS melakukan beragam upaya yang dianggap kurang maka akan dilakukan pemberian bimbingan khusus diluar kegiatan pembelajaran IPS. Bimbingan khusus tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta didik tidak mengganggu temannya dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang seharusnya dilakukan.

2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

Tabel 4. 7
Analisis Perubahan Dilihat

PERUBAHAN YANG PALING DAPAT DILIHAT		
GURU IPS	PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI
Berdasarkan hasil wawancara, Upaya yang dilakukan oleh guru IPS meski belum cukup, namun dapat membuahkan hasil yang positif. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa pada akhirnya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sekaligus dapat menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik.	Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan bahwa setelah sering diingatkan oleh guru IPS mereka merasa mampu untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu peserta didik menjadi Individu yang lebih percaya diri, mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri serta memiliki kemampuan untuk berjuang mencapai tujuan dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dengan baik dan benar.	Peneliti telah melakukan pengamatan lapangan selama penelitian yang berlokasi di SMP Negeri 2 Arjasa berlangsung serta melakukan pengamatan lanjutan setelah penelitian tersebut selesai. Hasil observasi menunjukkan upaya yang dilakukan oleh guru IPS meski belum cukup, namun dapat membuahkan hasil yang positif. Dengan upaya yang dilakukan ini banyak peserta didik yang akhirnya mampu mengatasi kesulitan belajar bahkan mampu menumbuhkan efikasi diri dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan tabel analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan yang dapat dilihat oleh informan guru khususnya guru IPS, dan perubahan yang dapat dirasakan oleh informan peserta didik kelas VIII yang dianggap mengalami kesulitan belajar dan tingkat efikasi diri rendah, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memiliki cukup keselarasan untuk dijadikan perbandingan dalam analisis data penelitian ini.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara keseluruhan para guru terkait khususnya guru IPS telah mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu; faktor yang berasal dari dalam, dengan artian berasal dari diri sendiri yang terdiri dari minat peserta didik yang rendah, motivasi yang kurang, kurangnya kontrol diri, tekanan peserta didik selama belajar, kemampuan intelektual yang terhambat dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan keluarga diantaranya kurangnya kontrol orang tua terhadap peserta didik, masalah kemampuan ekonomi, selain itu juga masalah yang berkaitan dengan pertengkaran dalam keluarga. Sedangkan faktor yang berasal dari sekolah diantaranya kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, hubungan yang kurang baik dengan guru dan juga cara guru mengajar. Hal itu seperti yang dipaparkan oleh Oemar, menyebutkan bahwa kesulitan belajar memiliki beberapa faktor penyebab, antara lain yaitu:¹¹⁶

1) Faktor Bersumber dari Diri Sendiri

- a) Peserta didik tidak bertujuan untuk belajar.
- b) Peserta didik tidak minat dalam mempelajari materi.
- c) Kesehatan peserta didik yang terganggu.

¹¹⁶ Hamalik, Oemar. (2020). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

2) Faktor Bersumber dari Lingkungan Sekolah

- a) Cara guru dalam memberikan pelajaran.
- b) Peserta didik tidak memiliki atau kekurangan fasilitas.

3) Faktor Bersumber dari Lingkungan Keluarga

- a) Kondisi ekonomi peserta didik.
- b) Peserta didik berada pada keluarga yang mengalami perselisihan.
- c) Kurang adanya kontrol dari orang tua.

Sebagian faktor tersebut ditemukan pada beberapa peserta didik disetiap kelas VIII, dari 28 peserta didik dalam satu kelas terdapat 3 sampai 4 orang diantaranya merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut didapatkan berdasarkan hasil proses pengamatan guru IPS melalui daftar hadir peserta didik, pengumpulan tugas serta interaksi peserta didik selama pembelajaran. Dari sana guru IPS dapat menganalisis kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik pada tiap kelas. Tidak dapat dipungkiri meski jumlahnya tidak banyak.

b. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Namun, tiap kelas khususnya kelas VIII pasti ditemukan adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tentunya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Terdapat beberapa peserta didik yang memiliki gejala kesulitan belajar, dari enam point gejala kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Natawidjaya, ada 4 gejala kesulitan belajar nampak ditemukan pada informan peserta didik kelas VIII yang peneliti wawancarai, adapun empat gejala tersebut yaitu sebagai berikut:¹¹⁷

¹¹⁷ Natawidjaja, Rochman. (2017). *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Diponegoro Pers).

- 1) Menunjukkan perilaku yang berkelainan dan beberapa sikap kurang wajar.
- 2) Mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas kegiatan belajar.
- 3) Hasil yang telah dicapai oleh peserta didik tidak sesuai dengan usaha maksimal yang dilakukan.
- 4) Hasil belajar yang ditunjukkan rendah atau dibawah standar rata-rata teman sekelas.

Adapun 4 gejala kesulitan yang muncul haruslah dicarikan upaya yang efektif. Upaya tersebut dapat datang dari diri sendiri maupun upaya yang dilakukan oleh guru IPS. Seperti yang diketahui oleh peneliti, agar peserta didik dapat mencapai sebuah prestasi maka ada usaha yang harus dilakukan oleh mereka. Gejala tersebut tidak dapat dibiarkan karena hal tersebut akan menghalangi masa depan peserta didik. Selaras yang dikemukakan oleh Anwar, menyebutkan bahwa motivasi belajar menjadi sebuah dorongan dari dalam diri, desakan hati, emosi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.¹¹⁸

Peserta didik akan terus berada dalam siklus yang sulit sehingga apa yang menjadi kelebihan, tujuan serta motivasi yang hendak dicapai mereka akan menjadi terhambat.

Setelah mengetahui adanya kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dialami oleh peserta didik di SMP Negeri 2 Arjasa. Guru IPS sudah seharusnya berupaya menjalankan perannya sebagai guru untuk mengatasi kesulitan tersebut agar peserta didik mampu menumbuhkan efikasi diri dalam dirinya. Selaras dengan argumentasi diatas Suhardono, menyatakan bahwa upaya

¹¹⁸ Anwar. (2009). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Edisi Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Utara Pers).

merupakan acuan yang dilahirkan dalam kehidupan manusia.¹¹⁹ Berdasarkan upaya yang dimiliki oleh guru IPS, informan yang telah peneliti wawancarai melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c. Membina Hubungan Akademik yang Baik dengan Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki hubungan akademik yang baik dengan guru IPS, maka akan memudahkan pendekatan diantara keduanya. Hubungan akademik menjadi sebuah keharusan untuk terjalin dikeduanya, agar tujuan belajar yang diharapkan mampu tercapai. Beberapa informan guru terkait khususnya guru IPS yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa mereka yang mengalami kesulitan belajar termasuk dalam peserta didik yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan sekolah. Selain itu ada pula pernyataan yang berlainan yang menyatakan bahwa mereka yang mengalami kesulitan belajar tidak ada hubungannya dengan peserta didik yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan sekolah. Kesulitan tersebut tetap didominasi oleh adanya faktor internal dalam diri peserta didik itu sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh Damsar, bahwa guru harus mampu menyamakan antara peserta didik menengah keatas dengan peserta didik kelas menengah kebawah, termasuk dalam kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.¹²⁰ Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa ada beberapa peserta didik yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan guru IPS karena disebabkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kehadiran

¹¹⁹ Soehardono, Edy. (2014). Teori Peran: Konsep Dasar dan Implikasinya. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka).

¹²⁰ Damsar. (2012). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).

dan penilaian. Permasalahan tersebut memang tampak sederhana. Namun, jika terus berulang maka akan menambah pekerjaan dari guru IPS. Baiknya permasalahan tersebut dapat diatasi oleh peserta didik bersama dengan guru IPS dan guru BK.

d. Upaya Guru IPS sebagai Pengelola Kelas

Dalam hal ini guru IPS mengupayakan perannya untuk menumbuhkan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Efikasi diri sendiri penting untuk dimiliki oleh peserta didik sejalan dengan hal tersebut Schunk dalam Anwar, menyatakan bahwa efikasi diri sangatlah penting untuk bisa memengaruhi usaha yang dilakukan peserta didik, seberapa kuat usahanya dalam memprediksikan kesuksesan yang akan mereka capai.¹²¹ Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara pemberian tugas rutin kepada peserta didik.

Seperti yang dituturkan oleh Sutomo, bahwa secara implisit konsep tersebut merupakan aktivitas memilih, menentukan dan mengkolaborasi metode belajar untuk bahan penilaian hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.¹²² Namun, selain sebagai bahan penilaian hasil belajar peserta didik, tugas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu diberikan tanggung jawab dan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya tersebut. Berdasarkan penuturan informan guru IPS pemberian tugas rutin diberikan kepada peserta didik dengan tingkat kesukaran yang beragam agar mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas tersebut dan mendapat nilai yang memuaskan.

¹²¹ Anwar. (2009). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Edisi Skripsi.* (Medan: Universitas Sumatera Utara Pers).

¹²² Sutomo, Moh. (2019). *Pengembangan Kurikulum IPS.* Cetakan Pertama. (Surabaya: Pustaka Radja).

e. Memberikan Rangsangan Stimulus dalam Belajar

Rangsangan yang diberikan oleh guru IPS tentunya beragam mulai dari pemberian media yang interaktif, video edukasi, gambar ilustrasi, motivasi atau persuasi dan lainnya. Pemberian stimulus berupa apresiasi point lebih kepada peserta didik yang telah berusaha dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan efikasi diri pada dirinya, karena membuat peserta didik merasa dirinya mampu dan menyenangkan proses belajar IPS. Selaras dengan pendapat dari Kasmadi, bahwa guru sebagai pemberi stimulan diharapkan untuk dapat menjadi seseorang yang kreatif, kreativitas tersebut meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memberikan stimulus belajar bagi peserta didik.¹²³

Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat berguna untuk menarik minat peserta didik dalam belajar IPS. Seperti yang dituturkan oleh Fajarini, bahwa bahan ajar dapat memfasilitasi pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman materi ajar. Selain itu bahan ajar juga dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar, mengembangkan iklim belajar serta menciptakan keberagaman ide dan pandangan menarik agar tidak bosan.¹²⁴

f. Upaya Lain yang Digunakan oleh Guru IPS

Selain upaya diatas, upaya lain juga terus diupayakan oleh guru IPS dengan ciri khasnya masing-masing. Khususnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat menumbuhkan efikasi dalam diri mereka

¹²³ Kasmadi, Hartono. (2016). Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah. Edisi Kedua. (Semarang: IKIP Semarang Press).

¹²⁴ Fajarini, Anindya dan Adi, Depict P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).

tersebut. Upaya tersebut merupakan bentuk kreativitas guru IPS dalam mengelola peserta didiknya. Seperti upaya yang dilakukan oleh informan guru IPS yang berpusat dengan pemberian tugas tambahan bagi peserta didik yang dirasa nilainya masih kurang dari standar KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai KKM bahkan melebihinya. Selain itu bimbingan belajar tambahan atau bimbingan khusus juga dilakukan oleh guru IPS, karena dirasa diperlukan oleh peserta didik yang masih belum paham terkait materi yang sudah diajarkan. Selaras dengan pendapat dari Kasmadi, bahwa guru harus mampu dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat memahami seluruh materi yang diberikan dengan baik sejalan dengan pengalaman belajar yang selama ini telah didapatkan.¹²⁵

Selain itu guru IPS juga melakukan komunikasi secara berkala kepada peserta didik agar mereka dapat dipastikan mengerjakan tugas serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal itu sama dengan penuturan dari Sanjaya, bahwa guru dituntut harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi aktif dengan peserta didik agar mereka dapat menangkap pesan yang diberikan.¹²⁶ Ternyata komunikasi memang menjadi modal utama bagi guru IPS untuk menjalin hubungan yang baik dalam proses belajar dengan peserta didik. Ada juga yang ditambahkan dengan melakukan motivasi serta menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik, dan ada yang melakukan koordinasi dengan guru BK serta membuat

¹²⁵ Kasmadi, Hartono. (2016). Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah. Edisi Kedua. (Semarang: IKIP Semarang Press).

¹²⁶ Sanjaya, Wina. (2015). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).

kontrak belajar dan surat perjanjian. Pemberian apresiasi juga tidak kalah pentingnya, peserta didik cenderung suka jika hasil kerjanya dihargai dan diterima. Inti dari efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan dan mencapai tugas tertentu. Maka dalam prosesnya peserta didik perlu untuk diberikan sebuah apresiasi sebagai tanda bahwa dirinya telah mampu mengerjakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

g. Upaya Guru IPS sebagai Pemberi Motivasi

Selain upaya diatas, guru IPS juga diharapkan mampu memberikan dorongan semangat terhadap peserta didiknya. Semangat yang ditanamkan dibenak peserta didik akan selalau tertanam hingga kapanpun. Seperti yang diungkapkan oleh Damsar, bahwa guru harus mampu memotivasi peserta didik khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.¹²⁷ Hal itu penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan minat dan pengembangan belajar peserta didik. Informan guru IPS menyatakan bahwa mereka melakukan perannya sebagai motivator. Pemberian motivasi seperti itu akan menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS.

Seperti yang dipaparkan oleh Bandura dalam Ghufroon mengemukakan bahwa dengan mengamati perilaku dan pengalaman yang dirasakan orang lain atau tokoh sebagai proses belajar, efikasi seseorang akan tumbuh bahkan meningkat.¹²⁸ Penggunaan tokoh inspiratif sebagai bentuk motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik berkeinginan untuk memiliki pencapaian yang telah dicapai oleh tokoh inspiratif yang dihadirkan olehnya. Selain itu

¹²⁷ Damsar. (2012). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).

¹²⁸ Ghufroon, M. N. dan Risnawati, R. S. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media).

menanamkan bahwa belajar itu penting bagi masa depan, menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian peserta didik memiliki tekad untuk mulai menyiapkan apa yang menjadi tujuannya yaitu masa depan.

h. Pemberian Bimbingan Konseling oleh Guru BK

Upaya dari guru IPS yang terakhir untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sekaligus menumbuhkan efikasi diri mereka yang mengalami kesulitan belajar dilakukan dengan cara bimbingan konseling. Selaras dengan pendapat dari Kasmadi, bahwa guru harus mampu menciptakan kehangatan dalam proses belajar sehingga guru bisa menjadi kawan, sahabat, keluarga bahkan orang tua bagi peserta didik.¹²⁹ Jadi guru IPS bukan hanya dituntut untuk memiliki pemahaman dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang sebagai konselor. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru IPS bersama guru BK sebagai ahlinya seputar kegiatan kunjungan rumah, yang menjadi salah satu upaya dari pelaksanaan kegiatan bimbingan khusus yang dilakukan dengan cara mengunjungi kediaman orang tua peserta didik. Kunjungan rumah menurut hasil penelitian adalah suatu upaya guru untuk mengetahui kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru sebagai seorang pembimbing.

Selain dengan upaya konseling yang dilakukan dengan kunjungan rumah, upaya selanjutnya yang dapat dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan cara menggali permasalahan yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Dalam konseling yang

¹²⁹ Kasmadi, Hartono. (2016). Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah. Edisi Kedua. (Semarang: IKIP Semarang Press).

dilakukan oleh guru IPS untuk mengatasi adanya kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa peserta didik dengan cara melakukan pendekatan secara personal. Seperti yang dijelaskan oleh Surya dalam Suhertina, bahwa apa yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling adalah dengan mengenal setiap pribadi peserta didik dengan segala aspek dan latar belakangnya.¹³⁰

2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa

a. Pengamatan setelah Dilakukan Upaya oleh Guru IPS

Setelah guru IPS menjalankan beberapa perannya dalam melakukan upaya bimbingan konseling serta upaya lainnya untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tentunya harus ada hasil yang dapat dilihat, hasil tersebut tidak bisa dilihat secara instan. Deci & Ryan, mengharuskan dilakukan pengamatan setelah dilakukan upaya oleh guru untuk mengetahui keefektifan dukungan emosional dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik.¹³¹ Oleh karena itu, perlu dilakukan proses pengamatan setelah melakukan upaya yang dilakukan guru IPS. Pengamatan tersebut dilakukan agar guru IPS dapat memastikan bahwa upaya yang telah dilakukan itu mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan belajar.

¹³⁰ Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Edisi Kedua. (Lampung: PT. Cahaya Ilmu).

¹³¹ Decy, E. L. and Ryan, R. M. (1985). *Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia*. (Berlin: Sains and Media Bisnis Springer).

b. Efektifitas Upaya Guru IPS yang telah Dilakukan

Seluruh upaya yang dilakukan oleh informan guru IPS tentunya sudah dijalankan dengan sebaik mungkin. Upaya tersebut diharapkan mampu efektif untuk mengatasi permasalahan terkait, agar upaya yang dilakukan tidak sia-sisa. Namun ada informan guru terkait khususnya guru IPS yang peneliti wawancarai mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan belum cukup maksimal meskipun hasil yang dilakukan oleh guru IPS sudah dapat dilihat. Karena guru tersebut masih merasa upaya tersebut belum cukup efektif, karena upaya tersebut belum tentu dapat diterapkan disemua sekolah yang peserta didiknya tentu memiliki kesulitan berbeda.

Hal ini membuktikan bahwa guru IPS akan terus berupaya mencari upaya lain yang lebih efektif agar peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Guru IPS akan terus mencari upaya yang lebih efektif seperti menjalin kerjasama yang lebih baik dan terstruktur dengan guru lain untuk mengatasi kesulitan belajar. Bandura, menyoroti bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka secara signifikan memengaruhi perilaku dan pencapaian.¹³² Dalam konteks tersebut berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru IPS ini efektif, karena banyak peserta didik yang akhirnya mampu mengatasi kesulitan belajar bahkan mampu menumbuhkan efikasi diri dalam dirinya sendiri.

¹³² Bandura, Albert. (2010). Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Journal Edition. (University of Iowa: Psychological Review). No 84 (Vol 2).

c. Perubahan yang Terjadi dalam Peserta Didik

Setelah guru IPS memberikan beragam macam upaya untuk mengatasi kesulitan belajar sekaligus menumbuhkan efikasi diri peserta didik. Guru IPS juga melakukan pengamatan apakah ada perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan dengan informan peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa setelah sering diingatkan oleh guru IPS mereka merasa mampu untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersifat positif menjadi sebuah kebanggaan bagi seorang guru IPS. Setelah para guru tersebut memberikan dukungan, motivasi serta bantuan, peserta didik tersebut mulai mengenali dan menggali kelebihan yang ada pada dirinya. Hal tersebut baik karena peserta didik tersebut akan jauh memahami dirinya sendiri dari pada orang lain.

Dari pernyataan informan guru IPS serta pernyataan informan peserta didik maka dapat disamakan persepsi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru IPS meski belum cukup, namun dapat membuahkan hasil yang positif. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa pada akhirnya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sekaligus dapat menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik. Mereka menjadi Individu yang lebih percaya diri, mampu memahami kelebihan dan kekurangan diri serta memiliki kemampuan untuk berjuang mencapai tujuan dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti dapat ditarik sebuah kesimpulan. Secara khusus, dari hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang antara lain, sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa dilakukan dalam beberapa upaya diantaranya yaitu membina hubungan akademik yang baik dengan peserta didik, sebagai pengelola kelas guru memberikan tugas, memberikan stimulus belajar, pemberian tugas tambahan, penguatan materi secara personal, menjalin komunikasi yang baik, mengapresiasi hasil kerja peserta didik, mengingatkan tentang tanggung jawab, menjadi motivator yang baik serta memberikan bimbingan dan konseling.
2. Perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya oleh guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa yaitu setelah guru melakukan berbagai upaya, guru juga melakukan proses pengamatan yang mana dari pengamatan tersebut cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 2 Arjasa. Pada

akhirnya dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sekaligus dapat menumbuhkan efikasi diri dalam diri peserta didik tersebut.

B. Saran

Dengan berpacu pada beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, dalam bagian ini peneliti akan mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak lembaga terkait dan lembaga pendidikan lainnya terkait antara lain:

1. Untuk Sekolah

- a. Sekolah hendaknya meningkatkan fasilitas penunjang belajar peserta didik agar tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena terkendalanya fasilitas.
- b. Sekolah hendaknya lebih memberikan dukungan, baik moril maupun materil kepada peserta didik yang mengalami kendala belajar agar dapat lebih berkembang dan berprestasi.

2. Untuk Guru IPS

- a. Guru IPS hendaknya lebih aktif dalam memonitoring setiap peserta didik agar tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- b. Guru IPS dapat menjembatani peserta didik dengan orang tua agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang disebabkan oleh problem dalam keluarga.
- c. Guru IPS baiknya lebih maksimal dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar peserta didik yang mengalami

kesulitan belajar dan peserta didik lainnya dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan efikasi diri.

- d. Guru IPS baiknya lebih mematangkan kerjasama dengan guru BK dalam hal mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

3. Untuk Orang Tua

- a. Orang tua baiknya mendukung putra-putrinya dalam kegiatan akademik dan juga lebih mengawasi lagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh putra-putrinya.
- b. Orang tua harus mampu memastikan bahwa putra-putrinya tidak mengalami kesulitan dalam belajar serta harus mampu menjalin hubungan yang erat dengan putra-putrinya.

4. Untuk Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi belajar dewasa ini.
- b. Peserta didik diharapkan mampu menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik potensi akademik, minat, bakat dan keterampilan yang dimilikinya.
- c. Peserta didik diharapkan mampu menjadi pelopor ditengah masyarakat pada masa yang akan datang.

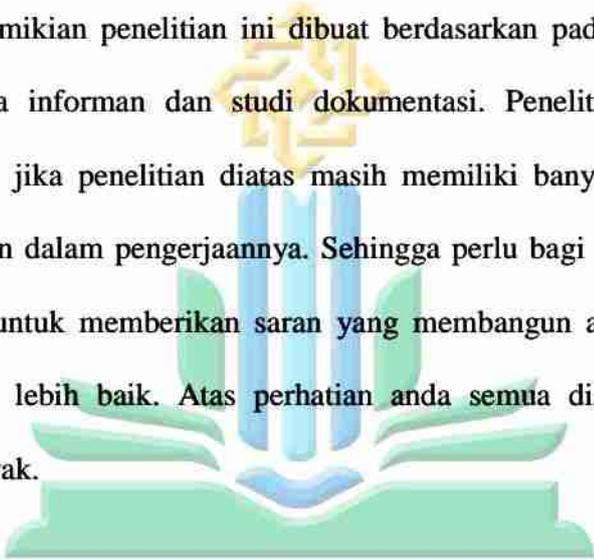
5. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian mengenai upaya guru untuk membina perilaku pro-sosial peserta didik, tidak

hanya untuk menumbuhkan efikasi diri peserta didik saja melainkan membina perilaku pro-sosial lainnya.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih banyak menggali berbagai sumber informasi dan teori yang relevan dengan upaya guru sehingga lebih banyak dan kaya bagi pengetahuan yang dihasilkan lewat penelitian.

Demikian penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil observasi, wawancara informan dan studi dokumentasi. Peneliti tentunya masih menyadari jika penelitian diatas masih memiliki banyak kesalahan dan kekurangan dalam pengerjaannya. Sehingga perlu bagi peneliti, dari para pembaca untuk memberikan saran yang membangun agar penelitian ini mendekati lebih baik. Atas perhatian anda semua disampaikan terima kasih banyak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Depict P. (2022). Individu, Masyarakat dan Institusi dalam Pendidikan IPS. Cetakan Pertama. (Lumajang: Klik Media).
- Alwisol. (2022). Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. (Malang: PT. UMM Press Print).
- Anwar. (2009). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Edisi Skripsi. (Medan: Universitas Sumatera Utara Pers).
- Bandura, Albert. (2010). Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Journal Edition. (University of Iowa: Psychological Review). No 84 (Vol 2).
- Cheppy, Haricahyono. (2017). Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial. Edisi Kedua. (Surabaya: PT. Karya Anda).
- Clark, Leonard H. (1973). Teaching Social Studies in the School. English Edition. (English: Collier Macmillan LTD).
- Damsar. (2012). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).
- Decy, E. L. and Ryan, R. M. (1985). Motivasi Intrinsik dan Penentuan Nasib Sendiri dalam Perilaku Manusia. (Berlin: Sains and Media Bisnis Springer).
- Feist, Jess. (2010). Teori-Teori Kepribadian. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Salemba Humanika).
- Fajarini, Anindya dan Adi, Depict P. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPS. Cetakan Pertama. (Slleman: Komojoyo Press).
- Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. S. (2020). Teori-Teori Psikologi. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media).
- Hamalik, Oemar. (2017). Kurikulum dalam Pembelajaran. Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Harini, Sri B. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Prestasi pada Mahasiswa. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau).
- Hilmiyawati, Ismi. (2018). Peran Guru IPS dalam Menyelesaikan Masalah Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Unggulan Daarussalaam Pondok Antren Kota Tangerang Selatan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).

- Joyce, Bruce. (2009). *Model-Model Pengajaran*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar).
- Kasmadi, Hartono. (2016). *Model-Model dalam Pembelajaran Sejarah*. Edisi Kedua. (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Kurniawati. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima*. (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram).
- Kutipan Wawancara dengan Ika Hindarti selaku Wakil Kepsek. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Tata Usaha SMPN 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Lilik Wahyuni selaku Guru IPS. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Suprpti selaku Guru IPS. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Muhammad Taufik selaku Guru BK. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Bimbingan Konseling SMPN 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VIII A dan B. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Tamu SMPN 2 Arjasa.
- Kutipan Wawancara dengan Guru Terkait selaku Informan Penelitian. Pada Saat Penelitian Berlangsung. Bertempat di Ruang Guru SMPN 2 Arjasa.
- Marddiyah, Ayu (2022). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Muhibbin, Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Musyaroifah, Abdurahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. (2021). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cetakan Pertama. (Sleman: Komojoyo Press).
- Miles, M. B. and Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Natawidjaja, Rochman. (2017). *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Edisi Pertama. (Bandung: PT. Diponegoro Pers).
- Nuraini, Gita C. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik di Kelas IV dan V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Singaraja: Unversitas Ganesha).

- Nurchayadi, Tri. (2020). *Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli (Daring) saat Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan*. (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta).
- Sanjaya, Wina. (2015). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Kencana Pustaka).
- Sari, Sintia P. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir*. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru).
- Soehardono, Edy. (2014). *Teori Peran: Konsep Dasar dan Implikasinya*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka).
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi suatu Pengantar*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rajawali Pers).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: PT. Alfabeta).
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Edisi Kedua. Lampung: PT. Cahaya Ilmu.
- Susanti, Heny. (2015). *Strategi Guru dalam Pembelajaran Teknologi*. Pepustakaan Terpadu: FKIP UNILAK.
- Sutomo, Moh. (2019). *Pengembangan Kurikulum IPS*. Cetakan Pertama. (Surabaya: Pustaka Radja).
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tim Revisi. (2022). *Pedoman Penulisan Karya tulis Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Edisi Terbaru. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam Masyarakat: Pengembangan Proses Psikologis Tinggi*. (Cambridge: Harvard University Pers).
- Wisastro, Koestor. (2017). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Edisi Kedua. (Jakarta: PT. Erlangga Pustaka).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Mataram, No. 01 Karang Mirwa, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://ftik.uinikus-jember.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Allen Harvey Alhadi
NIM : 201101090018
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 22 Mei 2024

Saya yang Menyatakan



ALLEN HARVEY ALHADI
NIM : 201101090018

MATRIK PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.	<ol style="list-style-type: none"> Upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik. Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah upaya dilakukan oleh guru IPS. 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mendeskripsikan upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa. Untuk Mendeskripsikan perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya dari guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa. 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Semi-Struktur : - Wakil Kepsek di SMP Negeri 2 Arjasa - 2 Guru IPS di SMP Negeri 2 Arjasa - Guru BK di SMP Negeri 2 Arjasa - 8 Peserta Didik kelas VIII A dan B di SMP Negeri 2 Arjasa. Observasi Sistematis: Kondisi awal peserta didik dan upaya yang dilakukan guru IPS. Studi Dokumentasi : data guru dalam lembaga dan rekap nilai peserta didik. 	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Untuk data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, keabsahan data menggunakan uji kredibilitas seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi data.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya guru IPS terhadap pembentukan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dilakukan upaya dari guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa.

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Validator

Nama : Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.,
NIP : 199003012019032007
Validator : Instrumen Penelitian

B. Penilaian Validasi

Dalam rangka memvalidasi instrument penelitian yang akan dijadikan sebagai patokan saat pengolah data, sehingga data yang telah diambil akan sesuai dengan penelitian yang berjudul "Upaya Guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024". Sehubungan dengan hal tersebut, maka penilaian validasi, sebagai berikut:

1. Kepada Dosen Validator, mohon berkenan memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
Sangat Tidak Sesuai : 1
Tidak Sesuai : 2
Kurang Sesuai : 3
Cukup Sesuai : 4
Sangat Sesuai : 5
2. Kepada Dosen Validator, apabila instrument penelitian saya perlu direvisi, mohon berkenan memberikan komentar dan rekomendasi yang membangun pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

C. Validasi Instrumen Penelitian (Wawancara)

NO.	INSTRUMEN PENELITIAN (WAWANCARA)	KRITERIA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Manfaat dan tujuan wawancara tergambar dengan jelas, serta daftar pertanyaan informan terstruktur dengan sistematis.				✓	
2.	Daftar pertanyaan informan mengeksplorasi informasi secara mendetail dengan jelas.				✓	
3.	Daftar pertanyaan menggunakan format pertanyaan semi terstruktur namun tetap selaras dengan tujuan.				✓	
4.	Daftar pertanyaan tidak mengarahkan informan pada suatu kesimpulan.				✓	
5.	Daftar pertanyaan mendukung informan memberikan jawaban tanpa memojokkan.				✓	
6.	Daftar pertanyaan tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan makna ganda.				✓	

D. Validasi Instrumen Penelitian (Observasi)

NO.	INSTRUMEN PENELITIAN (OBSERVASI)	KRITERIA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Manfaat dan tujuan observasi tergambar dengan jelas, serta daftar instrumen observasi terstruktur dengan sistematis.				✓	
2.	Data observasi mengeksplorasi informasi secara mendetail dengan jelas.				✓	
3.	Data observasi menggunakan format sederhana yang mudah dipahami namun tetap selaras dengan tujuan.				✓	
4.	Pengumpulan data observasi dapat dilaksanakan dalam waktu yang cukup proporsional.				✓	
5.	Setiap data observasi mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.				✓	
6.	Data observasi tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan kesalah pahaman.				✓	

E. Validasi Instrumen Penelitian (Dokumentasi)

NO.	INSTRUMEN PENELITIAN (DOKUMENTASI)	KRITERIA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Manfaat dan tujuan dokumentasi tergambar dengan jelas, serta daftar instrumen dokumentasi terstruktur dengan sistematis.				✓	
2.	Data dokumentasi mengeksplorasi informasi secara mendetail dengan jelas.				✓	
3.	Semua data dokumentasi yang diperlukan telah terdokumentasi dengan benar.				✓	
4.	Data dokumentasi mudah dimengerti dan dapat mengarahkan penelitian pada tahap selanjutnya.				✓	
5.	Setiap data dokumentasi memiliki relevansi dengan kebutuhan dokumentasi yang telah ditentukan.				✓	
6.	Data dokumentasi mengikuti format yang telah ditetapkan sebelumnya.				✓	

F. Komentar dan Rekomendasi Instrumen Penelitian

Teliti dan perbaiki beberapa penulisan jika masih ada salah pengettikan.

G. Kesimpulan Penilaian Validasi

Kepada Dosen Validator, setelah melakukan penilaian dan memberikan komentar serta saran mohon berkenan memberikan penilaian secara umum dengan cara memberi tanda centang (✓) pada angka yang telah disediakan oleh peneliti:

1. ✓ Sudah Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak Valid (masih belum dapat digunakan)

Demikian surat validasi instrumen penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



RACHMA DINI FITRIA, S.Pd., M.Si.
NIP : 199403032020122005

Jember, 15 Januari 2024

Dosen Validator (Instrumen Penelitian)



ANINDYA FAJARINI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 199003012019032007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA PRA-PENELITIAN

NO.	INFORMAN	INDIKATOR PERTANYAAN
1.	GURU IPS DI SMP NEGERI 2 ARJASA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar apa saja kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik dan tingkat efikasi diri mereka dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa?, 2. Dan bagaimana upaya guru IPS untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa?,
2.	PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 ARJASA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar apa saja kesulitan belajar yang kamu rasakan selama kegiatan pembelajaran atau mempelajari materi tentang IPS?, 2. Dan bagaimana upaya yang diusahakan oleh guru IPS untuk membantu dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut sehingga kamu merasa memiliki efikasi diri yang cukup?.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

NO.	INFORMAN	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Guru IPS dan Peserta Didik	Upaya Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Guru sebagai seorang Pengelola. 2. Peran Guru sebagai seorang Motivator. 3. Peran Guru sebagai seorang Konselor.
2.	Guru IPS dan Peserta Didik	Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi yang telah dicapai sebelumnya. 2. Kepercayaan pada pemberi motivasi serta apa yang dimotivasikan. 3. Perubahan mood peserta didik. 4. Pengalaman yang didapatkan seseorang melalui sebuah model sosial.
3.	Guru IPS dan Peserta Didik	Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. 2. Mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas. 3. Pencapaian peserta didik berbeda dengan usaha yang dilakukan. 4. Hasil belajar peserta didik yang cukup rendah. 5. Hubungan antara peserta didik dengan Guru.

DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN
(WAKIL KEPSEK DAN GURU TERKAIT)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah dalam kelas yang Ibu ajar terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? apakah Ibu mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan mereka mengalami hal tersebut?	
2.	Bagaimana tingkat efikasi diri pada peserta didik yang merasakan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
3.	Menurut Ibu bagaimana hasil belajar IPS yang telah dicapai peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan belajar dikelas sebelumnya?	
4.	Bagaimana hubungan akademik Ibu dengan beberapa peserta didik yang terindikasi masuk dalam indikator mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
5.	Apakah mereka yang mengalami tingkat efikasi diri rendah termasuk peserta didik yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan guru atau staf sekolah?	
6.	Sebagai pengelola kelas apakah Ibu rutin memberikan tugas kepada peserta didik? bagaimana rangsangan stimulus yang Ibu berikan saat kegiatan pembelajaran IPS sehingga mereka tidak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas?	
7.	Bagaimana Ibu menjadi motivator bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar? apakah mereka percaya pada pemberi persuasi serta hal seperti apa yang dipersuasikan oleh Ibu untuk menumbuhkan efikasi diri mereka?	
8.	Upaya apa yang diusahakan oleh Ibu dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mereka tidak lagi merasakan hal tersebut?	
9.	Bagaimana upaya Ibu dalam membangkitkan emosi diri (mood) peserta didik untuk menumbuhkan efikasi diri mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
10.	Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dialami peserta didik, apakah Ibu melakukan proses pengamatan terkait dengan pencapaian dan hasil belajar mereka?	
11.	Apakah Ibu bersama guru BK pernah melakukan konseling terhadap peserta didik yang mengalami tingkat efikasi diri rendah? dan mengamati perubahan yang terjadi pada mereka setelah pemberian konseling?	
12.	Perubahan apa yang paling dapat dilihat pada peserta didik setelah adanya konseling terutama dalam menumbuhkan efikasi diri pada mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
13.	Apakah upaya yang Ibu lakukan untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS dirasa sudah efektif atau masih harus menggunakan upaya lainnya?	

DAFTAR PERTANYAAN INFORMAN (PESERTA DIDIK KELAS VIII)

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran IPS? dan berapa hasil belajar IPS yang telah kamu capai dikelas sebelumnya?	
2.	Bagaimana pendapat kamu terhadap materi dalam kegiatan pembelajaran IPS dikelas sekarang? dan kegiatan pembelajaran IPS seperti apakah yang kamu gemari dikelas sebelumnya?	
3.	Apa saja kesulitan belajar yang kamu rasakan saat kegiatan pembelajaran IPS? dan kenapa kamu dianggap merasa tertinggal dari teman sekelas yang lain saat mengikuti pembelajaran tersebut?	
4.	Apakah kamu merasakan adanya perubahan emosi diri (mood) saat kegiatan pembelajaran IPS, sehingga terkadang kamu dianggap menunjukkan tingkah laku yang berlainan saat mengikuti pembelajaran tersebut?	
5.	Seperti apa pengaruh yang guru IPS berikan saat kegiatan pembelajaran IPS sehingga kamu tidak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas? apakah kamu percaya pada pemberi pengaruh seperti guru IPS tersebut?	
6.	Apakah kamu gemar bertanya kepada guru IPS dan teman sekelas saat merasakan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
7.	Seberapa sering guru IPS memberikan tugas dan kenapa kamu merasa kesulitan saat diberikan tugas tentang materi IPS? apakah kamu memiliki buku paket atau fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran dari sekolah?	
8.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru atau staf sekolah? dan apakah sekolah membantu ketika kamu mengalami hubungan yang kurang baik dengan guru atau staf sekolah?	
9.	Saat kamu merasakan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS apakah guru IPS berusaha membimbing kamu agar tidak lagi merasakan hal tersebut?	
10.	Upaya apa yang diusahakan oleh guru IPS dalam membimbing kamu agar mereka tidak lagi merasakan kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	
11.	Setelah pemberian bimbingan apakah kamu merasa dapat menyelesaikan beragam tugas yang diberikan oleh guru IPS?	

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

NO.	FOKUS	INDIKATOR OBSERVASI
1.	SMP NEGERI 2 ARJASA	1. Gambaran umum lokasi penelitian (lembaga pendidikan). 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS. 3. Pengamatan terhadap peserta didik (kesulitan belajar). 4. Upaya yang dilakukan oleh guru IPS (efikasi diri). 5. Perubahan yang terjadi pada peserta didik.

PANDUAN OBSERVASI (LEMBAGA, GURU TERKAIT DAN PESDIK)

NO.	OBSERVASI YANG DILAKUKAN	CATATAN
1.	Bagaimana gambaran umum lokasi penelitian (lembaga pendidikan) di SMP Negeri 2 Arjasa? seperti: <ul style="list-style-type: none"> - letak geografis SMP Negeri 2 Arjasa. - historis singkat SMP Negeri 2 Arjasa - visi dan misi SMP Negeri 2 Arjasa - struktur organisasi SMP Negeri 2 Arjasa 	
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Arjasa? seperti: <ul style="list-style-type: none"> - memberikan motivasi dan apersepsi. - menunjukkan pemahaman materi dan mendemonstrasikan keterampilan secara benar - menyajikan materi pembelajaran IPS secara berurutan - menunjukkan relevansi materi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata - menyajikan langkah pembelajaran IPS sesuai sintaks strategi yang dipilih - menyimpulkan hasil pembelajaran IPS dan mengevaluasi hasil pembelajaran - memberikan rangsangan stimulus dan tidak lanjut setelah kegiatan pembelajaran 	
3.	Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS yang dialami peserta didik, Bagaimana proses pengamatan yang dilakukan terkait dengan pencapaian dan hasil belajar mereka?	
4.	Bagaimana upaya yang diusahakan dalam membimbing peserta didik yang mengalami tingkat efikasi diri rendah agar mereka tidak lagi merasakan hal tersebut? <ul style="list-style-type: none"> - mengindikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar - memberikan motivasi dan persuasi diluar kegiatan pembelajaran IPS - melakukan konseling khusus diluar kegiatan pembelajaran IPS 	
5.	Bagaimana perubahan yang dapat dilihat pada peserta didik setelah adanya konseling terutama dalam menumbuhkan efikasi diri pada mereka yang mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS?	

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

NO.	FOKUS	INDIKATOR DOKUMENTASI
1.	SMP NEGERI 2 ARJASA	1. Rincian absensi peserta didik. 2. Data guru di lembaga pendidikan. 3. Rekap nilai pengetahuan peserta didik. 4. Rekap nilai keterampilan peserta didik. 5. Surat perjanjian kontrak belajar.

PERMOHONAN DOKUMEN (LEMBAGA, GURU TERKAIT DAN PESDIK)

NO.	DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	CATATAN
1.	Untuk menentukan informan peserta didik yang menunjang kegiatan penelitian, jika dibolehkan peneliti memerlukan rincian absensi peserta didik, khususnya kelas VIII	
2.	Untuk menentukan informan guru yang menunjang kegiatan penelitian, jika dibolehkan peneliti memerlukan data guru di lembaga pendidikan, khususnya guru IPS dan guru BK	
3.	Untuk menemukan peserta didik yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, jika dibolehkan peneliti membutuhkan rekap nilai pengetahuan peserta didik kelas VIII	
4.	Untuk menemukan peserta didik yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS, jika dibolehkan peneliti membutuhkan rekap nilai keterampilan peserta didik kelas VIII	
5.	Untuk menemukan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukan upaya untuk menumbuhkan efikasi diri pada mereka, jika dibolehkan peneliti membutuhkan surat perjanjian kontrak belajar yang dibuat oleh peserta didik kelas VIII	

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://fuk.unkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5719/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Arjasa

Jl. Rembangan, Dn. Kemuning Lor, Ds. Darungan, Kec. Arjasa - Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101090018
Nama : Allen Harvey Alhadi
Semester : Semester Delapan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian Riset mengenai "Upaya Guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024" selama 70 (Tujuh Puluh) hari dalam lingkungan lembaga wewenang Bapak Syaifudin, M.Pd.,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



HOTIBUL UMAM

HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Nama : Lilik Wahyuni, S.Pd.,
NIP : 196902102014122001
Jabatan : Waka Kurikulum / Guru IPS

Faktor kesulitan ini bisa dikarenakan oleh peserta didik yang mungkin belum terbiasa dengan kelas belajar yang baru, namun akhirnya lambat laun antara saya dengan mereka sudah mulai beradaptasi dengan kondisi sekarang. Adapun kesulitan yang dialami seputar peserta didik harus memiliki perangkat pembelajaran seperti handphone versi android, sedangkan kemampuan mereka secara ekonomi pasti berbeda. Jadi kesulitan masih seputar handphone yang digunakan, belum juga peserta didik yang belum terbiasa menggunakan handphone sebagai perangkat pembelajaran. Jadi kesulitan belajar menurut saya adalah setiap hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar, baik yang berkaitan dengan kemampuan diri, sosial ekonomi, lingkungan sekitar ataupun psikologi intelektual mereka sendiri. Faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar, sebagian sudah saya paparkan diatas yaitu diantaranya faktor kurangnya fasilitas, kondisi ekonomi keluarga yang masuk pada kelas ekonomi menengah kebawah, peserta didik malas untuk membaca materi pelajaran serta malas dengan kondisi sekitar yang terjadi, dan juga faktor yang paling berpengaruh yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap peserta didik serta tingkat efikasi diri mereka yang rendah sehingga kurang percaya diri.

Dalam satu kelas yang saya pegang terdapat sekitar 28 peserta didik dan dari jumlah itu ada sekitar 3 sampai 4 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu berkaitan dengan kesulitan dalam pengadaan fasilitas belajar peserta didik, terkadang mereka kesulitan karena tidak memiliki handphone. Karena hal itu peserta didik harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa mengerjakan tugas yang materinya ngga ada dibuku. Ada pula peserta didik yang memiliki handphone namun orang tua tidak memperhatikan tentang paket internet yang dibutuhkan oleh mereka untuk belajar. Jadi peserta didik yang dibelikan paket internet oleh orang tuanya cenderung menyalah gunakan untuk hal yang tidak semestinya. Hubungan akademik antara saya dengan peserta didik bisa dikatakan baik, kalau ada paling hanya seputar masalah mereka telat masuk kelas, tidak mengumpulkan tugas, sering tidak hadir, dan juga acuh untuk masuk dikelas saat jam pelajaran atau suka keluar kelas. Namun sejauh ini alhamdulillah tidak ada sesuatu yang membuat hubungan akademik kurang baik antara saya dengan peserta didik dalam konteks yang cukup parah. Jika disebutkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu merupakan mereka yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan sekolah. Hal itu bisa dikatakan gejala kesulitan seperti contoh peserta didik yang malas maka nilainya akan menjadi kurang, karena tidak membangun hubungan akademik yang baik dengan guru mereka sendiri.

Sebagai pengelola kelas tentunya pemberian tugas secara rutin dilakukan pada peserta didik sesuai dengan jadwal pertemuan dan mengikuti RPP yang sudah dibuat. Tugas tersebut saya gunakan untuk melihat tumbuhnya efikasi diri peserta didik karena dalam tugas itu mereka ditantang untuk dapat mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapat nilai yang diharapkan. Biasanya pemberian tugas tersebut diberikan setiap selesai satu kompetensi dasar, tugas tersebut biasanya diberikan persatu bab dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian singkat. Namun saya juga mengizinkan beberapa peserta didik yang ingin memperbaiki nilainya dengan melakukan

remedial. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan berurutan dari yang termudah hingga tingkat yang tersulit. Biasanya untuk soal yang sulit saya tidak akan memaksa peserta didik untuk menjawab, karena saya menyadari bahwa tingkat kemampuan setiap peserta didik itu berbeda. Selain itu, saya juga menghindari agar peserta didik lain tidak merasa terhambat, contoh ada peserta didik yang mengikuti pelatihan olahraga untuk mewakili sekolah untuk mengerjakan tugas yang sama seperti temannya pasti akan mengalami beragam kesulitan. Seperti dari manajemen waktunya hingga akhirnya saya menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik sehingga tugas yang diberikan seputar pertanyaan singkat saja. Berkaitan dengan hal tersebut kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik erat kaitannya dengan tugas yang dirasa sulit. Hal ini berkaitan dengan kondisi setiap peserta didik yang berbeda, baik dari segi kemampuan maupun situasinya.

Rangsangan stimulus yang diberikan saat pelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran saya. Berupa pemberian point plus untuk peserta didik yang aktif, seperti yang tepat waktu masuk kelas, tidak punya catatan kehadiran, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkan tugas sesuai deadline. Selain itu, saya juga selalu memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian media pembelajaran yang interaktif juga menjadi rangsangan yang cukup sering diberikan pada peserta didik agar minat untuk belajar bertambah dan tidak mengalami kesulitan karena bosan. Karena bosan biasanya peserta didik cenderung akan mengajak ngobrol peserta didik lain dan membahas hal diluar pelajaran dengan bercanda. Sebagai guru menjadi motivator yang baik perlu dilakukan, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Motivasi yang diberikan ketika peserta didik dengan saya berkonsultasi seputar apa yang menjadi kesulitannya. Biasanya saya menelusuri lebih dulu tentang alasan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Misalnya kasus peserta didik malas untuk belajar, selanjutnya saya melakukan pendekatan dari hati ke hati secara langsung jika dirasa kurang saya akan melakukan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan motivasi agar mereka tidak lagi merasakan kesulitan dalam belajar.

Selain itu saya juga berkewajiban untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bimbingan tersebut diberikan sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Misalnya peserta didik merasa kesulitan dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk belajar. Disana saya berusaha membantu dengan meminjamkan buku bacaan, memberikan hotspot internet untuk browsing materi dan melihat video edukasi. Selain itu saya juga akan meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan rumah bersama oleh guru BK untuk menelusuri titik kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Pernah ada kasus ditemukan peserta didik yang malas belajar, setelah dilakukan kunjungan rumah ternyata kondisi keluarga yang memang membuatnya malas belajar. Disitu dia makan, disitu dia tidur, disitu dia belajar dan menjalankan kegiatan lainnya, sehingga peserta didik tidak memiliki ruang perhatian dari orang tuanya sekalipun mereka sudah berusaha maksimal, akhirnya peserta didik tersebut menjadi nakal untuk mencari perhatian orang tuanya.

Selain itu upaya yang dilakukan oleh saya agar peserta didik tidak lagi merasakan hal tersebut yaitu dengan bantuan dari diri sendiri. Pemberian materi dan tugas tambahan bagi peserta didik yang nilainya dirasa masih kurang. Namun, sifatnya tidak memberatkan mereka, misalnya peserta didik diintruksikan untuk melakukan wawancara sederhana terkait materi yang tengah diajarkan seperti mobilitas sosial. Selain itu saya juga berusaha untuk melakukan bimbingan khusus secara personal kepada peserta didik yang dirasa tertinggal dari temannya. Sebagai guru saya juga berusaha untuk mampu

menumbuhkan efikasi diri peserta didik khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya saya melakukan hal itu dengan cara menanamkan nilai bahwa IPS adalah sesuatu yang kita temukan dan lakukan setiap hari. Selain itu saya juga memberikan apresiasi terhadap sekecil apapun pencapaian yang diraih oleh peserta didik sehingga mereka memahami bahwa dirinya mampu mencapai tujuan yang memang seharusnya didapatkan. Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar peserta didik, biasanya saya melakukan pengamatan melalui daftar hadir peserta didik, ketepatan waktu pengumpulan tugas serta keaktifan mereka selama pembelajaran. Dari sana saya dapat mengetahui adakah peserta didik yang memiliki gejala kesulitan belajar seperti bolos sekolah dan keluar kelas saat jam pelajaran, telat mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas, serta lambat dalam memahami materi yang disampaikan.

Saya juga melakukan konseling terhadap peserta didik yang mengalami hal tersebut dengan terjun langsung melakukan kunjungan rumah bersama guru BK dalam rangka membina mereka. Biasanya saya melakukan pengamatan pribadi sebelum kunjungan terlebih dahulu, jika dirasa masalah itu sulit untuk ditangani sendiri baru saya berkomunikasi dengan guru BK untuk mendatangi kediaman peserta didik tersebut. Setelah melakukan konseling serta upaya lainnya saya tidak berhenti disitu, saya terus mengamati apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukan hal tersebut. Perubahan tersebut dilihat apakah peserta didik lebih aktif saat dikelas, tepat dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas atau adanya perubahan perilaku lainnya. Selain pengamatan itu saya juga membuat surat perjanjian untuk menjadi lebih baik. Yang mana surat tersebut dibuat dan ditanda tangani oleh peserta didik tersebut.

Perubahan yang paling bisa dilihat terkait dengan efikasi diri peserta didik adalah mereka lebih memahami dirinya sendiri, mereka lebih mengerti tentang kewajiban yang seharusnya dilakukan, dan mereka tidak lagi merasa bahwa semua tugas itu sulit. Upaya yang saya lakukan tentu belum dirasa cukup efektif karena terlalu memakan banyak waktu dan proses, sehingga saya pesan sama kamu sebagai calon guru IPS harus memikirkan lagi upaya lain yang jauh lebih efektif dan yang terpenting dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan setiap peserta didik. Namun untuk sementara ini dilingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik disini strategi ini memang efektif untuk diterapkan, tapi untuk diterapkan dilembaga pendidikan yang lain tentu harus dikembangkan. Karena peserta didik memiliki beragam karakter dan juga kesulitan belajar serta tingkat efikasi diri yang pastinya juga berbeda.

J E M B E R

Nama : Suprapti, S.Pd.,
NIP : 197212032008012008
Jabatan : Waka Kesiswaan / Guru IPS

Berbicara mengenai kesulitan belajar maka erat kaitannya dengan hambatan, kesulitan belajar menurut saya yaitu kondisi dimana peserta didik memiliki efikasi diri yang rendah dalam proses belajarnya. Hambatan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar maupun faktor dari dalam. Faktor dari dalam contoh yang pertama kemampuan intelektual peserta didik yang terhambat, karakter tersebut timbul akibat dari kurangnya motivasi serta kebiasaan mereka. Sedangkan faktor dari luar berasal dari orang tua atau sarana prasarana serta lingkungan sekitar. Selain hal itu, kurangnya dukungan dari keluarga khususnya oleh orang tua atau kerabat dekatnya juga mempengaruhi tingkat efikasi diri yang rendah dan membuat peserta didik merasakan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan sesuatu yang umum ditemukan pada setiap kelas. Dalam satu kelas pasti ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kalau selama dalam kelas itu diberikan pembelajaran IPS kurang lebih ada sekitar 28 orang, berarti kemungkinan besar pasti ada sekitar 3 sampai 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Namun hal itu relatif pada setiap kelas pasti memiliki perbedaan kemungkinan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas faktor yang berasal dari dalam biasanya berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang terhambat. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar kurang beradaptasi dengan kondisi tempat yang baru. Jadi peserta didik malas dan bosan untuk belajar, serta tidak jarang mereka belum mampu untuk mengontrol diri sendiri. Tekanan peserta didik dalam proses belajar serta tingkat motivasi yang rendah berakibat juga pada tingkat efikasi diri karena merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan permasalahannya. Selain itu juga ada faktor yang berasal dari luar biasanya berkaitan dengan kesulitan dalam fasilitas belajar walaupun oleh sekolah disediakan, namun kebanyakan peserta didik enggan untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti beralasan tidak punya buku padahal sudah disediakan buku paket untuk dipinjam diperpus, akhirnya masalah kesulitan belajar ini terus berlanjut. Selanjutnya kontrol pergaulan dan dukungan dari orang tua yang kurang dan lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Cukup sering ditemukan hubungan akademik yang kurang baik antara peserta didik satu dengan yang lain. Namun masih dalam konteks yang biasa saja seperti seputar mengganggu teman dan menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Namun saya berusaha untuk langsung menindak peserta didik tersebut agar bisa melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki hubungan kurang baik dengan sekolah atau lingkungan, menurut saya termasuk dalam kategori peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Saya menuturkan begitu karena faktor tersebut berpengaruh sangat besar pada peserta didik, contohnya peserta didik yang masuk sekolah tanpa dukungan orang tua walapun oleh pemerintah diberikan peluang yang cukup agar mereka bisa sekolah dengan tekun. Namun pada kenyataanya cukup susah untuk memberikan motivasi bagi peserta didik yang berangkat sekolah tanpa ada niat untuk belajar. Padahal jika mereka mendapatkan kontrol pergaulan dan dukungan yang cukup dari orang tua, sedikit banyak akan bisa memberikan pengaruh pada peserta didik untuk dapat bersungguh-sungguh dalam belajar. Jika tidak secara otomatis nilai akademiknya akan terganggu apalagi lingkungan tempat tinggal peserta didik tidak mendukung untuk dapat belajar dengan maksimal.

Sebagai pengelola kelas saya rutin memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan penilaian serta untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi yang diberikan. Setiap pelajaran saya biasanya memberikan materi tapi juga memberikan tugas secara rutin. Namun tidak setiap pertemuan saya memberikan tugas, karena saya melihat juga kemampuan dari peserta didik. Selain itu saya juga berharap tidak terlalu memberatkan peserta didik dengan tugas. Jadi biasanya saya atur ketika pertemuan sekarang saya kasih materi lalu apersepsi dan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan pada peserta didik pasti campur dari level mudah, sedang, dan sulit. Jika tugasnya untuk mengukur ranah kognitif peserta didik pasti soal yang diberikan bervariasi dari C1 sampai C3. Sedangkan untuk ranah afektif mungkin dapat diketahui dari sikap dan keterampilan peserta didik seperti presentasi kelompok, membuat video, dan kegiatan luar kelas, seperti partisipasi mereka waktu sekolah mengadakan acara peringatan hari penting.

Tidak ada kaitannya kesulitan belajar dengan tugas yang dianggap sulit oleh peserta didik. Karena biasanya jika peserta didik merasa kesulitan akan langsung bertanya kepada saya secara langsung, tapi mungkin ada karakter mereka yang kurang percaya diri untuk bertanya. Namun dari sana sebenarnya peserta didik juga bisa menyesuaikan dengan kemampuan secara pribadi. Seperti contoh saya pernah menugaskan mereka secara berkelompok untuk membuat video, untuk peserta didik yang sudah terbiasa maka video yang dibuat akan mengintruksi semenarik mungkin. Namun untuk peserta didik yang belum terbiasa membuat video akan melengkapi dan mengikuti intruksi dari teman yang lain. Saya biasanya menurunkan level tugas bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan tujuan agar mereka bisa belajar secara bertahap. Untuk kesulitan belajar saya rasa tidak ada kaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diberikan, tapi masih berkaitan dengan sulitnya berkoordinasi antara anggota kelompok satu dengan yang lain karena beberapa kendala.

Rangsangan stimulus yang saya berikan pada peserta didik saat pembelajaran IPS, berupa penurunan level tugas yang akan diberikan dan penggunaan media belajar yang bervariasi seperti PPT bergambar dan video edukasi. Selain memberikan rangsangan stimulus saya juga selalu berusaha agar jadi motivator yang baik terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Motivasi tersebut berupa pengaruh pada peserta didik untuk berpikir kedepan bahwa mereka harus belajar bersyukur karena mendapatkan kesempatan untuk bersekolah, jika dibandingkan dengan anak lainnya yang tidak dapat bersekolah karena terkendala sesuatu. Pengaruh tokoh inspiratif juga bisa dijadikan contoh oleh peserta didik yang kemudian dapat menambah wawasan mereka supaya berpikir, bahwa apa yang dilakukan bukan hanya untuk hari ini namun juga untuk hari esok dimasa mendatang.

Tidak jarang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu merupakan mereka yang berada pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga kesulitan yang dirasakan oleh mereka lebih beragam. Upaya saya dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Saya berusaha untuk meyakinkan dan menyadarkan peserta didik tentang potensi besar yang ada dalam dirinya. Baik itu potensi IQ, potensi IT, dan beragam potensi lainnya. Memberikan pengaruh bahwa potensi tersebut penting untuk dikembangkan oleh peserta didik. Pada akhirnya sebagian besar peserta didik yakin dan sadar bahwa mereka memiliki potensi yang cukup baik dan perlu untuk dikembangkan. Selain itu, saya juga melakukan remedial pada peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut. Tidak jarang saya juga memberikan penguatan kembali secara personal pada peserta didik, dengan menyuruh

mereka untuk bertanya langsung dan terkadang juga memberikan materi tambahan pada mereka.

Upaya yang kedua adalah dengan memberikan kemudahan dalam pemaparan materi yang bisa peserta didik pahami. Biasanya saya mengarahkan agar peserta didik tidak sulit dalam mengakses materi yang belum dipahami seperti saya izinkan untuk searching digoogle. Saya juga berkomunikasi secara berkala dengan mereka agar tidak telat mengumpulkan tugas. Peserta didik diizinkan bertanya mengenai kesulitan materi dan tugas serta kendala yang dialami oleh mereka melalui aplikasi whatsapp. Sedangkan cara saya untuk menumbuhkan efikasi diri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan kerja kelompok. Karena dengan hal itu mereka akan dapat mengerti proses mengisi antara sesama peserta didik. Sehingga peserta didik merasa mampu untuk mengerjakan tugas bersama dan berinteraksi secara langsung dengan teman dalam hal positif. Selain itu saya juga memberikan apresiasi atas sesuatu yang dilakukan atau yang telah dicapai oleh peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bahwa dirinya mampu dan mulai percaya diri dalam menyelesaikan kesulitan lainnya. Dalam tugas saya cukup sering memberikan komentar dan rekomendasi agar peserta didik mengetahui hal apa yang harus diperbaiki, ditingkatkan, dan dikembangkan dalam dirinya agar berguna dimasa mendatang.

Untuk mengetahui adanya indikasi kesulitan belajar pada peserta didik, biasanya saya melakukan proses pengamatan secara berkala dengan melihat daftar hadir peserta didik, melihat dari kelengkapan nilai belajar mereka, ketepatan waktu pengumpulan tugas serta keaktifan mereka selama berinteraksi dalam kelas. Selain itu saya juga melakukan konseling terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Konseling itu dilakukan secara khusus oleh saya bersama para guru untuk membahas seputar kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Kemudian saya bersama guru BK membantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah pemberian konseling saya akan berusaha untuk melakukan pengamatan secara rutin guna mengetahui adakah perubahan yang terjadi setelah pemberian konseling tersebut. Ternyata hasilnya sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut secara perlahan merubah kebiasaan mereka yang merugikan dirinya.

Perubahan yang paling bisa dilihat pada peserta didik khususnya dalam kasus efikasi diri, yaitu mereka jadi lebih bersemangat untuk berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanya setelah pemaparan materi serta memahami dirinya sendiri. Selain itu peserta didik menjadi lebih terstruktur dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang peserta didik. Untuk sekarang upaya yang saya lakukan tentu cukup efektif, namun seiring berjalannya waktu upaya ini perlu dikembangkan. Hal itu karena kesulitan belajar yang beragam pasti membutuhkan solusi yang beragam juga tidak dapat berpacu dengan upaya ini. Kekurangannya upaya ini harus ada kerjasama dengan guru lain seperti guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Akhirnya saya bersama guru BK secara berkala harus melakukan kunjungan rumah agar bisa mengetahui ragam kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik yang tentunya juga memakan cukup waktu. Pesan dari saya kamu sebagai calon guru IPS harus dapat mengembangkan upaya untuk menumbuhkan efikasi diri yang dirasa lebih efektif untuk peserta didik kamu nanti kedepannya.

Nama : Ika Hindarti, S.Pd.,
NIP : 197504172008012010
Jabatan : Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa / Guru MTK

Menurut pendapat saya kesulitan belajar merupakan tidak mampu secara maksimal seorang peserta didik dalam melakukan proses belajar, hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar mereka. Dalam setiap kelas selalu terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dalam 2 kelas yaitu kelas VIII dalam satu kelas ada sekitar 6 sampai 7 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti seneng ngomong sendiri, mengganggu temannya, izin keluar kelas, tidak memperhatikan materi dan telat mengumpulkan tugas. Biasanya hal itu terjadi karena rasa malas dalam diri atau faktor dari luar. Berbicara tentang faktor penyebab kesulitan belajar selama pelajaran selain faktor malas dalam diri peserta didik, faktor paling kuat mereka rasakan adalah faktor dari luar. Ada faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan faktor tersebut lebih berpengaruh pada masalah psikologi dan tingkat efikasi diri mereka, sehingga kurang percaya diri terhadap diri sendiri. Faktor tersebut berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga peserta didik dan juga faktor yang berkaitan dengan hubungan sosial antara mereka dengan anggota keluarga, seperti yang sudah diungkapkan oleh Pak Taufik sebelumnya.

Hubungan akademik antara saya dan peserta didik selama ini alhamdulillah terjalin dengan baik. Jika ada hubungan yang kurang baik itu pun hanya berkaitan dengan masalah nilai akhir dan tingkah laku peserta didik saja. Namun sebagai seorang Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa membina hubungan akademik dengan peserta didik perlu dilakukan terlebih disini saya juga mengampu mata pelajaran MTK. Kalau terdapat peserta didik dengan gejala tersebut, maka saya akan segera mencari tahu apa faktor penyebabnya. Sehingga nanti saya bisa berkoordinasi dengan guru IPS untuk mencari penyelesaian masalah itu. Seandainya ada hubungan akademik yang kurang baik antara saya dengan peserta didik itu bisa saja menjadi faktor penyebab kedua, setelah kondisi ekonomi keluarga dan hubungan sosial keluarga. Adanya kesulitan belajar menurut saya pribadi peserta didik yang mengalami tingkat efikasi diri rendah termasuk mereka yang memiliki hubungan kurang baik dengan guru mata pelajaran yang lain sehingga berdampak pada guru IPS.

Guru sebagai pengelola kelas, penugasan pada peserta didik secara rutin diberikan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sedang berlangsung. Penugasan tersebut merupakan cara untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipaparkan. Untuk tingkat kesulitan tugas yang diberikan tidak terlalu mudah namun tidak terlalu sulit, jadi ditingkat yang sekiranya dapat diselesaikan oleh peserta didik. Penggunaan soal HOTS kadang dimasukan untuk dapat mengetahui pola berpikir peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak ada kaitannya dengan tugas yang diberikan. Karena waktu ditemukan adanya kesulitan belajar peserta didik pasti langsung bertanya pada gurunya. Selain itu para guru cukup sering memberikan tugas kelompok agar tidak memberatkan peserta didik, mereka yang mengalami kesulitan belajar pasti sedikit terbantu dengan tugas yang dikerjakan secara berkelompok.

Pemberian stimulus atau rangsangan belajar, hal itu harus diberikan setiap pelajaran agar peserta didik tidak lagi merasakan kesulitan belajar dan lambat dalam mengerjakan tugas. Pemberian rangsangan itu biasanya dilakukan dengan pemberian media pembelajaran yang interaktif untuk menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik agar minat dalam

belajar meningkat. Sebelum pulang sekolah saya juga sering memberikan pertanyaan sederhana dan memberikan motivasi dengan cara mengaitkan kondisi lingkungan peserta didik dan menceritakan tentang tokoh inspiratif. Tujuannya agar peserta didik terpacu untuk dapat menjadi seperti tokoh yang telah saya ceritakan. Selain hal itu, saya juga bertanya, seperti apa keinginan mereka dan memberikan dukungan agar keinginan tersebut dapat terlaksana. Saya selalu berusaha mencari gambaran yang digemari oleh peserta didik, mereka saya minta untuk bercerita tentang tokoh seseorang yang mereka gemari. Kemudian saya juga menambahkan nilai karakter yang harus peserta didik contoh dari tokoh tersebut. Selain itu, saya juga selalu mengingatkan pada peserta didik agar menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang tua dan memberikan sanksi ketika hubungan sosial mereka dengan orang tua memburuk dalam konteks peserta didik yang membuat masalah.

Selain Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa, sebagai pendidik saya juga memiliki kewajiban untuk membimbing peserta didik namun tetap mengkhususkan bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Biasanya saya akan bertanya tentang kesulitan seperti apa yang dialami oleh peserta didik selama belajar. Jika masalah sudah diketahui saya akan membantu menyelesaikan kesulitan tersebut. Seperti jika peserta didik terkendala dengan fasilitas maka saya akan berusaha mencari solusi bisa dengan memberikan atau meminjamkan sesuatu yang mereka butuhkan, tentunya selama pembelajaran berlangsung. Kalau terdapat peserta didik yang tidak mengerti dan lambat dalam memahami materi saya akan menyuruh mereka untuk bertanya langsung dengan guru IPS dengan percaya diri. Selain itu saya dengan para guru khususnya guru IPS akan memberikan bimbingan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar bisa memahami materi yang dipaparkan dan tidak tertinggal dari teman kelasnya.

Upaya yang dilakukan agar peserta didik tidak lagi merasakan kesulitan belajar yaitu berupa saya gabungkan mereka diluar kelas secara khusus untuk belajar depan kantor. Hal itu dilakukan secara langsung karena mereka dianggap telah melakukan pelanggaran berturut-turut. Namun tetap dalam rangka mengontrol sikap percaya diri peserta didik. Saya menuturkan pada mereka bahwa semua manusia dapat melakukan semua hal yang diinginkan kalau dirinya memiliki niat dan usaha untuk terus belajar. Saya juga terus mengajarkan peserta didik agar mereka bisa menjalin komunikasi yang baik dengan semua orang di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya. Hal tersebut bertujuan agar sesuatu yang diraihinya dapat terlihat dan dibanggakan pada guru terutama orang tua. Hal itu juga secara tidak langsung dapat menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar untuk mampu menyelesaikan kesulitannya dan percaya diri atas potensi yang dimilikinya.

Untuk dapat menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik, biasanya saya berusaha mengapresiasi hasil kerja mereka berapapun hasilnya. Karena peserta didik cenderung senang jika sesuatu yang dilakukannya itu dihargai dan diterima oleh guru walaupun saya bukan guru IPS. Namun hal yang saya lakukan juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri dalam pelajaran tersebut. Pemberian predikat juga dapat membuat peserta didik merasa bahwa ternyata walau mereka dipandang sebagai anak yang nakal, mereka tetap mampu mengerjakan tugas yang diberikan atau bertanggung jawab mencapai tujuannya. Walaupun saya Wakil Kepsek SMP Negeri 2 Arjasa, saya tetap harus selalu membantu peserta didik dalam bidang akademik dan tidak boleh membedakan peserta didik. Karena saya yakin bahwa setiap peserta didik memiliki keunggulan masing-masing. Perlu diketahui Mas Hadi, manusia yang lahir didunia itu

tidak ada yang bodoh mungkin hanya mereka kurang mengetahui potensinya dimana itu saja.

Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sebelum saya melakukan proses pengamatan terkait hal tersebut, saya akan menunggu laporan dari guru IPS dan wali kelas terkait peserta didik tersebut. Proses pengamatan tersebut saya lakukan lewat perantara staf tata usaha yang rumahnya dekat dengan peserta didik tersebut. Selama dirumah kegiatan apa saja yang dia lakukan, mulai kapan dia melakukan itu, dengan siapa dia melakukan itu, dan kenapa dia melakukan itu. Saya juga bertanya langsung kepada guru IPS apakah peserta didik tersebut selalu hadir tepat waktu dalam kelas. Mungkin itu saja, dan menelusuri apakah hal yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat mempengaruhi teman kelas lainnya atau tidak.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu akan diberikan konseling oleh para guru termasuk guru IPS bersama guru BK. Proses konselingnya seputar pertanyaan apa dan mengapa hal itu dapat terjadi. Setelah itu saya bersama guru BK akan berusaha untuk mencari solusi, proses konseling ini dilakukan ketika sekolah dalam kurun waktu yang ditentukan. Setelah peserta didik diberikan konseling mereka diamati perubahannya untuk mengetahui adakah perubahan sikap dan kebiasaan perilaku dari peserta didik setelah pemberian konseling tersebut. Perubahan yang paling bisa dilihat dari peserta didik setelah adanya pemberian konseling mungkin peserta didik terlihat lebih baik dan lebih tenang dalam menyelesaikan kesulitannya, semangat belajar mereka bertambah, serta tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Selain hal itu peserta didik juga lebih memahami diri sendiri bahwa mereka mampu menjadi lebih baik dari apa terjadi sebelumnya. Saya juga menyuruh mereka untuk membuat surat perjanjian, hal itu dilakukan sebagai sumpah yang dibuat oleh peserta didik untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Upaya yang diberikan oleh saya dengan para guru termasuk guru IPS selama ini, tentu sudah dapat dikatakan cukup berhasil menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik. Namun masih banyak hal lain yang mungkin bisa dilakukan oleh saya dan guru BK untuk peserta didik agar tidak lagi merasakan kesulitan belajar, tapi juga semua hal lain tersebut pasti dapat dilakukan secara bertahap. Pesan dari saya, kamu sebagai calon guru IPS harus rajin memberikan pesan baik untuk peserta didik dan mengenal orang tuanya agar mereka berdua bisa saling memahami antara satu sama lain, dan juga bisa memahami kondisi psikologi yang dialami oleh keduanya baik dari orang tua maupun dari peserta didik kamu sendiri.

Nama : Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.,
NIP : 198007092011421101
Jabatan : Waka Humas / Guru BK / Guru PAI dan BTA

Berbicara tentang kesulitan belajar menurut saya merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak mampu menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Kalau dalam pembelajaran itu ada KKM sebagai ketentuan, jadi hasil belajar mereka itu berada dibawah KKM atau terkadang ngga dapat nilai sama sekali. Kesulitan belajar itu sering sekali ditemukan, dalam setiap kelas pasti ada. Seperti dalam kelas VIII B yang saya sendiri merupakan wali kelasnya dari 28 orang peserta didik ada sekitar 3 sampai 4 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan biasanya didominasi oleh peserta didik laki-laki. Kesulitan belajar itu berdasarkan sebuah faktor penyebab yang ngga lain, karena faktor penyebabnya berasal dari mereka sendiri yang malas belajar karena mereka lebih senang dengan game dalam handphonenya. Mereka juga kurang punya minat terhadap belajar dan motivasi belajar yang kurang akhirnya tingkat efikasi diri pada mereka juga rendah, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas baik individu atau kelompok.

Kemudian ada faktor penyebab yang berasal dari luar, seperti keluarga yang kurang memberikan perhatian, dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 2 Arjasa ini rata-rata merupakan pekerja yang bekerja diluar kota atau negeri. Sehingga keberadaan mereka dirumah hanya dapat hitungan seminggu sekali atau sebulan sekali, jadi kontrol pergaulan mereka dari keluarga itu sangat kurang. Selain hal itu, ada juga faktor ekonomi seperti tidak tersedia fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti tidak memiliki handphone dan buku LKS. Padahal sekolah sudah mengharuskan kepada semua wali murid untuk membeli buku LKS sebagai fasilitas penunjang pembelajaran untuk anak mereka sendiri. Hubungan akademik antara saya dengan peserta didik alhamdulillah cukup baik dan tidak ada masalah yang terjadi antara saya dengan mereka. Karena setiap peserta didik yang bermasalah pasti pernah berurusan dengan saya. Sebenarnya semua peserta didik memiliki niat baik dalam pembelajaran, contoh seperti mereka tidak bolos sekolah sudah merupakan usaha mereka yang harus diapresiasi. Namun kadang beberapa peserta didik emang lebih asyik dengan handphonenya sendiri, sehingga mereka terkesan menyepelkan pembelajaran tersebut dan akhirnya sering terlambat mengumpulkan tugasnya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu, menurut saya ngga ada kaitannya dengan mereka yang memiliki hubungan akademik kurang baik dengan guru IPS. Kesulitan belajar yang saya alami yaitu peserta didik lebih asyik dengan game dalam handphonenya sendiri serta salah pergaulan, bukan karena hubungan akademik mereka kurang baik.

Karena saya juga mengampu pelajaran PAI mungkin cara saya cukup berbeda dengan guru IPS. Namun sebagai pengelola kelas pemberian tugas kepada peserta didik perlu dilakukan sebagai sumber penilaian hasil belajar mereka. Selama pelajaran saya berlangsung pemberian tugas biasa dilakukan setiap akhir pertemuan pasti ada tugas yang diberikan dengan rentang waktu pengerjaan yang cukup lama. Biasanya 1 sampai 2 minggu sekali dengan rentang pengerjaan yang cukup lama, Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak bosan dalam belajar, karena untuk peserta didik SMP merupakan masa peralihan kebiasaan dari SD yang cenderung suka bermain. Untuk tingkat kesukaran tugas yang diberikan itu disesuaikan dengan keadaan kelas, jadi untuk tugas itu sudah pasti dibedakan ada yang mudah, ada yang sedang dan ada juga yang sulit. Namun sejauh ini peserta didik ngga ada mengeluh dengan tugas yang dikasih sama guru IPS. Tidak ada kaitannya kesulitan belajar dengan pemberian tugas kalau menurut saya yang dianggap

sulit hanya karena pemberian motivasi pada peserta didik saja yang kurang. Setiap guru harus dapat memberikan rangsangan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS stimulus yang diberikan oleh guru IPS adalah seputar video pembelajaran, permainan untuk merangsang minat belajar, pengaplikasian media power point yang dibuat oleh guru IPS. Selain pemberian rangsangan, guru IPS juga harus dapat menjadi motivator yang baik untuk peserta didik khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Motivasi yang ditanamkan pada peserta didik seperti menanamkan bahwa belajar itu penting bagi peserta didik, karena belajar itu merupakan kunci masa depan mereka, yang artinya semua peserta didik berhak untuk belajar disekolah.

Peran saya sebagai guru BK dalam memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mereka tidak lagi mengalami hal tersebut, adalah dengan cara mengamati kesulitan belajar seperti apa yang dialami oleh mereka setelah mendapatkan keluhan dari guru IPS. Setelah guru IPS menyampaikan keluhan kepada wali kelas, kalau bersama wali kelas masih belum terselesaikan selanjutnya akan berurusan dengan saya selaku guru BK. Tapi karena saya wali kelas dari VIII B jadi saya langsung turun tangan untuk melakukan komunikasi bersama orang tua peserta didik. Selain hal itu upaya yang dilakukan agar peserta didik tidak merasakan kesulitan belajar adalah dengan cara mengkoordinasi guru IPS dengan saya untuk memberikan motivasi dan bimbingan khusus kepada mereka. Biasanya saya akan membuat konsekuensi sesuai dengan kontrak belajar antara guru IPS dengan peserta didik yang berisi tentang perjanjian belajar dan sanksi yang akan diberikan pada mereka jika melanggar kontrak tersebut. Saya juga berusaha mengingatkan peserta didik untuk membangun komunikasi dan hubungan akademik yang baik dengan para guru, staf tata usaha dan yang utama orang tua mereka sendiri.

Saya bersama dengan guru IPS berusaha menumbuhkan efikasi diri pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara membangkitkan mood mereka. Biasanya saya akan mengingatkan peserta didik tentang tanggung jawab mereka selama disekolah, khususnya dalam proses belajar. Saya memberikan motivasi peserta didik agar peserta didik bisa percaya diri dengan kemampuan untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Juga memberikan apresiasi kepada peserta didik atas sesuatu yang mereka lakukan. Seperti yang dilakukan oleh saya bagi peserta didik yang berhasil mengubah kebiasaan mereka ketika dikelas, maka akan mendapatkan nilai lebih pada pelajaran saya, serta juga memberikan apresiasi setelah peserta didik mampu melakukan hal tersebut. Selain hal itu, biasanya waktu akhir semester saya juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang mampu menyelesaikan ulangan harian dengan baik akan naik kelas. Jadi peserta didik tidak hanya belajar ketika ujian semester saja, tapi juga belajar setiap hari karena takut dengan ancaman seperti itu. Dengan begitu peserta didik akan berusaha untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami oleh mereka sampai berhasil.

Untuk mengetahui adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tentu saya melakukan pengamatan. Pengamatan tersebut saya lakukan dengan cara mencari tahu masalah yang terjadi pada peserta didik dengan bertanya secara langsung kepada mereka. Selain hal itu, saya juga mengamati bagaiman interaksi peserta didik selama disekolah dan dirumah, serta daftar hadir mereka. Sebagai seorang guru BK, saya melakukan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan membuka pertanyaan mengapa, selanjutnya saya bertanya pada orang tua mereka, kemudian mencari solusi dari permasalahan yang dialami peserta didik. Setelah itu, saya akan melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi setelah pemberian konseling

dengan guru IPS dan wali kelas. Biasanya rata-rata perubahan yang terjadi pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum konseling. Hal itu menjadi sebuah keharusan bagi saya sebagai seorang guru BK karena mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang awalnya mengalami tingkat efikasi diri rendah karena salah pergaulan dan mengalami kesulitan belajar sampai akhirnya mampu untuk menyelesaikan permasalahan dirinya tersebut.

Perubahan yang paling dapat dilihat pada peserta didik setelah pemberian konseling dan upaya lainnya, yaitu mereka cenderung lebih bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan, mereka juga ada yang mulai sadar dengan potensi yang dimilikinya dan kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan tersebut seperti peserta didik gemar dengan pencak silat, ternyata setelah peserta didik tersebut berlatih, bukan hanya gemar tapi juga mampu mengembangkan potensinya dalam bidang pencak silat tanpa meninggalkan tanggung jawabnya disekolah. Namun setelah upaya tersebut dilakukan, saya juga lebih paham bahwa masalah itu beragam jenisnya sehingga solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut pasti akan berbeda juga. Maka setiap upaya yang dilakukan, tentu harus dikembangkan dan disesuaikan dengan jenis masalah yang dialami oleh peserta didik. Saran untuk kamu sebagai calon guru IPS, kamu harus belajar untuk lebih mengerti karakter dan gaya belajar peserta didik kamu. Hal itu beserta jenis masalah yang akan terjadi atau yang sedang terjadi dikalangan mereka dan namun tetap memperhatikan perkembangan zaman. Saya ingin agar setiap peserta didik tidak lagi merasakan kesulitan dalam belajar khususnya dalam pembelajaran IPS. Untuk sementara ini cara tersebut mungkin efektif namun selaras dengan perkembangan zaman maka cara tersebut harus dikembangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : AMH
NIS : 0944
Kelas : IX B

Saya menyukai pelajaran IPS karena menarik dan terlebih dalam materi sejarah bangsa Indonesia, seperti kemarin kelas VIII akhir itu materinya berfokus tentang sejarah kolonialisme dan penjajahan belanda jadi seneng. Tapi kadang juga pelajaran IPS itu bikin bosan karena materi bacaannya banyak banget, tapi karena belum ngerti sebenarnya kalau sekarang udah ngerti jadinya tetep enjoy. Saat pelajaran IPS itu saya jadi lebih ngerti tentang materi khususnya sejarah, karena tiap naik kelas pembahasan tentang sejarah lebih lengkap jadi lebih banyak ngertinya. Sedangkan untuk hasil belajar yang telah saya capai dikelas sebelumnya alhamdulillah pas KKM ngga kurang juga ngga lebih.

Saya pengen pelajaran IPS itu lebih dalam seperti ngga harus materi tapi juga kegiatan lapangan sama kaya Pak Hadi waktu PLP kemarin yang nyuruh anak kelas VIII B buat wawancara sama tetangga gitu. Kesulitan belajar yang saya alami biasanya merasa kurang konsen karena ngantuk dan bosan ketika materi yang disampaikan terlalu kebanyakan. Kadang juga males jika disuruh baca buku paket atau buku LKS, kadang ngga ngerti sama materinya karena kadang sama guru ngga dijelaskan setelah baca buku itu. Dari sana saya dianggap merasa tertinggal jika dibandingkan dengan temen kelas yang lain.

Perubahan mood saat pelajaran pernah tapi cuma waktu sekolah saja ngga tahu apa mungkin cape. Pernah juga merasa tertinggal dari teman kelas lainnya, misalnya pas ada pertanyaan dari guru saya ngga pernah kebagian pertanyaan terus karena telat jawab. Padahal sama guru pasti dikasih nilai 90 untuk 10 orang pertama yang jawab pertanyaan jadi emam kalau ngga bisa jawab. Terus jadi merasa temen kelas lainnya kok bisa jawab cepet, sedangkan saya kenapa ngga bisa jawab cepet. Tapi saya tetap belajar biar bisa sama kaya temen kelas yang lain.

Jika ada kesulitan belajar saya pasti tanya tapi lebih sering tanya sama ortu dirumah, biasanya ortu saya ngga langsung ngasih jawaban cuma ngasih gambarannya saja, nanti saya sendiri yang disuruh nyimpulkan jawabannya itu apa. Kalau fasilitas penunjang dari sekolah cuma buku paket yang tebal banget dari perpustakaan sama buku LKS tapi harus beli dikoperasi. Untuk fasilitas penunjang yang lain mungkin ada tapi buat pesdik yang kurang mampu. Kalau buat kendalanya, alhamdulillah ngga ada paling dari saya kadang lupa bawa buku terus kena marah sama guru.

Sama guru pasti dikasih tugas setiap pertemuan, kadang satu pertemuan cuma materi tapi ngga ada tugas. Terus pertemuan berikutnya khusus buat penugasan yang harus diselesaikan saat itu juga. Tapi saya ngga pernah merasa kesulitan saat dikasih tugas sama guru, karena kalau ada yang ngga ngerti pasti sama guru disuruh buat tanya langsung. Sama guru juga selalu diingatkan jika belum ngumpulkan tugas, terus biasanya nanti dikasih waktu lebih untuk deadline pengumpulan tugasnya.

Saya merasa kesulitan belajar karena ngga ngerti sama materi sebelumnya, biasanya saya tanya sama guru terus dijelaskan bagian yang saya ngga ngerti. Kadang disuruh tanya sama temen kelas dulu sebelum tanya sama guru, karena setelah pemaparan materi guru selalu mempersilahkan untuk bertanya buat yang belum paham. Biasanya saya tanya sama guru tapi ngga tahu kenapa sekarang saya jarang tanya, padahal hubungan saya

dengan beliau alhamdulillah baik saja. Saya dari dulu ngga pernah masalah dengan nilai harian atau daftar hadir sama sekali.

Untuk upaya yang diusahakan oleh guru dalam membimbing saya mungkin motivasi. Saya sering banget dikasih motivasi biar lebih rajin belajar, biar ngerti kelebihan saya dalam bidang apa. Kadang juga ngingatkan kalau saya itu hebat, jadi saya itu merasa kalau sebenarnya saya itu mampu. Dari situ saya bisa jadi lebih semangat lagi buat belajar, selain itu sama guru juga dishare materi online seperti link youtube buat belajar dirumah. Ngga tahu kenapa setelah dikasih dukungan seperti itu saya merasa bisa nylesaikan tugas dari guru, padahal awalnya merasa kesulitan belajar tapi buat sekarang merasa gampang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : YP
NIS : 1019
Kelas : VIII A

Saya suka dengan pelajaran IPS karena sangat keren dan pengetahuannya bercabang. Terus pelajaran IPS itu cukup mudah untuk dimengerti, kadang juga merasa sulit kalau meteri bacaannya banyak dan ngga ada gambarnya sama sekali. Saya pengen pelajaran IPS itu yang sering bercanda dan ada game sama pemaparan materinya diringkas singkat biar lebih mudah dimengerti dan ngga bikin bosan. Kesulitan belajar saat pelajaran IPS itu sekarang ngga ada seh tapi sering merasa tertinggal dari teman kelas lainnya pada saat belajar kelompok atau ngerjakan tugas. Sedangkan untuk hasil belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah berada diatas KKM. Kalau lagi merasa kesulitan biasanya saya tanya sama ortu dirumah, kadang juga tanya sama guru dikelas. Tapi saya paling sering tanya sama kakak pas ada bahasa yang ngga ngerti sama kurang paham soal materi atau ngerjakan tugas. kalau tanya sama kakak alhamdulillah selalu dibantu buat menemukan jawaban waktu ngerjakan tugas baik kelompok atau individu. Sedangkan, kalau tanya sama guru biasanya cuma dijelaskan lagi materinya secara singkat, tapi jawabannya tetep disuruh nyari sendiri. Untuk perubahan mood tentu pernah karena materinya banyak banget jadinya gampang bosan terus gabut jadi kadang bercanda sama temen. Tapi pernah sebelum pelajaran dimulai sama guru biasanya diingatkan kalau belajar itu penting, bukan yang penting belajar. Katanya seh buat masa depan saya sendiri makanya saya terus berusaha biar ngga lagi ketinggalan.

Pasti dikasih tugas setiap selesai penyampaian materi, biasanya pengerjaan tugasnya dikasih waktu satu minggu dan dikumpulkan dipertemuan berikutnya. Untuk tugasnya kadang susah kadang juga mudah kalau kata temen kelas, tapi bagi saya tingkat kesulitannya sedang. Jadi saya merasa ngga terlalu sulit kalau dikasih tugas sama guru, karena sekarang kalau ada pertanyaan yang sulit juga bisa searching jawaban. Mungkin kalau dalam kelas kadang paham kadang juga ngga paham karena yang dipaparkan terlalu kebanyakan. Untung kalau ngga paham gitu sama temen pernah dijelaskan lewat whatsapp pake voice note terus jadi ngerti lagi. Jadi saya juga merasa kalau ternyata semua tugas itu mudah kalau kita paham. terus saya juga nyaman ngerjakan tugasnya karena udah tahu arah pertanyaan itu kemana dan jawabannya sebenarnya juga ngga jauh dari apa yang dah dijelaskan sama guru waktu jam pelajaran sebelumnya. Untuk fasilitas penunjang dari sekolah buku paket ada bisa pinjam dipergustakaan buat pegangan kalau dirumah ada buku LKS itu belinya dikoperasi, cuma kalau dirumah lebih enak googling seh. Kalau ada kendala sama guru pasti dibantu seperti buku paket boleh dibawa pulang buat anak yang ngga punya atau belum beli buku LKS. Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik, cuma waktu itu pernah ada masalah dalam daftar hadir karena sering alfa dan izin. Sampai waktu itu Ibu Ika sama Pak Taufik datang kerumah dan alhamdulillah lagi sudah dijelaskan sama Om, jadi guru IPS ngga memperpanjang masalahnya. Dan alhamdulillah lagi sampai sekarang hubungan saya dengan beliau aman.

Untuk upaya yang diusahakan oleh guru dalam membimbing saya mungkin motivasi. Karena, guru sering banget memberikan motivasi, biasanya sama guru disuruh cari kelebihan saya itu apa disuruh nyari niar semangat belajar. Terus saya bisa jadi lebih semangat lagi buat belajar, selain itu sama guru juga dikasih semangat tapi ngga boleh lupa sama kewajibannya disekolah itu apa. Ngga tahu kenapa setelah dikasih dukungan seperti itu saya merasa bisa nylesaikan tugas dari guru, padahal awalnya merasa kesulitan belajar tapi buat sekarang merasa gampang.

Nama : MDAG
NIS : 1034
Kelas : VIII A

Saya menyukai pelajaran IPS karena mengajarkan tentang bagaimana kehidupan bersosial dengan lingkungan sekitar. Selain itu juga mengajarkan tentang letak geografi negara dan perekonomian suatu negara. Untuk hasil belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah berada diatas KKM. Untuk pelajaran yang sekarang itu cukup sulit karena waktu ada kesulitan pengen tanya sama guru kadang ada respon kadang juga ngga ada respon. Selain itu waktu pelajaran, pemaparan materinya monoton karena materinya banyak banget. Pelajaran IPS yang saya gemari itu kalau pelajarannya itu ada quiz sama game, terus ada kegiatan lapangan karena pasti ada materi yang bisa dipraktikkan. Kalau ada kegiatan lapangan pasti nyaman karena materinya juga mungkin bisa dipersingkat lagi.

Kesulitan belajar yang saya alami sejauh ini, itu kadang ngga ngerti sama materi saya tanya sama guru tapi kadang ada respon kadang ngga ada respon. Jadinya saya ngga mood belajar, karena bosan terus males waktu pelajaran itu. Perubahan mood saat pelajaran IPS itu pernah terjadi, karena guru kalau ngasih materi itu monoton jadinya gampang bosan waktu pelajaran. Tapi biasanya setelah guru ngasih materi, nanti sama guru disuruh untuk tanya kalau ada yang pengen tanya atau kurang paham. Saya pernah merasa tertinggal dari teman kelas lainnya ngga tahu karena apa seh. Biasanya sama guru dikasih motivasi biar lebih semangat belajar lagi saya digitukan karena dianggap tertinggal dibanding temen kelas yang lain.

Saya gemar tanya sama guru, tapi lebih sering tanya sama kakak sama ortu dirumah kalau ada materi yang ngga ngerti sama waktu ngerjakan tugas. Pernah tanya sama guru emang pasti dijawab, cuma saya ngga paham sama jawabannya. Beda lagi kalau tanya sama ortu dirumah pasti dijawab sekalian ditanya sulitnya dimana, terus juga dijelaskan secara singkat biar paham. Untuk pemberian tugas cukup sering, biasanya setiap pertemuan pasti ada tugas. Untuk tingkat kesulitan tugasnya itu kadang merasa kesulitan, tapi kadang juga biasa saja malah ngga sulit sama sekali. Kalau sedang merasa kesulitan kadang sama guru dikasih bimbingan belajar atau dijelaskan lagi bagian yang dirasa sulit tadi.

Untuk fasilitas penunjang dari sekolah paling hanya buku paket saja dari perpustakaan, tapi kalau buku LKS saya beli dikoperasi, kalau untuk yang lainnya itu ngga ada. Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik, mungkin hanya pernah ada masalah dengan nilai harian. Sedangkan untuk masalah lainnya ngga ada malah aman. Kalau saya mengalami kesulitan belajar, biasanya sama guru dibantu dengan upaya berupa bimbingan khusus. Terus saya dikasih semangat biar jadi lebih percaya diri sama diri sendiri. Setelah dikasih bimbingan khusus itu, biasanya jadi lebih paham sama materi dan tugasnya dapat dikerjakan dengan lancar.

Ceritanya begini, saya pernah ngga paham sama tugas buat peta konsep tentang deskripsi negara ASEAN. Akhirnya saya tanya sama guru terus disuruh untuk lihat buku sama youtube, nah dari sana mulai timbul gambaran cara pengerjaan tugas itu sampai saya bisa ngerjakan tugas dengan benar. Ngga tahu kenapa setelah dikasih bimbingan khusus, saya yang awalnya merasa ngga percaya diri buat ngerjakan tugas sendiri tapi buat sekarang merasa gampang dan merasa mampu untuk menyelesaikan tugasnya sendirian. Malah sekarang kadang temen kelas ada juga yang tanya sama saya kalau merasa bingung ngerjakan tugas.

Nama : MRR
NIS : 1036
Kelas : VIII A

Saya suka dengan pelajaran IPS itu karena mempelajari tentang sejarah Indonesia sama sejarah dunia. Untuk hasil belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah berada diatas KKM. Untuk pelajaran IPS yang sekarang kadang menyenangkan kadang juga membosankan, karena mungkin beberapa materi ada yang sulit dimengerti. Menurut saya menyenangkan itu cuma karena tahu tentang sejarah saja. Biasanya pelajaran IPS itu kalau saya dengar dari kakel ada kegiatan lapangan, tapi ternyata jarang ada. sebenarnya pengen yang lebih banyak permainan tapi sekarang ini sama guru jarang diadakan permainan dalam kelas, cuma kalau ada drama kolosal setiap peringatan hari apa itu disuruh ikut.

Kesulitan yang saya rasakan itu sepertinya sulit fokus karena lebih asyik dengan kegiatan lainnya diluar jam pelajaran. Selain itu saya juga merasa ngga dapat nilai bagus padahal usaha saya udah maksimal, terus kadang ngga mood dengan belajar karena biasanya saya lagi ada suatu problem. Terus juga sulit paham materi yang dikasih sama guru, mungkin itu termasuk kesulitan belajar saya, karena sering ngga baca materi jadi sulit paham waktu pelajaran. Sampai pernah saya merasa tertinggal saat pelajaran, karena saya ngga baca lagi materinya setelah penyampaian sama guru. jadi saat ada quiz saya ngga bisa jawab. Biasanya kalau udah ketinggalan seperti itu, saya mulai baca buku sama ngerjakan soal yang berkaitan sama materi pelajaran.

Saya cukup gemar bertanya sama guru kalau merasa kurang ngerti sama materi, karena kadang dijelaskan kembali sama guru, tapi kadang juga disuruh baca lagi materinya sama guru. Untuk penugasan setiap pertemuan pasti ada tugas yang harus dikerjakan, untuk tugasnya sendiri ada yang sulit tapi ada juga yang mudah. Kadang saya merasa sulit paham sama tugas yang dikasih, apalagi waktu dalam kelas rame terus temen ngajak ngobrol jadi ngga fokus. Akhirnya kurang merhatikan penyampaian materi dari guru. Untuk fasilitas penunjang paling hanya buku paket biasanya saya pinjam diperpustakaan, tapi kalau buku LKS saya beli dikoperasi, kalau untuk yang lainnya itu ngga ada. Biasanya kalau mengalami kesulitan belajar saya kadang ngga enak mau tanya sama guru. Jadi saya kadang nyari sendiri jawabannya atau belajar materi yang saya tidak ngga ngerti. Untuk hubungan saya dengan beliau alhamdulillah baik ngga ada masalah, paling cuma sering telat ngumpulkan tugas jadi merasa sedikit bersalah sama guru.

Saat merasa kesulitan belajar saya jarang minta tolong sama guru karena ngga enak lagi pula sama guru juga jarang ditanya kenapa saya telat ngumpulkan tugas, paling tanya sama guru waktu sesi tanya jawab sama quiz. Selesai jam pelajaran itu biasanya sama guru pasti ditanya adakah yang belum paham dengan materi yang baru saja dipaparkan, terus sama guru dikasih nasehat sama motivasi biar lebih semangat buat belajar. Biasanya sama guru dikasih tahu kalau tugas yang dikasih itu pasti dapat dijawab kalau saya mau usaha, akhirnya dari sana saya merasa kalau ternyata saya mampu jika ada usaha untuk menyelesaikan tugasnya itu dengan niat. Selain itu sama guru juga dibilangin kalau mau ngobrol gapapa tapi harus tetep ngerjakan tugasnya. Ngga tahu kenapa setelah dikasih omongan kaya gitu saya merasa ngga enak sama guru, tapi sisi baiknya yang awalnya saya merasa ngga fokus sekarang mudah fokus dan lebih mudah saat ngerjakan tugas. Walau diajak ngobrol sama temen, saya selalu dulukan baca materi dengan benar biar enak.

Nama : SASW
NIS : 1044
Kelas : VIII B

Saya menyukai pelajaran IPS karena materinya keren banyak peristiwa pentingnya. Cuma saya waktu ngumpulkan tugas emang sering telat, ngga tahu kenapa kadang males ngerjakan saja. Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII berada dibawah KKM tapi ngga terlalu jauh. Untuk materinya sekarang menurut saya itu ada yang susah ada juga yang mudah. Pelajaran IPS yang paling saya pengen itu ada game berkelompok kalau game individu mending ngga usah karena mikir sendirian jadinya tambah pusing.

Kesulitan yang saya rasakan itu pertama kurang konsen sama penyampaian materinya, karena kondisi dalam kelas kurang mendukung sama sering merasa kalau semua yang disampaikan sama guru itu bikin pusing. Entah itu materi atau tugas ngelihat sekilas aja sulitnya udah kerasa sampai kepala. Tambah saya itu sering banget ngga mood untuk belajar karena materinya kebanyakan jadinya bosan sendiri terus kabur dari kelas. Tambah juga kadang saya merasa tertinggal dari temen kelas lainnya. Sampai saya dianggap berperilaku berbeda jika dibandingkan dengan temen kelas yang lain.

Untuk tanya saya lebih sering tanya sama temen sebangku, kalau tanya sama guru jarang banget. Tapi saya kalau tanya sama temen biasanya langsung dikasih jawaban, makanya saya tetep ngga ngerti sama materinya. Kadang saya juga tanya sama ortu dirumah, juga tanya sama guru kalau waktu jam pelajaran. Tapi itu dulu waktu dikelas tujuh untuk sekarang jarang banget ngga tahu kenapa mungkin males karena lebih enak tanya sama temen. Kalau penugasan biasanya setiap pertemuan dikasih tugas sama guru. Tugasnya bervariasi kadang susah kadang mudah tapi lebih sering susah. Makanya saya bingung ngerjakannya karena ngga ngerti materinya. Terus juga sering ngga merhatikan saat guru nyampaikan materinya, apalagi kalau dikerjakan dirumah Pak saya jadi makin sulit karena teman ngajak maen terus dan saya ngga bisa nolak.

Untuk buku paket itu ada, kalau untuk fasilitas lainnya ngga ada kaya smartphone terus paket data beli sendiri ngga disediakan dari sekolah. Untuk hubungan saya dengan beliau pernah waktu itu saya mengalami sedikit masalah karena sering telat ngumpulkan tugas sama sering bolos kelas. Sampai pernah sama Pak Taufik itu langsung dihubungi terus beliau tanya kenapa sering bolos. Kalau sama guru IPS sendiri ngga pernah seh paling cuma chat grup ngingetin deadline pengumpulan tugasnya untuk yang belum ngumpulkan. Mungkin hanya itu Pak masalah ngumpulkan tugas sama daftar hadir tapi udah diselesaikan sama guru IPS terus juga dibantu sama guru BK.

Tapi kalau udah mepet waktu pengumpulan tugasnya biasanya saya berusaha sendiri buat nyari jawaban ndek internet terus tanya sama temen kelas, jarang tanya sama guru orang guru juga jarang yang tanya ke saya. Terus saya pernah dikasih bimbingan khusus biar ngga bolos kelas terus pernah juga waktu pembagian rapot, nilai saya masih banyak yang kosong akhirnya rapotnya ditahan. Terus guru IPS sama guru PKN ngebantu buat ngerjakan tugas yang belum saya selesaikan sampai akhirnya rapot saya udah bisa diambil, dari sana saya merasa ternyata kalau fokus ngerjakan bisa juga. Emang masalahnya dari saya sendiri yang suka males, coba kalau saya ngga males pasti rapot saya langsung bisa diambil terus lanjut pulang kerumah.

Nama : GS
NIS : 1027
Kelas : VIII B

Saya suka dengan pelajaran IPS karena materinya menarik, terus juga penyampaian materi dari gurunya cukup mudah dimengerti. Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII berada dibawah KKM tapi ngga terlalu jauh. Untuk materi pelajaran IPS sekarang mungkin beberapa ada yang sulit karena harus berkelompok terus sekarang temen kelas juga baru. Sedangkan, waktu ngerjakan penugasan berkelompok kadang online jadinya susah untuk komunikasi sama temen, saya ngomong apa sana nangkepnya beda. Pelajaran IPS itu sebenarnya menyenangkan, tapi karena materinya banyak jadinya kadang bikin bosan juga. Untuk Pelajaran IPS yang saya gemari itu kalau waktu jam pelajaran ada banyak quiz dan game biar saya terlatih buat ngerjakan tugas dan semangat belajarnya.

Kesulitan saat pelajaran IPS itu pertama materinya banyak banget jadi kadang ngga ngerti, terus kadang itu misalnya ada ujian semester yang dipelajari itu apa tapi yang keluar itu apa, kok ngga seperti yang udah dipelajari sebelumnya. Sama satu lagi, pernah saat pelajaran IPS itu saya merasa kurang konsen ketika belajar. Untuk perubahan mood saat pelajaran IPS itu, saya pernah merasa ngga mood buat belajar karena udah cape terus temen sekelas rame sendiri terus saya juga kadang ikut rame kalau udah gabut. Dari sana saya dianggap berperilaku berbeda jika dibandingkan dengan temen kelas yang lain. Pernah juga waktu jam pelajaran IPS saya belum ngerti tentang materinya terus waktu ada quiz saya ngga bisa jawab soalnya. Dari situ kadang saya jadi males karena merasa tertinggal dari temen kelas lainnya.

Saya kalau udah merasa kesulitan biasanya tanya sama temen sebangku, tapi sesekali tanya sama guru juga kalau temen sebangku ngga ngerti juga. Waktu saya tanya seperti itu kadang sama gurunya langsung dijelaskan lagi cuma secara singkat. Kalau ndak gitu biasanya saya nyari jawabannya sendiri, karena saya itu jarang tanya sama guru walau sama beliau udah diperbolehkan bertanya. Untuk penugasan biasanya beliau sering ngasih tugas setelah selesai penyampaian materi. Setelah dikasih tugas saya ngga merasa kesulitan, karena pasti jawabannya ada dalam buku LKS sama buku paket. Untuk fasilitas penunjang biasanya milik sendiri, kaya smartphone dan kuota internet, kalau yang dari sekolah hanya buku paket saja. Hubungan dengan beliau sendiri alhamdulillah baik, karena saya terus berusaha walau merasa kesulitan dalam ngerjakan, tapi tetap berusaha untuk ngumpulkan tugas tepat waktu. Saya paling merasa kesulitan itu ketika tugasnya berkelompok, jadi cukup susah untuk komunikasi. Akhirnya kalau ngerjakan tugas bingung sama pengumpulan tugasnya pasti telat.

Biasanya kalau ada kesulitan kerja kelompok seperti itu sama guru disuruh untuk menyetorkan nama anggota kelompok yang tidak ikut ngerjakan tugas kelompok atau tidak hadir saat kerja kelompok. Kadang juga sama guru dikasih tahu gimana cara ngerjakan tugasnya sama gimana cara temen sekelompok mau berangkat kerja kelompok. Biasanya sama guru juga dibantu dengan upaya berupa bimbingan khusus. Terus saya dikasih semangat biar jadi lebih percaya diri sama diri sendiri. Setelah dikasih bimbingan khusus itu, biasanya jadi lebih paham sama materi dan tugasnya dapat dikerjakan dengan lancar. Guru juga sering ngasih motivasi biar saya ngerti kelebihan saya itu dimana dan buat semangat untuk belajar. Sampai pernah waktu saya udah bosan banget, sama guru pernah dikasih gambar dan video motivasi biar jadi kita lebih bersyukur dan semangat untuk belajar lagi.

Nama : MF
NIS : 1007
Kelas : VIII B

Saya menyukai pelajaran IPS karena ngasih tahu tentang sejarah manusia zaman dahulu, sejarah kerajaan hindu-budha, sejarah bangsa Indonesia. Tapi kalau untuk ekonomi dan geografi ngga terlalu suka karena gampang bingung dan kadang ngitung. Jadi sukanya waktu guru menjelaskan tentang materi sejarah saja. Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah aman pas KKM turun dikit. Untuk materinya sekarang setelah naik kelas tambah sulit dari sebelumnya. Saya merasa kalau belajar saya itu emang harus dijelaskan dulu oleh guru biar cepet paham, sedangkan sekarang lebih sering disuruh baca buku sendiri jadi kadang ngga paham. Kalau pelajaran IPS itu sebenarnya pengen yang banyak permainan dan bercanda juga sama kaya Pak Hadi waktu PLP kemarin. Jadi waktu udah bosen sama materi pelajaran tambah semangat lagi kalau udah selesai permainan.

Kesulitan saat pelajaran IPS yang saya rasakan mungkin kurang paham sama materinya sendiri karena harus baca buku sendiri, sedangkan IPS itu materinya banyak banget. Terus kadang kurang fokus kalau jam pelajaran setelah jam istirahat, sampai saya kadang juga merasa tertinggal dari teman sekelas yang lain. Tapi saya selalu berusaha untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Kalau untuk perubahan mood mungkin pernah kalau disuruh baca buku sendiri suka males saja terus gabut jadi kadang ngajak temen buat ngobrol.

Kalau ada kesulitan saat pelajaran IPS saya jarang bertanya sama siapapun dalam kelas, saya lebih sering nyari jawaban dari persoalan itu sendiri nyari solusinya sendiri ngga sama temen kelas. Karena pernah tanya sama temen kelas pasti diungkit, terus saya dianggap ngga ada usaha begini begitu. Sedangkan, kalau tanya sama ortu dirumah kadang mereka sibuk kerja, jadi jarang tanya juga sama ortu dirumah. Terus kalau tanya sama guru, saya mikir masa tah harus tanya sama guru diluar pelajaran IPS. Selain itu, kalau tanya sama guru kadang saya ngga paham sama jawabannya karena kaya ngga sesuai sama yang saya tanyakan.

Untuk penugasan sering kali ada tiap selesai jam pelajaran IPS pasti tugas, untuk tugas itu kadang biasa saja kadang cukup sulit. Jadi, saya juga kadang merasa biasa saja kadang juga merasa kesulitan. Kalau pengen ngga sulit saya emang harus prepare baca buku sendiri karena guru mungkin jarang punya waktu tambahan selain jam pelajaran dalam kelas. Lagi pula saya juga takut dianggap mengganggu. Untuk buku paket biasanya ada diperpustakaan tapi kalau buku LKS emang harus beli sendiri dikoperasi. Hubungan saya dengan beliau selama ini alhamdulillah baik dari masalah nilai harian dan daftar kehadiran juga baik.

Guru selalu memberi motivasi saat awal jam pelajaran ataupun akhir jam pelajaran, tujuannya mungkin biar saya lebih semangat buat belajar dalam kelas terus biar bisa cari tahu potensi diri sendiri itu dimana. Nah dari sana biasanya saya jadi lebih semangat buat belajar dan terus mikir ternyata begitu. Singkat cerita gini dulu saya pernah ngga bisa gambar peta provinsi di Indonesia, nah sama guru dikasih tutor gimana cara gambar peta terus ngasih link youtube juga tentang cara gambar peta suatu negara juga. Akhirnya dari situ saya tahu dan bisa gimana cara gambar peta, contoh waktu dikasih tugas menggambar peta negara anggota ASEAN saya yang pertama selesai.

Nama : MKS
NIS : 1037
Kelas : VIII B

Saya suka dengan pelajaran IPS karena gampang dimengerti sama saya, terus pelajaran IPS juga menarik karena yang dipaparkan itu sangat beragam. Walaupun materi bacaannya sekarang itu banyak banget, tapi saya tetep suka kalau gurunya mudah berteman sama saya. Untuk nilai belajar yang telah saya capai dikelas VII alhamdulillah aman pas KKM turun dikit. Tapi saya pengen IPS itu lebih banyak permainannya terus banyak presentasinya, sama kaya Pak Hadi waktu PLP kemarin karena buat saya sama kita-kita bisa melatih diri buat berbicara ndek depan orang banyak.

Kesulitan yang saya rasakan saat pelajaran IPS itu kadang sulit mengerti kalau materinya seputar sejarah karena banyak hari dan tanggal penting yang perlu diingat. Selain itu, ada juga gangguan lainnya dalam kelas seperti kelas ngga kondusif kalau ngga ada guru serta lingkungan rumah saya itu termasuk dalam lingkungan yang padat. Sedangkan, untuk perubahan mood saat pelajaran IPS yang pernah saya rasakan biasanya waktu pemaparan materi dari guru kurang nyaman jadi kadang suka bosan, beda lagi kalau guru memaparkan materi dengan mengaitkan kedalam lingkungan sekitar pasti lebih menarik. Tapi walau bosen gitu saya tidak pernah mengganggu teman kelas lainnya saat mengikuti pelajaran.

Kalau yang saya rasakan bukan tertinggal dari teman kelas lainnya saat pelajaran, emang mungkin hal itu terjadi tapi saya saja yang males dan suka keluar kelas. Jadi saya dianggap nakal, untuk pengaruh yang diberikan saat pelajaran biasanya motivasi yang intinya biar ngga mengulangi hal seperti itu lagi. Saya kadang bertanya sama guru kalau sulit mengerti materinya, terus kalau udah gitu sama guru dikasih penjelasan tambahan sampai beneran paham. Untuk penugasan itu biasanya tiap pertemuan satu kali dan dikumpulkan pertemuan berikutnya, untuk tugasnya biasanya gampang kalau saya ngerti sama materinya. Sebenarnya keseluruhan materinya gampang karena kalau ngga ada dibuku nanti sampai rumah tinggal browsing. Tambah sebelumnya sama guru udah dikasih tahu gimana cara pengerjaan tugasnya. Untuk buku paket biasanya saya pinjam diperpustakaan tapi kalau buku LKS saya beli dikoperasi. Hubungan saya dengan beliau alhamdulillah udah baik tapi dulu pernah ada masalah kecil dalam absensi karena suka telat bangun jadinya telat berangkat sekolah dan dianggap tidak hadir.

Setelah dijelaskan kembali akhirnya paham ternyata caranya begini ternyata begitu, jadi lebih ngerti saja kalau dibandingkan dari sebelumnya. Untuk upaya yang diusahakan oleh guru dalam membimbing saya mungkin motivasi. Karena, guru sering banget memberikan motivasi dan rekomendasi, biasanya sama guru disuruh cari kelebihan saya itu apa. Sebelumnya pernah bingung karena saya ngga ngerti kelebihan saya itu apa sebenarnya. Akhirnya saya tanya balik sama guru, tapi sama guru malah saya ditanya balik dengan pertanyaan sederhana seperti suka menggambar ngga, suka olahraga apa, ikut beladiri apa. Sampai sana saya mulai nyari dari hal yang saya lakukan diluar lingkungan sekolah biar jadi lebih paham kalau ternyata pelajaran IPS itu ada kaitannya sama lingkungan sekitar saya. Sekarang saya udah ngerti kalau ternyata semua yang dilakukan disekolah itu ada manfaatnya.

HASIL OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI



**Permohonan Izin Penelitian dengan
Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Syaifudin, M.Pd.,**



**Wawancara dengan Informan
Ibu Suprapti, S.Pd., dan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.,**



**Wawancara dengan Informan
Ibu Ika Hindarti, S.Pd., dan Bapak Dr. M. Taufik, M.Pd.,**



Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan dengan Cak Fikri dan Cak Sanadi



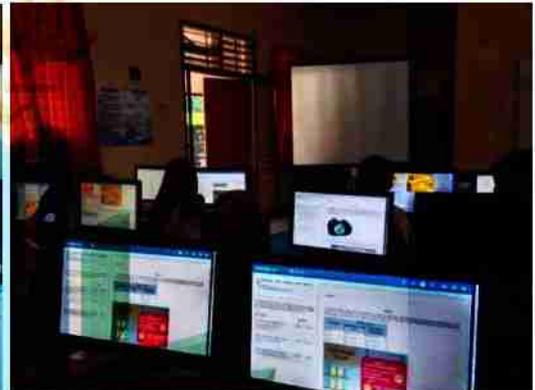
Wawancara dengan Informan Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B



Wawancara dengan Informan Peserta Didik dan Foto Bersama dengan Informan Guru



Pemberian Tugas pada saat Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VIII A dan Pemberian Motivasi setelah selesai Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VIII B



Pemberian Rangsangan Stimulus dalam Belajar dengan Media yang Interaktif, seperti Video Edukasi dan Gambar Ilustrasi untuk Menarik Perhatian



Pemberian Bimbingan Konseling oleh Guru IPS bersama Guru BK dengan Menghadirkan Tokoh Inspiratif untuk Meningkatkan Efikasi Diri



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 ARJASA

Jln. Rembulan, Ds. Darungan, Ds. Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Kab. Jember, Kode Pos : 68191

e-mail : smpn2arjasa@gmail.com



SURAT PERJANJIAN PESERTA DIDIK

Nomor : 422.1/0108/310.05.20549895/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Taufik, M.Pd.,
NIP : 198007092011421101
Jabatan : Guru BK SMP Negeri 2 Arjasa

Dengan ini menerangkan bahwa Peserta Didik :

Nama (Kelas) : Andrian (IX B), Yoga (VIII A), Gufron (VIII A), Ravi (VIII A),
Sulfan (VIII B), Gilang (VIII B), Fahri (VIII B), Kevin (VIII B)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Nama Sekolah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan sebenarnya mereka telah berjanji untuk mematuhi semua ketentuan sekolah dan tidak akan melanggar kontrak belajar dalam kegiatan pembelajaran IPS seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Apabila dikemudian hari ternyata mereka terbukti melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka akan diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku dalam sekolah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 September 2023

Guru BK SMPN 2 Arjasa

Dr. MUHAMMAD TAUFIK, M.Pd.
NIP. 198007092011421101

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataran, No. 01 Karang Masuwi, Mangli, Kec. Kalitawe, - Kab. Jember, Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550, Fash. (0331) 427005, Website: <http://fth.uin-khas-jember.ac.id>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	ALLEN HARVEY ALIADI
NIM	:	201101090018
JURUSAN/FAKULTAS	:	TADRIS IPS / FTIK
DOSEN PEMBIMBING	:	RACHMA DINI FITRIA, S.Pd., M.Si.,
NIP / NIDN	:	199403032020122005 / 230043207

28/03/2024	Penyerahan Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	
28/03/2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
28/03/2024	Izin untuk Mengadakan Penelitian (Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa)	
02/05/2024	Wawancara dengan Informan (Wakil Kepsk SMPN 2 Arjasa)	
06/05/2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMPN 2 Arjasa)	
06/05/2024	Wawancara dengan Informan (Guru Terkait SMPN 2 Arjasa)	
08/05/2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
13/05/2024	Wawancara dengan Informan (Guru BK SMPN 2 Arjasa)	
14/05/2024	Permohonan Dokumen yang Dibutuhkan (Staf Tata Usaha SMPN 2 Arjasa)	
14/05/2024	Observasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
15/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 2 Arjasa)	
16/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa)	
16/05/2024	Wawancara dengan Informan (Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 2 Arjasa)	
03/05/2024	Dokumentasi tentang Semua Kegiatan yang Berkaitan dengan Penelitian	
19/05/2024	Pemintaan Surat Permohonan Selesai Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)	


 Kepala Sekolah SMPN 2 Arjasa
SYALFUDIN, M.Pd.,
 NIP. 196803081991031015

Jember, 19 Mei 2024
 Guru Mata Pelajaran IPS


LILIK WAHYUNI, S.Pd.,
 NIP. 196902102011422001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 ARJASA

Jln. Rembangan, Dn. Darungan, Ds. Kemuning Lor, Kec. Arjasa - Kab. Jember, Kode Pos : 68191

e-mail : smpn2aarjasa@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422.1/0104/310.05.20549895/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syaifudin, M Pd
NIP : 196803081991031015
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Arjasa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Allen Harvey Alhadi
NIM : 201101090018
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan dan menyelesaikan semua tahapan penelitian dalam lingkungan lembaga SMP Negeri 2 Arjasa selama 2 (Dua) bulan, terhitung mulai bulan Maret 2024 - Mei 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Guru IPS untuk Menumbuhkan Efikasi Diri pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran IPS di SMPN 2 Arjasa Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



20 Mei 2024
SMPN 2 ARJASA
SYAIFUDIN, M.Pd.
NIP. 196803081991031015

RIWAYAT HIDUP PENELITI



A. DATA PRIBADI

Nama : Allen Harvey Alhadi
TTL : Banyuwangi, 30 April 2002
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sukomade, Dn. Ringinmulyo, RT 02/RW 05,
Ds. Pesanggaran, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi.
No.HP : 0823-4096-8434
Email : ardhanareswari97@gmail.com
Instagram : @ahhadi_666

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Nusa Indah Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
SD Negeri 1 Sumbermulyo, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
SMP Negeri 2 Pesanggaran, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
MA Negeri 4 Banyuwangi, Kec. Siliragung, Kab. Banyuwangi
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

C. RIWAYAT ORGANISASI

Karang Taruna Sanggar Anom, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi
Gerakan Pemuda Ansor, PAC. Siliragung, PC. Banyuwangi
Persaudaraan Setia Hati Terate, Ran. Pesanggaran, Cab. Banyuwangi
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, PAC. Kaliwates, PC. Jember